

**PEMANFAATAN LAHAN  
BEKAS PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI)  
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



**DISUSUN OLEH :**

**HUDIONO**  
**143410192**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU 2020**

**PEMANFAATAN LAHAN  
BEKAS PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI)  
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**HUDIONO  
143410192**

**ABSTRAK**

Banyaknya bekas tambang emas ilegal di Kecamatan Setajo Raya yang ditimbulkan oleh aktivitas penambangan ilegal membuat lahan bekas pertambangan tersebut di biarkan saja oleh para pelaku penambang dan tidak dimanfaatkan lagi. Banyaknya kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas PETI tersebut antara lain : perubahan warna air sungai, tanah yang rusak akibat galian, pencemaran sungai. Melihat kondisi permasalahan yang ada di Kecamatan Setajo Raya, maka dilakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya untuk meminimalisir dampak buruk dari bekas pertambangan PETI dan memanfaatkan kembali lahan tersebut. Untuk mencapai tujuan terdapat 3 (tiga) sasaran penelitian yaitu Mengidentifikasi sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya, Mengidentifikasi potensi pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya dan Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya. Penelitian ini menggunakan analisis spasial yang digunakan untuk mengidentifikasi lahan bekas pertambangan dengan metode observasi lapangan, analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pemanfaatan lahan bekas pertambangan dengan metode kuisioner sebanyak 99 responden dan Analisis SWOT di gunakan untuk mengetahui strategi pemanfaatan lahan bekas tambang.

Sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya terdapat 8 titik jumlah sebaran bekas pertambangan emas. Potensi pemanfaatan lahan ada 4 jenis pemanfaatan lahan yang dapat digunakan sebagai strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas yaitu, sebagai lahan budidaya ikan, objek wisata, waduk, dan pertanian. Dapat disimpulkan dari sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin tersebut bahwa potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya dipergunakan untuk budidaya ikan.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan, Pertambangan, Lahan, Sentajo Raya*

**LAND USE USED UNLICENSED GOLD MINING  
SENTAJO RAYA SUBDISTRICT  
KUANTAN SINGINGI REGENY**

**HUDIONO  
143410192**

**ABSTRACT**

*The large number of ex-illegal gold mines in Setajo Raya Subdistrict which was caused by illegal mining activities made the former mining land abandoned by the miners and no longer used. The number of losses incurred from these PETI activities include: changes in the color of river water, damaged soil due to excavation, river pollution. Seeing the condition of the problems that exist in the District of Setajo Raya, a research was carried out on "Utilization of Ex-Mining Gold Without Permits in Sentajo Raya District".*

*This study aims to identify the use of ex-gold mining land without a permit in Sentajo Raya Subdistrict to minimize the bad effects of the former PETI mining and reuse the land. To achieve the goal, there are 3 (three) research objectives, namely Identifying the distribution of ex-mining gold without a permit in Sentajo Raya District, Identifying the potential for exploitation of ex-gold mining without a permit in Sentajo Raya Subdistrict and developing a strategy to use land for ex-gold mining without a permit in Sentajo Raya District. . This study uses spatial analysis which is used to identify ex-mining land with field observation methods, qualitative and quantitative analysis is used to determine the use of ex-mining land with a questionnaire method of 99 respondents and SWOT analysis is used to determine the strategy of using ex-mining land.*

*The distribution of former gold mining without a permit in Sentajo Raya District has 8 points, the number of distribution of former gold mining. Potential land use there are 4 types of land use that can be used as a strategy for exploiting ex-gold mining land, namely, as fish farming land, tourist attractions, reservoirs, and agriculture. permits in Sentajo Raya District are used for fish cultivation.*

**Keywords:** Utilization Mining, Land, Sentajo Raya

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “*Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin ( PETI) Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk program Strata-1 di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi S.H M.C.I selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng. Muslim selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env selaku Dosen Pembimbing 1 (Satu) yang telah banyak memberikan dorongan dalam membimbing juga memberikan arahan yang bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Faizan Dalilla, ST, M.Si, Ibu Puji Astuti, ST, MT, selaku Dosen Tim Penguji Tugas Akhir yang bersedia memberikan waktu dan saranya kepada penulis
7. Kepada Staf Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
8. Kepada Ayahanda Sugito dan Ibunda Suparmi yang saya cintai dan sayangi tidak hentinya memberikan dukungan moril dan materil. Serta, nasihat juga motivasi hingga saat ini penulis tetap kuat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Kakanda Wiwitno dan Tomi rujito yang selalu memberikan motivasi dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada Rekan seperjuangan Planologi angkatan 2014 A yang tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, menjadi ukuran bagi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Demikian dengan selesainya Tugas Akhir ini, peneliti mengharapkan semoga Tugas Akhir ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 2020

**HUDIONO**  
**143410192**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup wilayah .....	7
1.6 Ruang Lingkup Materi .....	8
1.7 Kerangka Berfikir .....	9
1.8 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
2.1 Pengertian Lahan .....	16
2.2 Kualitas dan Karakteristik Lahan .....	17
2.3 Evaluasi lahan .....	17
2.4 Pengaruh Ekonomi .....	19
2.4.1 Pengaruh Sosial .....	20
2.4.2 Pengaruh Infrastruktur .....	22
2.4.2 Faktor Fisik Lahan .....	26
2.5 Pemanfaatan Lahan .....	29

2.5.1	Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Budidaya Ikan.....	32
2.5.2	Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Tempat Wisata Alam Dan Edukasi Tambang .....	33
2.5.3	Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Waduk Atau Penampungan Air .....	35
2.5.4	Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Lahan Perkebunan dan Pertanian .....	35
2.6	Pengaruh Peti Terhadap Perkembangan Wilayah Sekitarnya.....	37
2.7	Satuan Lahan.....	37
2.8	Pertambangan Tanpa Izin .....	37
2.8.1	Faktor Pendorong Adanya Pertambangan Tanpa Izin .....	38
2.9	Penegakan Hukum Dalam Bidang Pertambangan Tanpa Izin .....	41
2.10	Klasifikasi Jenis Barang Tambang .....	43
2.11	Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Kerusakan Lingkungan Hidup.....	45
2.11.1	Akibat Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup.....	46
2.12	Pengaturan Pertambangan Di Indonesia Menurut UU No.4 Tahun 2009 .....	50
2.13	Sintesa Teori.....	54
2.14	Penelitian Terdahulu .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
3.1	Metode Penelitian.....	63
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	64
3.3	Jenis Data .....	64
3.3.1	Data Kuantitatif .....	65
3.3.2	Data Kualitatif .....	65
3.3.3	Data Primer .....	65

3.3.4	Data Sekunder .....	66
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.4.1	Data Primer .....	67
3.4.2	Data Sekunder .....	68
3.5	Populasi Dan Sampel .....	70
3.5.1	Populasi .....	70
3.5.2	Penentuan Sampel .....	70
3.5.3	Ukuran Sampel .....	71
3.6	Variabel Studi Penelitian .....	73
3.7	Teknik Analisis .....	74
3.7.1	Analisis Spasial .....	75
3.7.2	Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	76
3.7.3	Pengukuran <i>Skala Likert</i> .....	77
3.7.4	Menentukan Nilai Mean .....	79
3.7.5	Standar Deviasi .....	79
3.7.6	Uji Validitas dan Reabilita .....	80
3.6.6.1	Uji Validitas .....	80
3.6.6.2	Uji Reabilitas .....	80
3.7.7	Analisis Faktor Internal dan Eksternal ( IFAS-EFAS) .....	80
3.7.8	Analisis Penyusunan Perencanaan Strategi Dalam Analisis SWOT .....	87
3.8	Desain Survey .....	89
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>		<b>91</b>
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi .....	91
4.1.1	Letak dan Geografis .....	91
4.1.2	Kondisi Topografi .....	92
4.1.3	Kondisi Geologi .....	93
4.1.4	Kondisi Klimatologi .....	93
4.1.5	Kondisi Hidrologi .....	94
4.2	Kepadatan Penduduk Dan Sumberdaya Manusia .....	94
4.2.1	Kepadatan Penduduk .....	94

4.2.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	95
4.2.3	Jumlah Rumah Tangga, Penduduk Dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga .....	96
4.2.4	Ketenagakerjaan.....	97
4.3	Sarana Dan Prasarana di Kabupaten Kuantan Singingi .....	98
4.3.1	Pendidikan.....	98
4.3.2	Kesehatan.....	99
4.3.3	Transportasi.....	100
4.4	Perekonomian.....	101
4.4.1	Industri.....	101
4.4.2	Perdagangan.....	102
4.5	Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan.....	102
4.6	Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sentajo Raya .....	104
4.6.1	Letak Geografi.....	104
4.6.2	Pemerintahan Kecamatan Sentajo Raya .....	107
4.7	Kependudukan.....	108
4.8	Sosial Dan Kesejahteraan Rakyat .....	110
4.8.1	Sarana Pendidikan .....	111
4.8.2	Sarana Kesehatan.....	111
4.8.3	Sarana Peribadatan.....	102
4.9	Peternakan, Kehutanan, Pertanian dan Perikanan.....	113
4.10	Pariwisata .....	114
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>115</b>
5.1	Profil Responden.....	115
5.1.1	Jenis Kelamin .....	116
5.1.2	Tingkat Pekerjaan.....	116
5.1.3	Tingkat Pendidikan Terakhir.....	117
5.1.4	Tingkat Penghasilan .....	118
5.2	Analisis Sebaran Pertambangan Emas Di Kecamatan Sentajo Raya .....	119

5.3	Pengaruh Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Ekonomi, Sosial dan Infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya .....	127
5.3.1	Pengaruh Ekonomi.....	128
5.3.2	Pengaruh Sosial.....	130
5.3.3	Pengaruh Infrastruktur .....	133
5.4	Potensi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kecamatan Sentajo Raya .....	135
5.5	Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya .....	140
5.5.1	Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal .....	140
5.5.2	Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal.....	143
5.5.3	Penentuan Peringkat (Ranting).....	146
5.5.4	Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal.....	151
5.5.5	Pembuatan Tindakan Strategi.....	152
5.5.6	Penentuan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi .....	153
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>158</b>
6.1	Kesimpulan .....	158
6.1.1	Sebaran Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya.....	158
6.1.2	Pengaruh Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Ekonomi, Sosial dan Infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya.....	158
6.1.3	Potensi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya .....	159
6.1.4	Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi .....	159
6.2	Saran .....	160

DAFTAR PUSTAKA..... 137  
LAMPIRAN..... 141



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

2.1 Sintesa Teori .....	55
2.2 Review Penelitian Terdahulu .....	59
3.1 Jadwal Penelitian.....	64
3.2 Data Sekunder .....	69
3.3 Variabel Penelitian.....	74
3.4 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval .....	78
3.5 Daftar Profesional Judgement Penelitian .....	82
3.6 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal.....	82
3.7 Desain Survei .....	88
4.1 Luas Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 .....	92
4.2 Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 .....	95
4.3 Jumlah Dan Rasio Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 .....	96
4.4 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 .....	97
4.5 Banyaknya Pencarian Kerja Yang Mendaftar Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018.....	98
4.6 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018.....	100
4.7 Banyaknya Perusahaan Industri di Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Kecamatan 2017-2019 .....	101
4.8 Banyaknya Perusahaan Perdagangan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 .....	102
4.9 Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya .....	106
4.10 Jarak Lurus Antara Pusat Pemerintahan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	106
4.11 Jumlah Dusun Rukun Warga (RW), Dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	107
4.12 Jumlah Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	109

4.13	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya .....	109
4.14	Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	111
4.15	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	111
4.16	Jumlah Sarana Peribadatan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	112
4.17	Luas Lahan Perkebunan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya.....	113
5.1	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	116
5.2	Jumlah Responden Menurut Pekerjaan.....	117
5.3	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir .....	118
5.4	Jumlah Responden Menurut Tingkat Penghasilan.....	119
5.5	Jumlah Sebaran Dan Titik Koordinat Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya.....	120
5.6	Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval .....	127
5.7	Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Ekonomi.....	128
5.8	Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Sosial.....	130
5.9	Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Infrastruktur.....	134
5.10	Hasil Pengukuran Skor Variabel Faktor Potensi Pemanfaatan .....	136
5.11	Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya.....	142
5.12	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1(Agus Iswanto,SSTP) .....	143
5.13	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1(Agus Iswanto,SSTP) .....	144
5.14	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 2(Briptu Auzar) .....	144

5.15	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i> (Briptu Auzar) .....	144
5.16	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement 3</i> (Jekino,ST) .....	145
5.17	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i> (Jekino,ST) .....	145
5.18	Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement 1,2 dan 3</i> .....	145
5.19	Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan <i>Professional Judgement 1,2 dan 3</i> .....	146
5.20	Penentuan Peringkat (Rating) <i>Internal Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 1</i> (Agus Iswanto SSTP) .....	147
5.21	Penentuan Peringkat (Rating) <i>External Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 1</i> (Agus Iswanto SSTP) .....	147
5.22	Penentuan Peringkat (Rating) <i>Internal Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i> (Briptu Auzar).....	148
5.23	Penentuan Peringkat (Rating) <i>External Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i> (Briptu Auzar).....	148
5.24	Penentuan Peringkat (Rating) <i>Internal Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 3</i> (Jekino,ST) .....	149
5.25	Penentuan Peringkat (Rating) <i>External Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 3</i> (Jekino,ST) .....	149
5.26	Gabungan Penentuan Peringkat (Rating) <i>Internal Factor Analisis Strategy (IFAS)</i> Berdasarkan <i>Professional Judgement 1,2 dan 3</i> .....	150

5.27	Gabungan Penentuan Peringkat (Rating) <i>Eksternal Factor Analisis Strategy(IFAS)</i> Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> 1,2 dan 3.....	150
5.28	Matriks <i>Internal Factor Analisis Strategy(IFAS)</i> .....	151
5.29	Matriks <i>Eksternal Factor Analisis Strategy(IFAS)</i> .....	151
5.30	Pemeringkatan Alternatif Strategi Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya .....	153
5.31	Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya .....	154
5.32	Rekapitulasi Rumusan Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya.....	157



## DAFTAR GAMBAR

1.1	Kerangka Berfikir .....	10
1.2	Peta Administrasi Provinsi Riau .....	13
1.3	Peta Kabupaten Kuantan Singingi .....	14
1.4	Peta Kecamatan Sentajo Raya.....	15
3.1	Matriks Internal Eksternal (IE) .....	85
4.1	Grafik Rata-Rata Curah Hujan Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	93
4.2	Grafik Sarana dan Prasarana di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	99
4.3	Persentase Luas Wilayah Kecamatan Sentajo Raya .....	105
4.4	Grafik Penduduk Kecamatan Sentajo Raya .....	108
5.1	Peta Sebaran Kecamatan Sentajo Raya .....	122
5.2	Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	123
5.3	Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	123
5.4	Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	124
5.5	Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi .....	124
5.6	Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.. .....	125
5.7	Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	125
5.8	Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi... .....	126
5.9	Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi... .....	126

5.10	Contoh Lahan Bekas Pertambangan di Jadikan Budidaya Ikan .....	137
5.11	Contoh Lahan Bekas Pertambangan di Jadikan Wisata Alam dan Edukasi Tambang.....	138
5.12	Contoh Lahan Bekas Pertambangan di Jadikan Waduk Atau Penampungan Air .....	139
5.13	Contoh Lahan Bekas Pertambangan di Jadikan Perkebunan dan Pertanian.....	139
5.14	Matriks Internal Dan Eksternal (IE) .....	152



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan modal penting dalam menggerakkan roda pembangunan, baik dalam konteks Negara, Provinsi ataupun Kabupaten. Berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang ada cara ekonomi dimanfaatkan untuk mendapatkan dana pembanguana, pertambangan, kehutanan, pertanian, kelautan, dan pariwisata merupakan sektor-sektor pembangunan yang menjadi primadona investasi ekonomi di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir (Angelia, 2015).

Kehadiran sebuah usaha pertambangan di suatu wilayah merupakan titik awal berlangsungnya proses pembangunan di wilayah tersebut, karena kegiatan pertambangan itu akan memicu Bergeraknya roda ekonomi yang semakin cepat. Proses eksploitasi sumber daya tambang yang melibatkan berbagai sumber daya dalam jumlah besar serta digunakannya teknologi tinggi dalam kegiatan tersebut akan berdampak baik langsung maupun tidak langsung dalam kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM), bahan pangan, pembangunan infrastruktur dan kebutuhan energi. Tuntutan ini akan memberikan efek pengganda (multiplier effects) terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu keberadaan perusahaan di wilayah tersebut diharapkan akan mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan sekitarnya dan sekaligus berfungsi sebagai penggerak ekonomi pembangunan di kawasan tersebut.

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan atau

keputusan suatu penggunaan lahan. Pemanfaatan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (Juhadi, 2007 dalam Fitriani, 2016). Pemanfaatan lahan merupakan salah satu pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi.

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang di andalkan Pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja dan bagi kabupaten dan kota merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan pertambangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi: eksplorasi, eksploitasi, pengolahan pemurnian, pengangkutan mineral/ bahan tambang.

Industri pertambangan selain mendatangkan devisa dan menyedot lapangan kerja juga rawan terhadap pengrusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apalagi penambangan emas tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan juga karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait (Yudhistira, 2008).

Ketika sebuah usaha pertambangan berlangsung di suatu wilayah, maka wilayah tersebut akan kehilangan sumber daya alamnya yang tidak terbarukan (non-renewable resources) untuk selamanya. Hal ini berarti bahwa generasi

berikutnya di wilayah itu tidak akan memiliki dan tidak akan dapat memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai modal pembangunan di zaman mereka. Oleh karena itu, sebuah kegiatan pertambangan haruslah dijalankan dengan menerapkan konsep Pembangunan Berkelanjutan (PB) atau Sustainable Development. Kerangka penerapan PB di pertambangan adalah bagaimana sektor ini berkontribusi kepada kemakmuran dan kesejahteraan manusia pada saat ini tanpa mengurangi potensi dari generasi mendatang untuk melakukan hal yang sama.

Masalah utama yang timbul akibat kegiatan penambangan adalah terjadinya perubahan kondisi lingkungan berupa sifat fisik dan kimia tanah, kualitas air permukaan dan air tanah, serta topografi lahan. Pertambangan sebagai industri yang mempunyai resiko lingkungan yang tinggi selalu mendapatkan perhatian khusus oleh publik, salah satu masalah yang sampai saat ini yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (DESDM) adalah maraknya kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

Sungai di Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dua sungai utama, yaitu sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Daerah Aliran Sungai (DAS) dari dua sungai tersebut merupakan awal terbentuknya emas yang merupakan dari hasil endapan alluvial. Awalnya sungai batang kuantan dimanfaatkan warga untuk aktifitas sehari-hari seperti sumber air minum, mandi, mencuci pakaian, mencuci piring, mencari ikan, penambangan batu, pasir dan penambangan emas secara liar atau yang lebih dikenal dengan penambangan emas tanpa izin (Zuhri, 2015).

Sejatinya pemberantasan pertambangan emas tanpa izin di seluruh Kecamatan Kabupaten Kuansing sudah dilakukan, pemberantasan tersebut sudah dilakukan pada tahun 2017- 2018, akan tetapi Pemberantasan tersebut masih di temukan aktifitas pertambangan emas tanpa izin yang sempat menjadi usaha masyarakat masih di temukan di Kabuapten Kuansing. Kecamatan Setajo Raya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, kecamatan Setajo Raya dulunya banyak terdapat pertambangan emas tanpa izin (PETI). Setelah adanya kebijakan pemberantasan PETI dari pemerintah setempat, di tahun 2017-2018 penambang emas ilegal sudah berkurang.

Banyaknya bekas tambang emas ilegal di Kecamatan Setajo Raya yang ditimbulkan oleh aktivitas penambangan ilegal membuat lahan bekas pertambangan tersebut di biarkan saja oleh para pelaku penambang dan tidak dimanfaatkan lagi. Banyaknya kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas PETI tersebut antaranya : perubahan warna air sungai, tanah yang rusak akibat galian, pencemaran sungai. Melihat kondisi permasalahan yang ada di Kecamatan Setajo Raya, maka dilakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sejak penambangan emas bermesin mulai menggeliat di Kuantan Singingi, kini menyisahkan kerusakan lingkungan, berulang kali penertiban skala besar – besaran dan kecil dilaksanakan namun, penambangan emas tetap tak tergerus habis, dampak negatif yang terjadi pada penambangan emas ini yaitu tercemarnya lingkungan dan lahan galian yang hancur, dan kerusakan lingkungan, bekas terjadinya penambangan emas tanah yang datar akan berubah menjadi lubang – lubang dan ini banyak menimbulkan masalah bagi lingkungan, air yang tercemarpun akan menyebabkan penyakit bagi masyarakat sekitar, lahan bekas galian pertambangan tidak dapat lagi dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, sehingga lahan tersebut menjadi lahan tidur .

Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya untuk meminimalisir dampak buruk dari bekas pertambangan PETI dan memanfaatkan kembali lahan tersebut.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya untuk meminimalisir dampak buruk dari bekas pertambangan PETI dan memanfaatkan kembali lahan tersebut.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya.
- b. Mengidentifikasi Pengaruh bekas pertambangan emas tanpa izin terhadap ekonomi, sosial, infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya
- c. Mengidentifikasi potensi pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya.
- d. Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti:

- a. Pemerintah
  1. Menjadikan masukan bagi Pemerintah untuk menetapkan kebijakan dalam pemanfaatan lahan bekas penambangan emas tanpa izin (PETI) di Kabupaten Teluk Kuantan
  2. Pemerintah Kabupaten Teluk Kuantan sebagai pembuat keputusan kebijakan dapat melakukan tindakan tepat dalam mengantisipasi bekas pertambangan, sehingga perkembangan pembangunan yang ada pada kondisi alam dan lingkungan tidak rusak.

b. Masyarakat

Dapat di jadikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pemanfaatan lahan bekas penambangan emas tanpa izin (PETI) yang di lakukan oleh masyarakat dan dampak yang di timbulkannya

c. Makalah

Penelitian ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) nantinya akan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

d. Swasta

Memberikan masukan bagi pihak swasta sebagai sumber referensi dalam pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) upaya dan mendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

### 1.5 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah Penduduk 28.544 jiwa dengan luas Wilayah 173 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 Desa/Kelurahan. batas-batas Wilayah Kecamatan Sentajo Raya :

- ✓ Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Singingi.
- ✓ Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Benai.
- ✓ Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kecamatan Kuantan Tengah
- ✓ Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Pangean & Logas Tanah Darat.

## 1.6 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan cakupan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien terhadap penelitian yaitu Pemanfaatan lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode analisis Spasial, deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan IFAS-EFAS (SWOT). Dalam penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu:

- a) Penelitian ini berfokus pada identifikasi pemanfaatan lahan bekas tambang dengan dukungan masyarakat lokal dan pemerintah, keamanan dan keselamatan, dan informasi dan promosi; kemudian mengidentifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh berdasarkan data primer yaitu melalui wawancara dengan pihak stakeholder terkait dengan menggunakan metode IFAS-EFAS yaitu melakukan pembobotan (skoring) sampai menentukan strategi prioritas dalam pemanfaatan lahan bekas pertambangan
- b) Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan kuesioner kepada Masyarakat
- c) Penelitian ini menghasilkan alternatif prioritas strategi pengembangan Pemanfaatan lahan bekas pertambangan dimana dalam hal ini yang akan digunakan adalah prioritas strategi pengembanganya.

## 1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam tugas akhir ini bertujuan untuk menguraikan langkah kerja untuk mencapai output yang diharapkan. Berikut gambar kerangka berfikir dalam tugas akhir



**Latar Belakang**

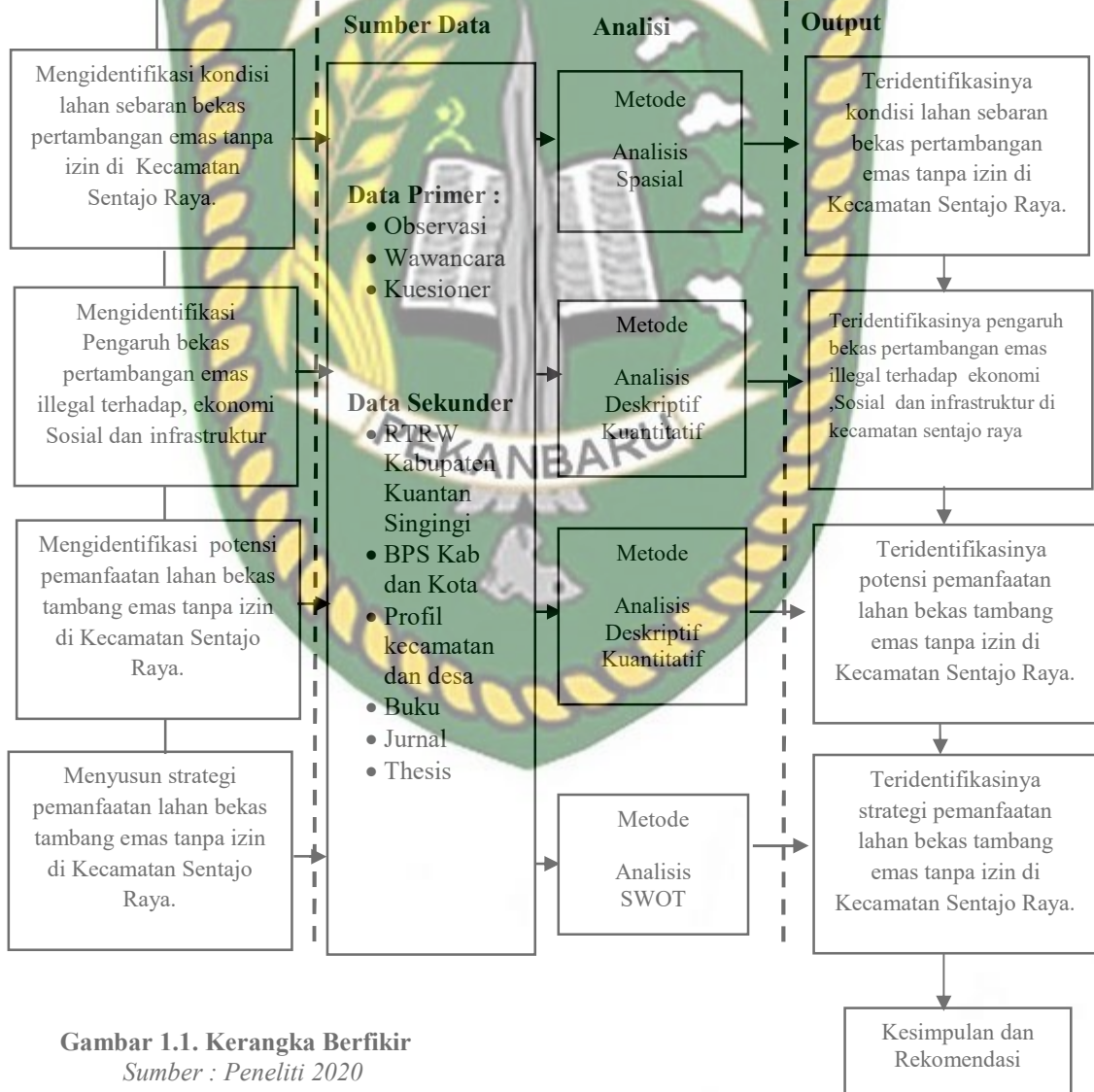
Sumber Daya Alam (SDA) merupakan modal penting dalam menggerakkan roda pembangunan, baik dalam konteks Negara, Provinsi ataupun Kabupaten Berbagai Sumber Daya Alam (SDA). Masalah utama yang timbul akibat kegiatan penambangan adalah terjadinya perubahan kondisi lingkungan berupa sifat fisik dan kimia tanah, kualitas air permukaan dan air tanah, serta topografi lahan, Banyaknya bekas tambang emas ilegal di Kecamatan Setajo Raya yang ditimbulkan oleh aktivitas penambangan ilegal membuat lahan bekas pertambangan tersebut di biarkan saja oleh para pelaku penambang dan tidak dimanfaatkan lagi.

**Rumusan Masalah**

Dampak negatif yang terjadi pada penambangan emas ini yaitu tercemarnya lingkungan dan lahan galian yang hancur, dan kerusakan lingkungan, bekas terjadinya penambangan emas tanah yang datar akan berubah menjadi lubang – lubang dan ini banyak menimbulkan masalah bagi lingkungan, air yang tercemarpun akan menyebabkan penyakit bagi masyarakat sekitar, lahan bekas galian pertambangan tidak dapat lagi dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, sehingga lahan tersebut menjadi lahan tidur

**Tujuan Penelitian**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**Gambar 1.1. Kerangka Berfikir**  
*Sumber : Peneliti 2020*

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penyajian laporan penelitian mengenai “*Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*” disusun menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar yang secara sistematis disusun dan dibagi kedalam 6 bagian yaitu pendahuluan, kajian pustaka dan metodologi penelitian dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir, sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini dibahas tentang pengertian umum terkait pembahasan dalam penelitian ini, yaitu pengertian lahan, karakteristik lahan dan pemanfaatan lahan serta yang terkait dengan Strategi Pengelolaan Kawasan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dan literatur dan juga regulasi yang terkait dengan studi. selain itu pada bab ini juga berisi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan studi untuk dimasukkan sebagai input dalam proses analisa.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisa, teknik pengumpulan data serta tahapan analisa yang menjelaskan alur penelitian.

**BAB IV : Gambaran Umum Wilayah**

Pada bab ini akan di bahas dan dijelaskan gamabaran umum Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi,

**BAB V : Analisis Dan Pembahasan**

Pada Bab lima ini akan membahas hasil analisis yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singing. dimana pada bab ini analisi dilakukan berdasarkan sasaran-sasaran yang akan dicapai dengan berbagai metode yang dilakukan.

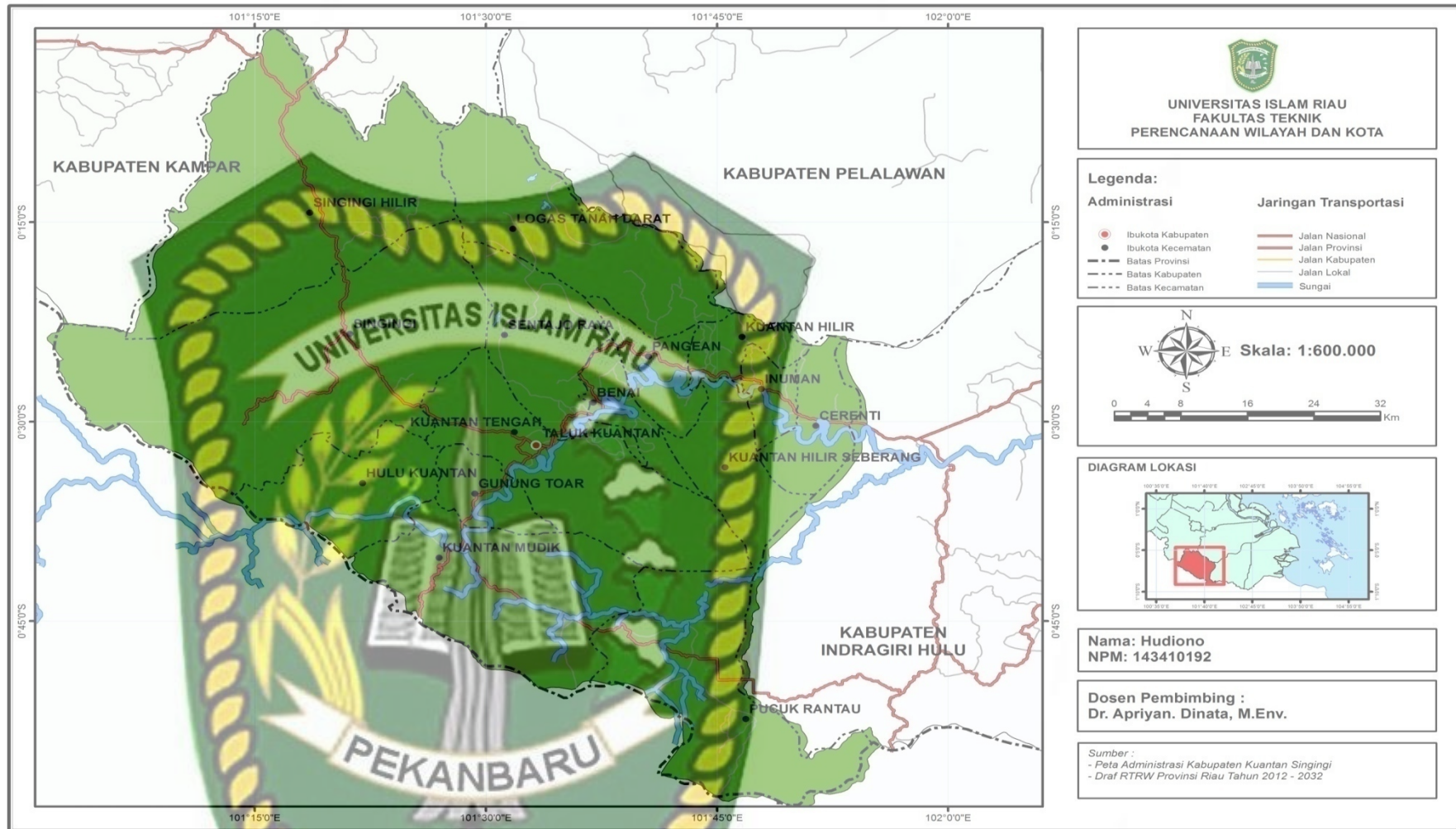
**BAB V1 : Penutup**

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil kajian dan hasil analisi yang telah dilakukan serta Rekomendasi yang diberikan penulis yang berkaitan dengan peneliti.

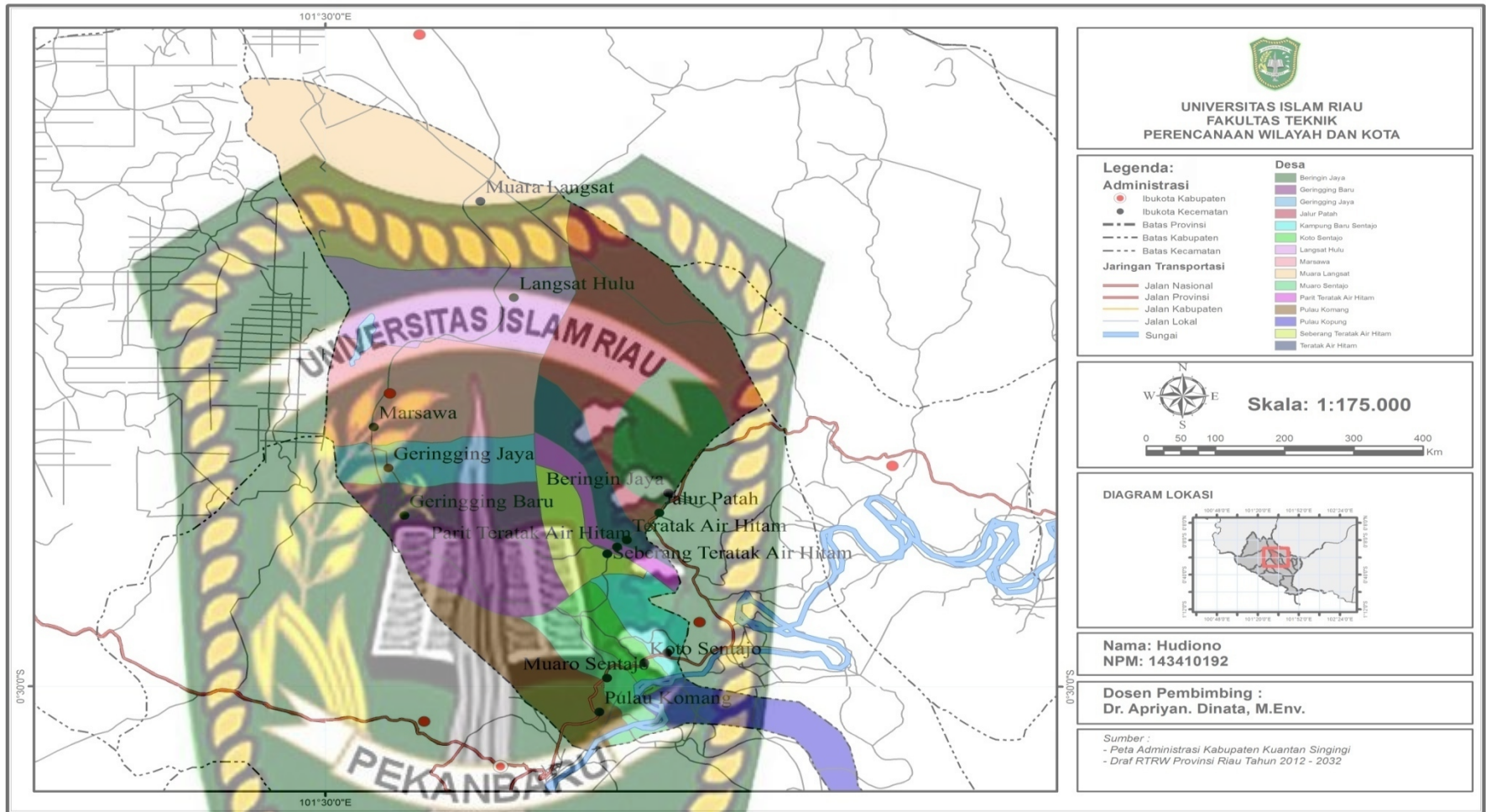




GAMBAR 1.1 PETA ADMINISTRASI PROVINSI RIAU



GAMBAR 1.2 PETA ADMINISTRASI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



GAMBAR 1.3 PETA ADMINISTRASI KECAMATAN SENTAJO RAYA

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Lahan

Lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan (Sugiyanta, 2007). Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (Sari, 2016).

Menurut (Sugiyanta, 2003). lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang. Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diiperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, serta jenis vegetasinya. Dalam lahan terbayang apa yang terkandung di dalamnya dan bagaimana keadaan tanahnya, serta menggambarkan bagaimana daya dukung dari lingkungan fisis dan biotik terhadap kehidupan manusia.

(Harjono, 2013). Mengemukakan bahwa Lahan yaitu sebagai suatu Wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi sebuah benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di

atas Wilayah tersebut mencakup tanah, batuan bahan induk, topografi, air, tumbuh- tumbuhan dan binatang, dan berbagai akibat kegiatan Manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memilii pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh Manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka konsep lahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengertian (Sari, 2016). yang menyatakan bahwa lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan.

## 2.2 Kualitas dan Karakteristik Lahan

Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan. Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung dilapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik laha (Sari, 2016) Sedangkan Karakteristik lahan itu sendiri merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga (Sari, 2016).

Setiap karakteristik lahan yang digunakan secara langsung dalam evaluasi lahan, biasanya saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya ketersediaan air sebagai kualitas lahan di daerah kering ditentukan oleh curah hujan tetapi air yang dapat diserap tanaman tergantung pada kualitas lahan lainnya. Macam dan

jumlah kualitas lahan dan karakteristik lahan dapat ditambah atau dikurangi sesuai skala dan tujuan evaluasi serta kondisi lahan di daerah yang di evaluasi.

### 2.3 Evaluasi Lahan

Evaluasi lahan merupakan suatu proses pendugaan potensi sumber daya lahan untuk berbagi penggunaan (Rayes, 2006) dan (Widiatmaka, 2007) menyatakan bahwa evaluasi lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tata guna lahan dimana dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, dengan sifat-sifat lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan.

Menurut (Rayes, 2006) tujuan utama evaluasi lahan adalah menyeleksi penggunaan lahan yang optimal untuk masing-masing satuan lahan tertentu dengan mempertimbangkan faktor fisik dan sosial ekonomi serta konservasi sumber daya lingkungan untuk penggunaan yang lestari.

Kerangka dasar evaluasi lahan yaitu membandingkan persyaratan yang diperlukan suatu penggunaan lahan tertentu, dengan sifat kualitas lahan yang bersangkutan. Pada dasarnya evaluasi lahan membutuhkan informasi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: lahan, penggunaan lahan, dan aspek ekonomi. Hasil yang didapatkan dari evaluasi ini harus mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan lahan saat sekarang dan tindakan apa yang mungkin dilakukan pengelolaan lahan tersebut.

Perhatian masyarakat global termasuk di Indonesia terhadap aspek lingkungan sudah semakin meningkat. Kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap isu-isu berkenaan lingkungan juga menunjukkan gejala yang

menggembirakan dari tahun ketahun. Isu lingkungan dalam keadaan tertentu sudah dapat disejajarkan dengan isu ekonomi dan sosial. Bahkan isu lingkungan dalam kasus-kasus tertentu justru dapat mengalahkan isu ekonomi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa isu lingkungan sudah masuk dalam pusran utama arus pembangunan, khususnya dalam beberapa tahun belakangan ini (Dinata,2013).

#### 2.4 Pengaruh Ekonomi

Menurut (Warhurst, 2000), pada aspek ekonomi pengaruh penutupan tambang adalah kehilangan pendapatan, kehilangan permintaan pada tenaga kerja yang trampil, kehilangan pasokan barang dan jasa, penurunan untuk mendapatkan lapangan kerja baru, pengurangan pemeliharaan sarana transportasi dan infrastruktur umum, pemerintah kehilangan pendapatan atas pajak, royalti, dan pungutan lainnya, penurunan nilai tempat tinggal dan lahan, dan lainnya. Sektor pertambangan selain sebagai sumber devisa, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga akan berdampak positif dalam ketersediaan pembukaan lapangan kerja. Sektor pertambangan merupakan sector yang strategis. Selain itu, bagi daerah yang kaya sumberdaya mineral dan bahan tambang, pertambangan merupakan tulang punggung bagi penerimaan daerah tersebut (Djajadiningrat, 2007).

Dalam kebijakan pengelolaan ekonomi, fokus yang dituju adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Negara yang mempunyai sumberdaya alam yang melimpah, kualitas sumberdaya alam dan lingkungan dapat menjadi pembatas proses pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, implikasinya adalah

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga harus memperhatikan sumberdaya alam dan lingkungan secara memadai. Sumberdaya alam tidak hanya dieksploitasi untuk pertumbuhan ekonomi tetapi harus dikelola secara lestari dan berkelanjutan, sehingga sesuai dengan prinsip utama ekonomi lingkungan yaitu tujuan pertumbuhan penerimaan nasional dengan mempertahankan kualitas lingkungan dalam perlakuan keseimbangan (Constanza, 1997).

Aspirasi Masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan yang di selenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian – kerugian bagi masyarakat lokal. Industri akan memberikan memberikan peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effect* positif bagi perekonomian dan kemajuan Masyarakat lokal itu sendiri ( Astuti, dkk, 2017)

#### 2.4.1 Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi.

(Oakley, 1991) dalam (Mwiru, 2015) umumnya melihat partisipasi sebagai proses aktif di mana penerima manfaat atau kelompok mempengaruhi arah dalam pelaksanaan proyek pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam hal pendapatan, pertumbuhan pribadi, kemandirian, atau yang mereka hargai.

Menurut (Irawan, 2013), dampak sosial bisnis perusahaan terhadap masyarakat adalah dampak sosial yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan yang berupa sifat, cakupan, efektivitas dari berbagai program dan praktik dari operasi perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga akan tercipta sebuah kondisi dimana masyarakat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut secara sosial ekonomi. Selain itu menurut (Irawan, 2013), dampak pembangunan pertambangan secara sosial juga berlangsung dalam jangka panjang. Dampak tersebut adalah beban yang akan muncul pada saat yang akan datang seperti keadaan yang tidak terkendali kabel listrik, limbah dan perumahan yang dikembangkan pada saat pembangunan pertambangan dan mendukung aktifitas pertambangan. Selain itu juga berdampak kepada peningkatan harga lahan dan sewa rumah yang disebabkan oleh penambahan permintaan pada saat aktifitas tambang berlangsung untuk memenuhi kebutuhan pekerja pertambangan akan tetapi akan mengalami penurunan disaat perusahaan pertambangan tutup.

Dampak dari kegiatan pertambangan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Menurut (Julianti, 2012), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Dalam hal ini industrialisasi sebaiknya memperhatikan kesejahteraan sosial yang menjadi masalah dan

mendapatkan perhatian utama dan menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini dapat terwujud apabila masing-masing individu memiliki kesadaran untuk senantiasa memprioritaskan kepentingan bersama, agar kesejahteraan sosial dapat terwujud dan dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat.

#### 2.4.2 Pengaruh Infrastruktur

Untuk mendukung kehidupan penduduknya, setiap lingkungan memerlukan fasilitas - fasilitas dasar. Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik suatu lingkungan, yang terdiri dari beberapa jenis. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, salah satu contohnya adalah jalan (KKBI Online). Prasarana lingkungan juga dikenal sebagai utilitas lingkungan. Diperlukan prasarana lingkungan yang memadai, agar lingkungan permukiman atau perumahan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Terdapat delapan jenis prasarana lingkungan yang harus tersedia di lingkungan permukiman, yaitu (SNI 03-1733-2004):

- a) Prasarana jaringan jalan
- b) Prasarana jaringan drainase
- c) Prasarana jaringan air bersih
- d) Prasarana jaringan air limbah
- e) Prasarana jaringan listrik

### A. Prasarana jaringan jalan

Jalan merupakan prasarana lingkungan yang berupa suatu jaringan fungsi utama jaringan jalan adalah untuk mempermudah pergerakan manusia dan kendaraan. Jaringan jalan juga memiliki fungsi penting sebagai akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Jaringan jalan yang baik pada suatu kawasan permukiman harus memiliki pola jalan yang hubungan jelas antara jalan utama dengan jalan kolektor atau jalan lokalnya.

Agar jalan pada suatu kawasan dapat berfungsi dengan sempurna, maka dalam perencanaannya perlu mengacu kepada system hirarki jalan. System hirarki jalan mengklasifikasikan jalan berdasarkan kecepatan kendaraan, lebar badan jalan, dan garis sempadan jalan.

Dalam system hirarki jalan, jalan diklasifikasikan ke dalam primer, sekunder, jalan primer, dan jalan local primer. Jaringan jalan dibangun untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Diantara pengguna jalan, ada yang berjalan kaki, pengendara sepeda, dan menggunakan kendaraan bermotor. Jaringan jalan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pergerakan Manusia.

### B. Prasarana Jaringan Drainase

Jaringan drainase merupakan prasarana yang berfungsi untuk mengalirkan air buangan. Air buangan tersebut berasal dari permukaan jalan, halaman rumah, serta air limbah rumah tangga. Melalui jaringan drainase, air di alirkan ke badan penerimaan air atau ke tempat peresapan buatan. Jaringan drainase terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

- a. Badan penerima air
- b. Bangunan pelengkap

Sistem drainase yang baik selalu memiliki bagian yang berfungsi menerima air. Bagian yang berfungsi untuk menerima air disebut bagian badan penerima air. Contoh badan penerimaan air adalah danau dan laut. Badan penerima air dapat berupa sumber di permukaan tanah maupun sumber air di permukaan tanah adalah laut, sungai, dan danau, sedangkan sumber air di bawah permukaan tanah adalah air tanah.

Sistem drainase juga harus memiliki bangunan pelengkap. Fungsi dari bangunan pelengkap adalah untuk menghubungkan antara permukaan tanah dan sumber air buangan dengan badan penerima air. Contohnya bangunan pelengkap pada jaringan drainase adalah gorong – gorong pertemuan saluran, bangunan terjunan, jembatan, street inlet pompa, dan pintu air.

Danau, sungai dan permukaan tanah yang terbuka memiliki fungsi sebagai tempat peresapan air. Pesatnya perkembangan permukaan cenderung mengurangi ruang-ruang tempat peresapan air untuk memperbesar tingkat peresapan air buangan kedalam tanah ditempat penampungan air dalam tanah yang berfungsi menampung air buangan dan meresapkannya ke dalam tanah secara alamiah. Tempat peresapan buatan disebut sebagai sumur resapan.

### C. Prasarana jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih sangat di perlukan bagi lingkungan permukiman dan perumahan. Prinsip dasarnya, setiap rumah harus mendapatkan layanan air bersih untuk keperluan rumah tangga. Air bersih harus memenuhi syarat – syarat kesehatan dan aman untuk dikonsumsi manusia. Jaringan air bersih berupa pipa yang tertanam di dalam tanah. Pipa untuk mengalirkan air bersih dibuat dari bahan PVC atau GIP.

Jaringan air bersih di Perkotaan di Indonesia pada umumnya dilayani oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Untuk menghitung banyaknya air yang dipergunakan setiap bulan, di pergunakan alat berupa meteran air yang dipasang disetiap rumah pelanggan. Selain didistribusikan kerumah-rumah, air bersih juga disediakan untuk memenuhi kebutuhan kepentingan umum. Pada kawasan perkotaan terdapat empat unsur yang harus terpenuhi dalam pengadaan air bersih, yaitu:

- a. Air bersih dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan
- b. Tersedianya jaringan atau saluran air bersih kesetiap rumah
- c. Tersedianya kran umum
- d. Tersedianya hidran kebakaran

### D. Prasarana jaringan Air Limbah

Limbah cair adalah limbah yang berbentuk cair dan berasal dari air buangan atau air bekas. Di lingkungan permukiman dan perumahan umumnya limbah cair berasal dari air buangan kamar mandi dan dapur. Limbah cair jugak

dapat berasal dari air hujan yang tidak tertampung oleh daya resap tanah. Idealnya limbah cair yang berasal dari air buangan dan air hujan dikembalikan secepatnya ke dalam tanah melalui sumur resapan. Dalam menempatkan sumur resapan perlu diperhatikan agar air limbah yang ditampung tidak mencemari sumber air bersih.

Di lingkungan permukiman yang padat dipusat kota umumnya sebagian besar bidang tanah telah tertutup oleh bangunan. Akibatnya tidak lagi tersedia bagian halaman rumah yang dapat dipergunakan sebagai sumur resapan. Pada kondisi yang demikian, air buangan dapat dialirkan ke saluran pembuangan kota. Saluran pembuangan kota umumnya lebih dikenal dengan istilah roil kota. Selanjutnya air buangan akan dialirkan ke badan penerima air.

#### 2.4.3 Faktor Fisik Lahan

Pengertian lahan meliputi fisik lingkungan, dan tanah merupakan salah satu bagiannya. Menurut Latifah (2016) makna lahan dapat disebut sebagai berikut:

- a) Lahan merupakan bentang permukiman yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah ataupun belum dikelola.
- b) Lahan selalu terkait dengan permukiman bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng dan lainnya)
- c) Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi penutup
- d) Lahan merupakan bagian permukiman bumi dan segala faktor yang mempengaruhi

- e) Lahan merupakan permukiman bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya.

Makna lahan di atas menunjukkan bahwa lahan merupakan satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi, dan sosial budaya.

Selain itu lahan memiliki pengertian yang hamper serupa dengan sebelumnya bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi yang secara potensial akan mempengaruhi terhadap penggunaan lahan

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan tanah dengan segala ciri kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat diatasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya. Lahan memiliki banyak fungsi antara lain yaitu:

#### A Fungsi produksi

Sebagai basis bagi berbagai system penunjang kehidupan, melalui produksi yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu, dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan

B Fungsi lingkungan botik

Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan yang menyediakan habitat dan plasma mutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah

C Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber dan rosot gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energy radiasi matahari dan daur hidrologi global

D Fungsi hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya

E Fungsi penyimpanan

Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia

F Fungsi pengendali sampah dan populasi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan penguba senyawa-senyawa berbahaya

G Fungsi ruang kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktifitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

H Fungsi penginggalan dan penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda sejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu



## I Fungsi penghubung spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dari suatu ekosistem alami

### 2.5 Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh karena itu di perlukan suatu kebijakan atau keputusan suatu penggunaan lahan. Pengertian penggunaan lahan menurut (Latifah, 2016).

Dalam peranannya sebagai khalifah, manusia yang harus mengurus, memanfaatkan, dan memelihara, baik langsung maupun tidak langsung amanah dari Allah Swt., berupa bumi dan segala isinya, seperti gunung-gunung, laut, air, awan, angin, tumbuh-tumbuhan, sungai, dan binatang-binatang justru manusia banyak tingkah lakunya yang tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan

Sebagaimana di dalam al-Qur'an menerangkan bahwa bencana alam dan krisis lingkungan adalah dari manusia itu sendiri. Hal demikian diterangkan dalam surat ar-Rum (30): 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Ayat di atas menerangkan bahwa, terjadinya kerusakan di muka bumi ini adalah disebabkan oleh ulah tangan manusia, dan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk bagi manusia itu sendiri. Bencana yang datang silih berganti mengiringi kerusakan alam yang semakin hari semakin parah ini bukan salah siapapun melainkan salah dari manusia itu sendiri

Penggunaan lahan adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat di kelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Penggunaan lahan di bedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasarkan atas penyediaan air dan komoditi yang di usahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat diatas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan ,sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri.

Penggunaan lahan di definisikan sebagai salah satu macam campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan baik yang bersifat menetap ataupun

merupakan siklus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam praktek penggunaan lahan adalah persyaratan penggunaan lahan dan hambatan-hambatannya. Untuk setiap penggunaan lahan diperlukan persyaratan penggunaan lahan yang spesifik (Sitorus, 2016)

Pemanfaatn lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (Latifah, 2016) sedangkan menurut (Yusran, 2006) dalam (Latifah, 2016), Pemanfaatan lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan arahan kawasan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Pendapat lain tentang pemanfaatan lahan di kemukaan pula oleh (Latifah, 2016), bahwa dalam perspektif ekonomi, tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan lainnya maupun dengan lingkungan hidup dan aspek sosial budaya masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas pemanfaatan lahan merupakan suatu bentuk pengaturan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dimana penggunaan lahan yang ditentukan sebagai pilihan untuk pengalokasian fungsi kawasan tertentu sudah sesuai atau tidak sesuai dengan fungsi kawasan.

### 2.5.1 Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Budidaya Ikan

Kegiatan penambangan emas merupakan salah satu kegiatan yang menjadi perhatian, dimana kolam bekas penambangan emas sudah dimanfaatkan untuk pemeliharaan ikan (budidaya ikan). Usaha ini sudah dilakukan oleh sebagian masyarakat, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Namun permasalahannya adalah lahan bekas penambangan emas dapat mengalami perubahan akibat tereksposnya lapisan batuan yang tersusun atas senyawa sulfida, misalnya firit. Lapisan ini akan teroksidasi, sehingga akan melepaskan ion sulfat dan ion hidrogen yang dapat menurunkan PH air dan tanah yang dapat meningkatkan kelarutan unsur-unsur mikro, sehingga lingkungan tidak sesuai lagi dengan peruntukannya (Marschner, 1995) ; (Havlin *et al.*, 1999).

Usaha budidaya ikan yang dilakukan di kolam bekas penambangan memerlukan identifikasi kondisi lingkungan setempat, dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha budidaya ikan. Penambangan terbuka akan mengakibatkan perubahan sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang dapat berpengaruh terhadap kualitas air kolam pasca tambang, sehingga perlu dilakukan suatu analisis terhadap pengelolaan lahan bekas penambangan emas untuk budidaya ikan yang berkelanjutan.

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali diperkenalkan oleh *the World Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987 dengan judul “*Our Common Future*” (Kay and Alder, 1999), yang mempunyai arti pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membatasi peluang generasi mendatang untuk memenuhinya. Konsep ini berlaku

untuk seluruh sektor pembangunan termasuk pengelolaan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh adanya suatu kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi *existing* lahan bekas penambangan emas dan untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan pemanfaatan lahan bekas penambangan emas untuk usaha budidaya ikan.

### 2.5.2 Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Tempat Wisata Alam Dan Edukasi Tambang

Daerah tempat penambangan yang sudah tidak terpakai lagi dapat dijadikan tempat wisata yang menarik. Dengan melakukan beberapa penyesuaian khususnya terkait keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan, maka daerah bekas tambang dapat disulap menjadi tempat rekreasi sekaligus tempat edukasi terkait pertambangan. Hal ini akan membuat bekas lahan tambang tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dengan adanya aktivitas pariwisata. Lapangan kerja tetap tersedia, merangsang masyarakat untuk kreatif dan inovatif menjadi wirausaha yang pada akhirnya akan memberi kesejahteraan pada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, hendaknya potensi-potensi obyek wisata dapat di manfaatkan secara optimal dan memberikan dampak positif serta hasil yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan potensi obyek wisata perlu didahului dengan penyusunan suatu rencana maupun strategi yang dapat di jadikan acuan bagi Pemerintah dan Masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi obyek wisata.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan membelanjakan uangnya (Soekadijo, 2000 dalam Asteriani, 2016).

(Damanik dan Helmut, 2006) menyebut bahwa pariwisata muncul dari 4 unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu system, Yaitu :

- a) Permintaan atau kebutuhan
- b) Penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri
- c) Pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya
- d) Pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elem tersebut

### 2.5.3 Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Waduk Atau Penampungan Air

Bekas galian tambang biasanya selalu menghasilkan lubang-lubang besar dan dalam. Hal ini bila memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai tempat penampungan air ataupun waduk yang bisa menampung air dalam jumlah yang sangat besar. Dengan adanya waduk, maka berbagai aktivitas yang memiliki nilai tambah dapat dilakukan. Waduk bisa digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga air, tempat budidaya ikan atau tambak dan juga tempat rekreasi atau pariwisata. Air waduk bisa digunakan sebagai bahan baku oleh untuk usaha air bersih, pengolahan air minum dalam kemasan ataupun untuk mengairi lahan dan sawah yang ada disekitarnya.

### 2.5.4 Pemanfaatan Bekas Pertambangan Untuk Lahan Perkebunan Dan Pertanian

Di bekas daerah pertambangan dapat dijadikan lahan perkebunan sehingga menjadi produktif. Tanaman atau tumbuhan yang dipilih adalah yang bisa menguatkan tanah namun pada saatnya nanti bisa bernilai ekonomis. Jadi selain lahan bekas tambang menjadi berangsur pulih karena adanya vegetasi, pada saatnya nanti akan memberikan penghasilan kepada masyarakat sekitar. Tumbuhan yang bisa di tanam di lahan bekas tambang antara lain lada, akasia, sawit, jambu, kelapa, dan beberapa lagi lainnya.

Kegiatan pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya menyisakan bekas yang belum terselesaikan sepenuhnya, seperti lubang yang sebagian besar dibiarkan begitu saja setelah proses penambangan selesai. Akibatnya, lingkungan menjadi kacau dan mengganggu ekosistem di sekitar. Kegiatan pertambangan yang dilakukan dengan membalik tanah menyebabkan lapisan atas tanah yang paling subur dan merupakan tempat tumbuhnya tanaman menjadi hilang karena tercampur dengan lapisan lain. Pertambangan menurunkan kualitas sifat tanah yaitu tekstur tanah menjadi fraksi pasir (Sukarman & Gani, 2017).

Perusahaan penambangan dituntut untuk mampu mengembalikan lahan bekas tambang ke kondisi yang sesuai dengan persyaratan tata guna lahan berdasarkan tata ruang daerah. Artinya, setelah penambangan selesai, harus terjadi transformasi manfaat atau mengembalikan lahan yang ditambang ke kondisi awal, sehingga selaras dengan azas manfaat dan bersifat berkelanjutan. Namun kedua hal tersebut sulit dicapai, karena umumnya perencanaan penutupan tambang termasuk reklamasinya tidak terintegrasi dengan operasi pertambangan sejak awal sampai penutupan, sehingga pasca penambangan timbul berbagai masalah.

Tidak semua lahan bekas tambang tidak berguna. Pemanfaatan lahan bekas tambang dapat dilakukan tergantung kebijakan pemerintah setempat, perusahaan yang bersangkutan, ataupun kemauan dari masyarakat sekitar untuk mengolahnya. Dengan kemajuan teknologi dan menggunakan ilmu pengetahuan yang ada, lahan yang tidak subur pun bisa diolah menjadi lahan yang kaya unsur hara. Lahan bekas tambang yang diserahkan perusahaan dan pemerintah setempat ke desa dimana lahan tersebut berada, jika masyarakat desa tersebut bisa mengolah dan mengurus

lahan tersebut, dan lahan tersebut menghasilkan, maka hasil dari pemanfaatan lahan tersebut bisa masuk ke kas desa yang nantinya akan digunakan untuk kemajuan desa itu sendiri.

## 2.6 Pengaruh Peti Terhadap Perkembangan Wilayah Sekitarnya

Konsekuensi dari sebuah kegiatan pertambangan adalah terjadinya perubahan lingkungan. Kegiatan pertambangan secara ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dibutuhkan pengelolaan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga kehadiran perusahaan pertambangan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah dan perusahaan.

## 2.7 Satuan Lahan

Satuan lahan adalah suatu areal dari lahan yang dapat dibedakan pada peta dan mempunyai kekhususan pada sifat-sifat lahan atau kualitas lahan (FAO, 1976). Dalam satuan lahan terdapat pendekatan lahan yang merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk klasifikasi lahan menjadi satuan satuan yang lebih kecil, karena pendekatan tersebut pada dasarnya adalah menentukan dan memberi batas satuan lahan yang penting langsung di lapangan atau dengan bantuan foto udara dan melekatkan semua informasi tentang karakteristik lahan pada unit yang diambil sebagai dasar evaluasi.

Pendekatan satuan lahan ada dua langkah, pertama deliniasi sistem lahan yang berupa satuan lahan yang luas dari bentang darat yang terutama dikenai



berdasarkan atas sejarah terjadinya, kedua memasukan atau mengaitkan semua data yang diperoleh satuan-satuan lahan yaitu suatu area lahan yang memiliki karakteristik seragam untuk tipe penggunaan lahan yang diusulkan.

Cara yang digunakan untuk deliniasi satuan lahan adalah dengan teknik tumpang susun (*overlay*) dari peta-peta yang digunakan dalam penelitian. Teknik inilah akan diperoleh satuan lahan yang memiliki sifat relatif seragam akan tergabung. Lahan yang dianggap memiliki sifat seragam secara tidak langsung dapat menggambarkan kualitas satuan lahan itu sendiri.

## 2.8 Pertambangan Tanpa Izin

Penambang emas tanpa izin (PETI) merupakan usaha pertambangan yang di lakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau Perusahaan/yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi Pemerintah sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Munculnya kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) sulit dihindari, karena pertambangan emas tanpa izin merupakan salah satu akses masyarakat kepada sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengelola sendiri sumber-sumber Mineral (emas) yang ada di daerahnya untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi kelompoknya saja, sehingga negatif dampaknya kepada daerah.

PETI sendiri merupakan “stampel” yang diberikan Negara pada pelaku pertambangan yang tidak mendapatkan izin resmi dari Negara. Penambang emas tanpa izin (PETI) umumnya didominasi penambang kecil tradisional yang

menganggap lahan pertambangan merupakan warisan dari generasi sebelumnya sehingga tidak memerlukan izin usaha. Tak peduli apakah rakyat yang melakukan kegiatan pertambangan berdasarkan adat istiadat, ataupun mereka mereka yang hanya “berjudi” nasib dari bahan tambang, tetap akan menyandang label penambang emas tanpa izin (PETI) jika tidak mendapat izin resmi dari Pemerintah. Dengan demikian, izin, rekomendasi, atau bentuk apapun yang diberikan Pemerintah di luar ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, dapat dikategorikan sebagai penambang emas tanpa izin (PETI).

Menurut (Santoso, 2018). Lebih dari seratus juta orang kehidupannya bergantung secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan pertambangan skala kecil. Kegiatan usaha pertambangan tanpa izin (PETI) secara substansial menunjang pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah-wilayah tersebut, tetapi penambangan menimbulkan kerusakan lingkungan atau tata ruang penggunaan lahan serta mengabaikan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

### 2.8.1 Faktor Pendorong Adanya Pertambangan Tanpa Izin

Sumantri dan Herman menyatakan bahwa faktor pendorong kehadiran penambang emas tanpa izin dapat dikelompokkan menjadi:

a. Faktor Sosial, yaitu merupakan faktor yang berasal dari keadaan sosial masyarakat setempat meliputi :

- 
- a) Keberadaan penambang tradisional oleh masyarakat setempat yang telah berlangsung secara turun - temurun.
  - b) Hubungan yang kurang harmonis antara pertambangan resmi/berizin dengan masyarakat setempat.
  - c) Penafsiran keliru tentang reformasi yang diartikan sebagai kebebasan tanpa batas.
- b. Faktor Hukum, yaitu merupakan faktor yang berasal dari dasar hukum peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi:
- a) Ketidaktahuan masyarakat terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dibidang pertambangan.
  - b) Kelemahan Peraturan Perundang-Undangan di bidang pertambangan, yang antara lain tercermin dalam kekurang berpihakan kepada kepentingan masyarakat luas dan tidak adanya teguran terhadap pertambangan resmi/berizin yang tidak memanfaatkan wilayah usahanya (lahan tidur).
  - c) Kelemahan dalam penegakan hukum dan pengawasan.
- c. Faktor Ekonomi, yaitu: lemahnya kondisi perekonomian masyarakat yang menyebabkan mereka melakukan penambangan emas tanpa izin, meliputi:
- a) Keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang sesuai dengan tingkat keahlian/ ketrampilan masyarakat bawah.
  - b) Kemiskinan dalam berbagai hal, miskin secara ekonomi, pengetahuan, dan ketrampilan.
  - c) Keberadaan pihak ketiga yang memanfaatkan kemiskinan untuk tujuan tertentu, yaitu penyandang dana (cukong), backing (oknum aparat) dKrisis

ekonomi berkepanjangan yang melahirkan pengangguran terutama dari kalangan masyarakat bawah. Penemuan cadangan baru oleh perusahaan tambang resmi atau berizin.

## 2.9 Penegakan Hukum Dalam Bidang Pertambangan Tanpa Izin

Penegakan hukum pada hakikatnya adalah mempertahankan berbagai Peraturan Perundang-Undangan beserta peraturan pelaksanaannya yang telah diterbitkan untuk maksud dan tujuan serta untuk menjaring para pelanggar hukumnya yang tidak bertanggung jawab. Menurut (Hamzah Dalam Santoso, 2018), penegak hukum sering di salah artikan, seakan-akan hanya bergerak dibidang hukum pidana, atau hanya dibidang represif. Istilah penegakan hukum di sini meliputi tindakan represif maupun preventif. Dalam penegakan hukum erat kaitannya dengan politik hukum yang menjadi bagian dari kebijakan penyelenggara negara tentang apa yang dijadikan kriteria untuk menghukum sesuatu yang didalamnya mencakup pembentukan, penerapan dan penegakan hukum. Upaya penegakan hukum dapat dilakukan dari berbagai instrumen hukum, yaitu pidana, administrasi ataupun perdata.

### a) Ketentuan Pidana

Penggunaan upaya penegakan hukum pidana, sebagai salah satu upaya mengatasi masalah sosial termasuk dalam bidang kebijakan penegakan hukum. Disamping itu karena tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada umumnya maka kebijakan penegakan hukum itupun termasuk dalam bidang kebijakan sosial, yaitu segala usaha yang rasional untuk mencapai kesejahteraan

masyarakat sebagai suatu masalah yang termasuk kebijakan, maka penggunaan hukum pidana sebenarnya tidak merupakan suatu keharusan.

Hukum pidana juga dapat dipakai sebagai sarana untuk merubah atau membentuk masyarakat sesuai dengan bentuk masyarakat yang dicita-citakan. Penegakan Hukum merupakan proses untuk mewujudkan keinginan-keinginan hukum menjadi nyata. Dalam upaya penegakan hukum diperlukan adanya diskresi. Sebagai pelengkap asas legalitas, yaitu asas hukum yang menyatakan bahwa setiap tindakan atau perbuatan administrasi negara harus berdasarkan ketentuan Undang-undang.

Masalah kesadaran hukum masyarakat erat kaitrannya dengan ketentuan, apakah hukum diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai. Apabila masyarakat hanya mengetahui adanya suatu ketentuan hukum, maka taraf kesadaran hukumnya lebih rendah dari mereka yang memahami hukum. Menurut Gustav Radbruch sebagaimana dikutip (Satjipto Dalam Santoso, 2018), mengkalsifikasikan nilai-nilai dasar hukum menjadi tiga, yaitu keadilan, kegunaan, dan kepastian. Namun keadilan bukan persoalan semata hukum, banyak hal lain yang mempengaruhi hukum. Menurut (Soesilo Dalam Santoso, 2018), hukuman adalah suatu perasaan tidak enak (sengsara) yang dijatuhkan oleh hakim dengan vonis kepada orang yang telah melanggar Undang-Undang hukum pidana.

#### b) Ketentuan Perdata

Penegakan hukum perdata adalah salah satu instrumen penegakan hukum yang mengatur khusus yang berkaitan dengan materi keperdataan secara formal

harus melalui proses peradilan perdata di samping melalui arbitrase. Dalam perspektif hukum perdata berdasarkan ketentuan Pasal 1365 Kitab Undang-undang Hukum Perdata ditentukan tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada seseorang, juga mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut. Ketentuan ini meskipun merupakan ketentuan ruang lingkup perdata, namun demikian dapat diterapkan dalam ruang lingkup hukum pidana yang terkait dengan kerugian keuangan Negara.

#### 2.10 Klasifikasi Jenis Barang Tambang

Sumberdaya mineral adalah sumberdaya yang diperoleh dari hasil ekstraksi batuan-batuan yang ada di bumi. Adapun jenis dan manfaat sumberdaya mineral bagi kehidupan manusia modern semakin tinggi dan semakin meningkat sesuai dengan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu Negara (Aidar, 2016).

Menurut (Aidar, 2016), izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, maupun golongan C. Ada banyak jenis sumberdaya alam bahan tambang yang terdapat di bumi indonesia. Dari sekian jenis bahan tambang yang ada itu di bagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Bahan galian strategis golongan A, terdiri atas: minyak bumi, aspal, antrasit, batu bara, batu bara muda, batu bara tua, bitumen, bitumen

cair, bitumen padat, gas alam, lilin bumi, radium, thorium, uranium, dan bahan-bahan galian radio aktif lainnya (antara lain kobalt, nikel dan timah);

- b) Bahan galian vital golongan B, terdiri atas: air raksa, antimon, aklor, arsen, bauksit, besi, bismut, cerium, emas, intan, khrom, mangan, perak, plastik, rhutenium, seng, tembaga, timbal, titan/titanium, vanadium, wolfram, dan bahan-bahan logam langka lainnya (antara lain barit, belerang, berrilium, fluorspar, brom, koundum, kriolit, kreolin, kristal, kwarsa, yodium, dan zirkon);
- c) Bahan galian golongan C, terdiri atas; pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Bahan ini merupakan bahan tambang yang tersebar diberbagai daerah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan tipe bahan galian, sumberdaya mineral dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) Bahan Galian Vital; (2) Bahan Galian Strategis; dan (3) Bahan Galian Industri. Penggolongan jenis mineral yang terdiri atas bahan galian vital, strategis, dan industri merupakan bentuk lain dari bahan galian golongan A, golongan B, dan golongan C. Pada bahan galian vital disebut juga bahan galian golongan A. Bahan galian strategis merupakan bahan galian golongan B, sedangkan bahan galian industri merupakan bahan galian golongan C berupa pasir atau kerikil.

## 2.11 Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Kerusakan Lingkungan Hidup

Dalam melakukan penggalian atau pertambangan diatur dalam Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Mengenai Wilayah pertambangan Rakyat yang selanjutnya disebut WPR, adalah bagian dari Wilayah pertambangan (WP) tempat di lakukan kegiatan usaha pertambangan Rakyat. Dalam pasal 22 huruf b menyatakan bahwa penambangan logam atau batubara hanya diperbolehkan melakukan penambangan dengan kedalaman maksimal 25 (dua puluh lima) meter. Dalam Pasal 1 ayat (27) menyatakan bahwa kegiatan pascatambang, yang selanjutnya disebut pascatambang adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berkelanjutan setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh Wilayah penambangan.

Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa bagi setiap orang yang melakukan penambangan diharuskan untuk memulihkan kembali fungsi lahan dimana penambangan dilakukan. Baik itu pertambangan Rakyat yang sudah memiliki izin usaha pertambangan (IUP) maupun pertambangan yang dilakukan oleh suatu badan usaha. Untuk pertambangan yang mempunyai izin usaha pertambangan maka peraturan pemulihan lahan diserahkan kepada Pemerintah Daerah, seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pasal 73 ayat (2):

“Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab terhadap pengamanan teknis pada usaha pertambangan Rakyat yang meliputi: a. Keselamatan dan kesehatan kerja; b. Pengelolaan lingkungan hidup dan c. Pascatambang.

### 2.11.1 Akibat Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup

Daya dukung alam sangat menentukan bagi kelangsungan hidup Manusia, maka kemampuan daya dukung alam tersebut harus dijaga agar tidak rusak dan berakibat buruk bagi Manusia. Bila terjadi kerusakan pada daya dukung alam, yang berbentuk melalui proses yang sangat panjang, ratusan bahkan ribuan jutatahun, tidak mungkin untuk ditunggu pemulihannya secara alami. Secara umum kerusakan lingkungan disebabkan oleh 2 faktor, yaitu:

#### A. Kerusakan karena faktor internal

Kerusakan faktor internal adalah kerusakan yang berasal dari dalam bumi/alam itu sendiri. Kerusakan akibat faktor internal pada daya dukung alam sulit untuk dicegah karena merupakan proses alami yang terjadi pada bumi/alam yang sedang mencari keseimbangan dirinya. Kerusakan daya dukung alam karena faktor internal antara lain dapat terjadi karena:

- a) Letusan gunung berapi yang merusak lingkungan alam sekitarnya.
- b) Gempa bumi yang menyebabkan dislokasi lapisan tanah.
- c) Kebakaran hutan karena proses alami pada musim kemarau panjang.
- d) Banjir besar dan gelombang laut yang tinggi akibat badai.

Kerusakan daya dukung alam karena faktor internal pada umumnya diterima sebagai musibah bencana alam. Kerusakan ini terjadi dalam waktu singkat namun akibatnya dapat berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

B. Kerusakan karena faktor eksternal

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan oleh ulah Manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Kerusakan karena faktor eksternal tersebut disebabkan oleh Manusia, maka menjadi kewajiban Manusia untuk mengurangi atau bahkan, kalau mungkin menghindari kerusakan yang di sebabkan oleh faktor eksternal tersebut. Kerusakan daya dukung alam karena faktor eksternal seperti, penambangan untuk mengambil kekayaan alam (mineral) dari perut bumi.

Pada dasarnya perusakan dan pencemaran lingkungan hidup tidak mengandung perbedaan, karena unsur-unsur esensial keduanya adalah sama. Yakni, adanya tindakan yang menimbulkan perubahan baik langsung ataupun tidak langsung, pada intinya perusakan dan pencemaran menyebabkan lingkungan kurang atau tidak berfungsi lagi.

Kerusakan atau pencemaran adalah suatu keadaan dimana kondisi suatu habitat (tempat dimana makhluk hidup itu berada) tidak murni lagi, karena pengaruh terhadap habitat. Pencemaran dan kerusakan lingkungan disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan oleh perbuatan dan tingkah laku Manusia yang tidak memperhatikan keserasian alam dan kelestariannya. Akibat penyalahgunaan pengelolaan pertambangan terhadap kerusakan lingkungan hidup diantaranya:

#### a) Pencemaran Air

Pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal bukan dari kemurniannya. Adanya benda-benda asing yang mengakibatkan air tersebut tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya secara normal disebut dengan pencemaran atau kerusakan air. Pencemaran air dapat berasal dari sumber terpusat yang membawa pencemar dari lokasi-lokasi khusus seperti pabrik-pabrik, instalasi pengolahan limbah dan tanker minyak, dan sumber tak terpusat yang ditimbulkan jika hujan dan salju cairan melewati lahan sehingga cairan tersebut hanyut. Seperti dalam pengolahan hasil tambang menggunakan merkuri, terjadinya endapan di dalam danau, telaga, rawa, perairan pantai dan air yang terdapat dalam bawah tanah.

#### b) Pencemaran dan Kerusakan Tanah

Tanah merupakan bagian tertipis dari seluruh lapisan bumi, tetapi pengaruhnya terhadap kehidupan sangat besar. Tanah menyediakan berbagai sumber daya yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.

Pencemaran tanah dapat terjadi melalui berbagai akibat, ada yang secara langsung dan ada yang secara tidak langsung. Pencemaran tanah secara langsung. Misalnya, karena menggunakan pupuk secara berlebihan, pemberian pestisida atau insektisida, dan pembuangan limbah yang tidak dapat dicernakan seperti plastik. Sedangkan pencemaran tanah secara tidak langsung. Misalnya, pencemaran melalui air. Air yang mengandung bahan pencemar akan mengubah susunan kimia sehingga mengganggu jasad yang hidup dalam atau di permukaan tanah. Pencemaran dapat juga karena melalui udara yang tercemar akan menurunkan

hujan yang mengandung bahan pencemaran akibatnya tanah akan tercemar dan rusak juga.

Dalam melakukan pertambangan kerusakan tanah akan menjadi masalah yang sangat serius, karena masyarakat yang semula memanfaatkan tanah untuk kegiatan pertanian atau perkebunan tidak akan dapat lagi memanfaatkan tanah tersebut seperti sediakala.

c) Pencemaran Udara

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya. Kehadiran bahan atau zat asing di dalam udara dalam jumlah tertentu serta berada di udara dalam waktu yang cukup lama, akan dapat mengganggu kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Bila keadaan seperti tersebut terjadi, maka udara dikatakan telah tercemar dan kenyamanan hidup

Terganggu

d) Pencemaran dan Kerusakan Hutan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu sama lainnya tidak dapat di pisahkan. Hutan selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif dengan tidak terpeliharanya hutan sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran hutan.

Pencemaran hutan adalah proses perusakan hutan atau yang menyebabkan hutan menjadi kotor dan tidak produktif lagi. Misalnya, penebangan hutan secara

illegal logging (Liar) dapat menyebabkan banyak tanah longsor, serta tanah menjadi tercemar oleh zat-zat yang tidak bermanfaat.

Penanaman hutan yang tidak disertai dengan kegiatan pemeliharaan menambah daftar kesalahan yang membuat kegagalan mengatasi kerusakan hutanyang ada. Penambangan liar yang merambah diseluruh fungsi hutan membuat hutan yang ada semakin rusak, sehingga degradasi dan deforestasi terjadi diseluruh Daerah. Penyumbang terbesar kerusakan hutan adalah kerakusan pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Pemegang Kuasa Pertambangan (PKP)

Bahwa penambangan dan penebangan itu merusak lingkungan hidup atau bertentangan dengan ajaran Islam, meski banyak manfaat, tetapi mudarat yang dirasakan jauh lebih besar. Pertambangan mesti dengan pertimbangan maslahat, bukan hanya pertimbangan retribusi.

## **2.12 Pengaturan Pertambangan di Indonesia Menurut UU No.4 Tahun 2009**

### **1. Penggolongan Bahan Galian**

Dalam UU No. 4 Tahun 2009, penggolongan bahan galian diatur berdasarkan pada kelompok usaha pertambangan, sesuai pasal 4, yaitu;

- a) Usaha pertambangan dikelompokkan atas:
  1. Pertambangan mineral;
  2. Pertambangan batubara.

b) Pertambangan mineral sebagai mana dimaksud pada ayat (1) huruf a digolongkan atas:

1. Pertambangan mineral radio aktif;
2. Pertambangan mineral logam;
3. Pertambangan mineral bukan logam;
4. Pertambangan batuan.

Lebih lanjut, detail pengaturan tentang tata cara pengusahaan masing-masing kelompok dimaksud, dilakukan dengan pengaturan sebagai berikut:

- a) Pasal 50, khusus mengatur mengenai pengusahaan mineral radio aktif;
- b) Pasal 51, 52, dan 53, mengatur mengenai pengusahaan mineral logam;
- c) Pasal 54, 55, dan 56, mengatur mengenai pengusahaan bukan logam;
- d) Pasal 57, 58, 59, 60, 61, 62, dan 63, mengatur mengenai pengusahaan batu bara.

Pengelompokan bahan galian, juga dapat dilihat dari pengaturan tentang izin pertambangan Rakyat, sebagaimana diatur pada pasal 66, yaitu: kegiatan pertambangan rakyat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 20 dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Pertambangan mineral logam;
- b) Pertambangan mineral bukan logam;
- c) Pertambangan batuan; dan/atau
- d) Pertambangan batu bara.

## 2. Jenis izin usaha pertambangan

Jenis izin usaha pertambangan menurut UU No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, lebih sederhana dari pada jenis izin menurut UU No. 11 Tahun 1967, yaitu hanya terdiri dari tiga macam izin yaitu sebagai berikut:

### A. Izin Usaha Pertambangan

Izin usaha pertambangan (IUP) adalah legalitas pengelolaan dan pengusahaan bahan galian yang diperuntukkan bagi badan usaha baik Swasta Nasional, maupun badan usaha asing, Koperasi dan Perseorangan.

Pada Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara Membagi IUP menjadi 2 tahap yaitu:

- a) IUP eksplorasi meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan;
- b) IUP operasi produksi meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pengangkutan dan penjualan.

Adapun yang berwenang dalam penerbitan/pemberian izin usaha pertambangan dan ditujukan kepada telah disebutkan dalam Pasal 37 dan 38 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang berbunyi:

IUP diberikan oleh:

- a) Bupati/Walikota apabila Wilayah IUP berada dalam satu Wilayah Kabupaten/Kota;
  - b) Gubernur apabila Wilayah IUP berada pada lintas Wilayah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Provinsi setelah mendapatkan rekomendasi dari Bupati/Walikota setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c) Menteri apabila wilayah IUP berada pada lintas Wilayah Provinsi setelah mendapatkan rekomendasi dari Gubernur dan Bupati/Walikota setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. IUP diberikan kepada:
    - a. Badan usaha;
    - b. Koperasi; dan
    - c. Perseorangan
- B. Izin Usaha Pertambangan Rakyat.

Izin usaha pertambangan Rakyat adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam Wilayah pertambangan Rakyat dengan luas Wilayah dan investasi terbatas.

Adapun yang berwenang memberikan izin pertambangan Rakyat dan ditujukan kepada telah disebutkan dalam Pasal 67 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang berbunyi:

- a) Bupati/Walikota memberikan IPR terutama kepada penduduk setempat, baik perseorangan maupun kelompok Masyarakat dan/ atau Koperasi.

- b) Bupati/Walikota dapat melimpahkan kewenangan pelaksanaan pemberian IPR yang di maksud pada ayat (1) kepada camat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Izin Usaha Pertambangan Khusus

Izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam Wilayah pertambangan khusus.

Adapun yang berwenang memberikan izin pertambangan khusus dan ditujukan kepada telah disebutkan dalam Pasal 74 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang berbunyi:

- a) IUPK diberikan oleh menteri dengan memperhatikan kepentingan Daerah.  
b) IUPK sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di berikan untuk 1(satu) mineral logam atau batubara dalam 1 (satu) WIUPK.

**2.13 Sintesa Teori**

Dalam sintesa teori dapat dilihat pengertian-pengertian yang penting yang terdapat di tinjauan pustaka, kemudian dikelompokan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1

## Sintesa Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1.	Pengertian Lahan	- I Gede Sugiyanta 2007:4	- Lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan
		Sari 2016	- Lahan merupakan bagian dari bentang alam (landscape) yang mencakup fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (natural vegetation) yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya
		- I Gede Sugiyanta 2003:8	- lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang
		- Ritoharjo 2013:11	- Lahan yaitu sebagai suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi sebuah benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah tersebut mencakup tanah, batuan (bahan) induk, topografi, air, tumbuh-tumbuhan dan binatang, dan berbagai akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memilih pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

No	Teori	Sumber	Keterangan
2	Kualitas dan Karakteristik Lahan	- Sari 2016	- Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan. Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung dilapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan
		- Sari 2016	- Sedangkan Karakteristik lahan itu sendiri merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga
3	Evaluasi Lahan	- Lutfi Rayes, 2006:148	- Evaluasi lahan merupakan suatu proses pendugaan potensi sumber daya lahan untuk berbagi penggunaan
		- Sarwono dan Widiatmaka 2007:15	- menyatakan bahwa evaluasi lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tata guna lahan dimana dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, dengan sifat-sifat lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan.
4	Pemanfaatan Lahan	- Latifah 2016	- Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh karena itu di perlukan suatu kebijakan atau keputusan suatu penggunaan lahan.
		- juhadi,2007	- Pemanfaatn lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual

No	Teori	Sumber	Keterangan
		- Yusran,2006	- Pemanfaatan lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan arahan kawasan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Sumber: Hasil analisis,2019



## 2.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu syarat mutlak keasliannya suatu karya tulis ilmiah yang dapat ditinjau ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan peneliti lainnya yang sejenis. Adapun Keaslian penelitian yang berjudul “*Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*” dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dalam Tabel 2.2 Berikut ini :



Tabel 2.2

## Review Peneliti Terdahulu

NO	Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Fokus Dan Hasil Penelitian
1	Mahara Sintong	2011	Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Untuk Tempat Rekreasi Dengan Reklamasi di Sungai Bingai Kecamatan Binjai Selatan Kodya Binjai	Di aliran sungai Bingai, Kecamatan Binjai Selatan Kodya Binjai	Metode Survey	<p>Dampak yang ditimbulkan akibat penambangan meliputi dampak hidrologi dan dampak morfologi.</p> <p>Kegiatan penambangan yang tidak mengikuti tahapan dasar pertambangan secara menyeluruh seperti dilakukan oleh perusahaan menyebabkan terjadinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rawa-rawa di lokasi bekas tambang</li> <li>- Gundukan-gundukan tanah</li> <li>- Lahan kritis</li> <li>- Pendangkalan air sungai</li> <li>- Bahaya banjir</li> </ul>

2	Linda Purba Ningrum	2014	Pemanfaatan Lahan Pada Lokasi Bekas Tambang Tanah Urug di Kecamatan Ngoro, Mojokerto	Di Kecamatan Ngoro, Mojokerto	Kualitatif ,Deskriptif	<p>Area datar yang terbagi menjadi area datar 1 dan datar 2, masing-masing memiliki nilai daya dukung lahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Datar 1 memiliki nilai kelas 3 yang artinya area datar 1 cukup mampu dimanfaatkan kembali</li> <li>- Datar 2 memiliki nilai kelas 4 yang artinya area datar 2 mampu untuk dimanfaatkan.</li> </ul> <p>Dan dengan kelas kemampuan lahan yang demikian, kesesuaian lahan yang dapat dimanfaatkan untuk lokasi studi lahan bekas tambang tanah urug di Kecamatan Ngoro Mojokerto adalah sebagai lokasi wisata buatan, dengan jenis kegiatan outdoor.</p>
---	---------------------	------	--	-------------------------------	------------------------	--



3	Rahmawaty Singgili	2013	Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	K Tulabolo Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango	kualitatif dengan pendekatan deskriptif	<p>Perubahan sosial masyarakat dari sebelum adanya pertambangan sampai sudah adanya pertambangan sangat terlihat jelas dari aspek ekonominya, yang sebelumnya mata pencaharian masyarakat hanyalah sebagai petani, tapi sekarang masyarakat sudah mempunyai kegiatan lain yaitu menambang, pertambangan yang sebelumnya di buka oleh warga asing yang datang ke Indonesia untuk mengadakan survei.</p> <p>Setelah itu pertambangan di lanjutkan oleh masyarakat setempat, yang di namakan sebagai tambang rakyat tapi belum memiliki izin resmi dari pemerintah</p>
---	--------------------	------	---	--	---	---



4	Fahrul Indrajaya	2016	Evaluasi Kondisi Fisik Lubang Bekas Galian Pasir Urug/Pasang Di Wilayah Sabaru Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya	Sabaru Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya	grounded research	Evaluasi terhadap kondisi fisik lubang bekas galian pasir urug/pasang berpengaruh terhadap kualitas air, yakni berpotensi terjadinya penurunan kualitas air dan laju sedimentasi, bentuk dan kedalaman lubang galian (void) berbentuk persegi dan beraturan, luas permukaan air yang mengisi lubang bekas galian di lokasi Sabaru sebesar $\pm 131.000 \text{ m}^2$ dengan kedalaman rata-rata kedalaman 2 meter sehingga volume air sebesar $288.200 \text{ m}^3$ .
5	U. Nur Isnaniarti	2017	Suksesi Vegetasi Pada Lahan Bekas Penambangan Emas Rakyat Di Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang	Monterado Kabupaten Bengkayang	metode survei melalui analisis vegetasi	Suksesi yang terjadi pada lahan bekas penambangan emas di Kecamatan Monterado berjalan lambat. Sampai umur $> 10$ tahun keanekaragaman jenis yang ada masih sedikit atau rendah. Vegetasi pada tingkat pohon baru ditemukan pada lahan bekas penambangan emas umur $>10$ tahun dengan jumlah yang sedikit.

Sumber: Hasil analisis, 2019



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan / mempersoalkan mengenai gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis dan (5) menyusun laporannya ( Rianse, dkk. 2008).

#### 3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*Field Research*) penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang faktor faktor yang mempengaruhi merumuskan Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode ini dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan dan juga wawancara serta kuesioner, untuk mengetahui prinsip-prinsip yang berpengaruh dalam

merumuskan Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Dasar penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dan responden yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No	Tahap Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Survei lapangan dan dokumentasi	05 Agustus 2020 - 20 Agustus 2020
2	Menentukan Lokasi sebaran bekas pertambangan menggunakan gps.	14 September 2020 - 23 September 2020
3	Wawancara dan Kuisoner	September - Oktober 2020

*Sumber : Hasil Analisis 2020*

### 3.3 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data dibagi atas dua kelompok, yaitu data Kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut sumber data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

### 3.3.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu yang berbentuk angka atau data *numeric*. Data yang dikumpulkan misalnya: data jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya yang berhubungan dengan angka-angka.

### 3.3.2 Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif atau menggambarkan tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.

### 3.3.3 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni asli. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan melakukan survey yang meliputi teknik observasi lapangan secara langsung dan wawancara. Pendefinisian pada bagian ini meliputi:

- a. Pengamatan langsung di lapangan atau Observasi lapangan adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melihat kondisi langsung di lapangan atau lokasi penelitian Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI), di Kecamatan Sentajo Raya untuk mengenali karakteristik dan kondisi eksisting objek pengamatan di lokasi studi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- b. Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari karangan atau tulisan, wasiat, buku atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

### 3.3.4 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian dengan mencari buku atau sumber informasi lain yang relevan, guna memperkuat landasan teori penelitian. Penelitian ini dengan survei internasional yang terkait diantaranya pemerintah, data sekunder diperoleh untuk mendukung analisis yang berkaitan dengan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI), di Kecamatan Sentajo Raya.

- a. Tinjauan teoritis dan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapatan para ahli yang berkaitan dengan pembahasan dalam studi. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-buku tentang pertambangan, broesing di internet, dan literatur berupa koran atau surat kabar.
- b. Data profil Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi : gambaran umum wilayah penelitian seperti letak geografis, topografi, hidrologi, kependudukan, morfologi kawasan bekas pertambangan.
- c. Data profil kawasan Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Peta terkait kawasa bekas pertambangan emas ilegal, peta administrasi Kecamatan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan adalah:

### 3.4.1 Data Primer

#### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner akan disebarakan kepada kawasan bekas pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi responden peneliti.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam studi ini merupakan wawancara tipe semi terstruktur yang bersifat terbuka. Dengan wawancara semi terstruktur ini diharapkan peneliti mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai dengan sifat data yang diinginkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara. Banyak pertanyaan yang akan diajukan padawaktu berlangsungnya wawancara, pertanyaan yang disiapkan berasal dari subvariabel yang telah dikombinasi dengan teori yang terkait serta sub variabel yang diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu.

#### 3. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Suatu teknik pengumpulan data dimana penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya untuk mengamati secara langsung obyek yang hendak diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengintip kembali data-data yang diperlukan. Studi dokumentasi menurut (Hasan 2000) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Untuk mendapatkann data sekunder digunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan buku harian, surat kabar, laporan, mencatat dokumen-dokumen, yang ada mengenai perencanaan, peraturan dan lain sebagainya berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan analisa.

##### 3.4.2 Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Data Sekunder**

No	Data dan Informasi	Jenis Data	Instansi
1	<p>Peta terkait Kawasan Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peta administrasi kabupaten</li> <li>Peta administrasi kecamatan</li> <li>Peta lokasi penelitian</li> <li>Peta RTRW</li> <li>Peta sebaran kawasan</li> </ol>	RTRW Kabupaten Kuantan Singingi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi</li> <li>Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kuantan Singingi</li> </ol>
2	<p>Data Kawasan bekas pertambangan emas tanpa izin.</p> <p>Kondisi Fisik Kawasan Kecamatan Sentajo Raya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hidrologi</li> <li>Iklim</li> <li>Demografi</li> <li>Letak geografis</li> <li>Morfologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi profil kawasan</li> <li>Kondisi objek dan eksisting</li> <li>BPS</li> <li>Profil Kecamatan Setajo Raya Kecamatan Dalam angka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Survey lapangan</li> <li>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi</li> </ol>
3	<p>Menyusun strategi perencanaan Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk mendukung perkembangan wilayah di sekitar tambang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data responden stakeholder</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil Observasi, dan Kuesioner</li> <li>Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi</li> <li>Kepala desa sekitar</li> <li>Petani (masyarakat sekitar tambang)</li> </ol>

Sumber: Peneliti. 2019

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga. Dalam hal ini populasi berkenaan dengan data bukan pada orangnya atau bendanya (Nasir, 1999). Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Kecamatan Sentajo Raya yaitu dengan jumlah penduduk 28.544 jiwa dan 7.195 jumlah rumah Tangga di Kecamatan Sentajo Raya.

#### 3.5.2 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan tidak penarikan sampel dengan alasan bahwa untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sebelum dilakukan pengambilan sampel, jumlah populasi telah diketahui terlebih dahulu. Jumlah populasi yang digunakan adalah jumlah kepala keluarga (KK) Kecamatan Sentajo Raya.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode *Proporsional Sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelebihan metode ini yaitu praktis karena sampel peneliti sudah diketahui sebelumnya.

### 3.5.3 Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Slovin dalam menentukan ukuran sampel adalah:

Karena data yang digunakan merupakan proposi populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode slovin, adapun rumus menentukan ukuran sampel menurut slovin (Sevilla et.al, 1993 dalam Sugiyono,2009) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Nlai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2016), dengan jumlah penduduk 28.544 orang dan jumlah Kepala Keluarga 7.268 Orang di Kecamatan Sentajo Raya. Dengan N sebesar 7.268 dan e sebesar 5% maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{7.268}{1 + 7.268 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{7.268}{1 + 7.268 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{7.268}{1 + 7.268 (0.0025)}$$

$$n = \frac{7.268}{1 + 18.17}$$


$$n = \frac{7.268}{19.17}$$

$$n = 379$$

Banyak sampel yang akan di teliti pada Kecamatan Sentajo Raya adalah 379 Kepala Keluarga, dan dibagi dengan jumlah RT, jumlah RT Kecamatan Sentajo Raya terdiri 15 Kelurahan setiap Kelurahan akan di wakili dengan 25-26 KK.

$$\text{Kelurahan} = \frac{379}{15} = 25 \text{ KK}$$

Adapun keterangan mengenai jumlah KK yang ada di setiap Kelurahan/Desa yang ada di Wilayah Kecamatan Sentajo Raya adalah sebagai berikut:

- 
- a. Pulau Kopung  $n = \frac{1.526}{7.268} \times 25 = 5 \text{ KK}$
  - b. Kampung Baru  $n = \frac{2.375}{7.268} \times 25 = 8 \text{ KK}$
  - c. Koto Sentajo  $n = \frac{1.529}{7.268} \times 25 = 5 \text{ KK}$
  - d. Muaro Sentajo  $n = \frac{2.362}{7.268} \times 25 = 8 \text{ KK}$
  - e. Pulau Komang  $n = \frac{1.799}{7.268} \times 25 = 6 \text{ KK}$
  - f. Beringin Jaya  $n = \frac{2.211}{7.268} \times 25 = 8 \text{ KK}$
  - g. Jalur Patah  $n = \frac{1.265}{7.268} \times 25 = 4 \text{ KK}$
  - h. Teratak Air Hitam  $n = \frac{1.021}{7.268} \times 25 = 4 \text{ KK}$
  - i. Seberang Teratak Air Hitam  $n = \frac{328}{7.268} \times 25 = 1 \text{ KK}$
  - j. Parit Teratak Air Hitam  $n = \frac{840}{7.268} \times 25 = 3 \text{ KK}$

- k. Geringging Baru  $n = \frac{2.311}{7.268} \times 25 = 8 \text{ KK}$
- l. Marsawa  $n = \frac{3.527}{7.268} \times 25 = 12 \text{ KK}$
- m. Langsat Hulu  $n = \frac{3.020}{7.268} \times 25 = 10 \text{ KK}$
- n. Muara Langsat  $n = \frac{3.079}{7.268} \times 25 = 11 \text{ KK}$
- o. Geringging Jaya  $n = \frac{1.645}{7.268} \times 25 = 6 \text{ KK}$

### 3.6 Variabel Studi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Maka dapat diketahui variabel yang akan digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mempengaruhi pemanfaatan bekas pertambangan emas. Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek-aspek pertambangan, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah prinsip-prinsip yang mempengaruhi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh serta potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya, yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Analisis	Output
1	Mengidentifikasi sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di kecamatan sentajo raya	Persebaran bekas pertambangan emas tanpa izin	a. Lokasi-lokasi bekas pertambangan emas tanpa izin b. Foto udara kecamatan sentajo raya	Analisis Spasial	Teridentifikasinya Sebaran Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya
2	Mengidentifikasi Pengaruh bekas pertambangan emas illegal terhadap Sosial, Ekonomi dan Infrastruktur	Pengaruh Ekonom, Sosial dan Infrastruktur	a. Ekonomi b. Sosial c. Infrastruktur	Analisis Deskriptif kualitatif	Teridentifikasinya pengaruh bekas pertambangan emas illegal terhadap ekonomi, Sosial dan Infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya
3	Mengidentifikasi potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas illegal di kecamatan sentajo raya	Potensi Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas ilegal	a. Budidaya ikan b. Wisata alam c. Waduk/penampungan air d. Perkebunan/pertanian	Analisis Deskriptif kuantitatif	Teridentifikasinya potensi pemanfaatan lahan Bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya
4	Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di kecamatan sentajo raya	Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas illegal	a. Potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan b. Kebijakan pemerintah c. Data responden stakeholder	Analisis SWOT	Teridentifikasinya strategi Pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 3.7 Teknik Analisis

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisa data juga bisa dikatakan sebagai sebuah

proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima, sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu pun dianggap gagal, karena itu, ketika melakukan sebuah penelitian, harus mempertimbangkan objek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di urutkan berdasarkan dengan tujuan dan sasaran penelitian, yakni sebagai berikut:

### 3.7.1 Analisis Spasial

Analisis spasial adalah teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika matematis dalam rangka menemukan hubungan atau pola yang terdapat di antara unsur-unsur spasial. Adapun pengertian lainnya adalah

- a. Sekumpulan teknik untuk menganalisis data spasial
- b. Sekumpulan teknik yang hasilnya bergantung pada lokasi objeknya
- c. Sekumpulan teknik yang memerlukan akses terhadap lokasi objek dan atributnya

Di pihak lain, detail mengenai teknik, jenis fungsi, evaluasi, logika, atau operator matematis yang digunakan bergantung pada jenis query atau analisis spasial itu sendiri. Oleh karena itu, teknis atau prosesnya bervariasi bias sederhana atau kompleks. Sebagai contoh, analisis spasial *reclassify* pada raster bisa dilakukan dengan membandingkan setiap nilai piksel dengan batas kelasnya.

Setiap piksel dipetakan Menjadi nilai baru sesuai dengan batas tersebut. Sementara itu, pada sisi lain, analisis spasial bisa menjadi kompleks terutama pada kasus overlay terhadap layer-layer vector. Analisis spasial ini melibatkan fungsi dan operator matematis dan waktu yang lebih lama.

Dengan mewujudkan basis data SIG sebagai model dunia nyata, setiap penggunaan bisa mempelajari proses spasial di dalamnya. Oleh sebab itu, Fungsi Analisis spasial dapat memeberikan Informasi spesifik mengenai peristiwa yang terjadi pada suatu area beserta trend di dalamnya pada periode tertentu.

Sementara itu, pada prakteknya, analisis spasial akan melibatkan query dan menggunakan data spasial dan non-spasial dalam rangka menjawab pertanyaan kompleks.

### 3.7.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan dan mengintepretasikan atau menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Analisis ini menguraikan dan menjelaskan karakteristik data yang sebenarnya terdapat pada saat ini. Data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, kuesioner dan dari sumber data sekunder yang disajikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Analisis data dilakukan setelah selesai mengumpulkan data dilapangan. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan

kuesioner yang disebar. Analisis ini akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Melalui analisis ini setidaknya dapat memberikan gambaran secara singkat kondisi dari bekas pertambangan emas tanpa izin.

### 3.7.3 Pengukuran *Skala Likert*

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu, misalnya dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya terdapat suatu kontinum dari “paling tidak setuju” sampai dengan amat setuju”, dimana kontinum tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju, karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Nazir, 2009)

Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga skala pengukurannya adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur, *skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu objek wisata atau fenomena tertentu.

Dalam pengukuran *skala likert* ini, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk jawaban dari *skala likert* itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rumus perhitungan dengan *Skala Likert* (Nazir, 2009)

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y : skor tertinggi likert x jumlah responden

X : skor terendah likert x jumlah responden

$$\text{Rumusan index \%} = \text{Total skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui lebih dulu interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I)

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

**Tabel 3.4. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval**

Angka 0 % - 19,99 %	Sangat (Buruk/Kurang Sekali)
Angka 20 % - 39,99 %	Tidak Setuju/Kurang Setuju
Angka 40 % - 59,99 %	Cukup/Netral/Agak
Angka 60 % - 79,99 %	Setuju/Baik/Suka
Angka 80 % - 100 %	Sangat (Setuju/Baik/Suka)

Sumber: Nazir, 2009

### 3.7.4 Menentukan Nilai Mean

Nilai Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyak data. Mean juga merupakan suatu ukuran pemusatan data. Simbol umum yang digunakan untuk rata-rata pada sampel adalah  $\bar{X}$  dibaca “x bar”. Rata-rata hitung merupakan suatu bilangan tunggal yang dipergunakan untuk mewakili nilai sentral dari sebuah distribusi. Cara yang dapat digunakan untuk mencari mean dari sekumpulan data yang berbentuk angka, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M : Mean
- $\sum X$  : Jumlah dari nilai X
- N : Banyaknya angka/nilai X

### 3.7.5 Standar Deviasi

Nilai standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* – atau rata-rata-rata – nilai sampel. Hal ini dihitung sebagai akar kuadrat dengan menentukan variasi antara setiap titik data relative terhadap rata-rata. Jika titik data lebih jauh dari rata-rata, ada penyimpangan yang lebih tinggi dalam kumpulan data, semakin tinggi standar deviasi

### 3.7.6 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.7.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun & Effendi, 2011).

#### 3.7.6.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Teknik yang digunakan untuk mengetahui Reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah metode *alpha cronbach* yang tersedia pada perangkat SPSS.

#### 3.7.7 Analisis Faktor Internal Dan Eksternal (IFAS-EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Dyson, 1990).

Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan, menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut :

a) **Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) ditentukan dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dalam kasus ini adalah bekas pertambangan. Faktor eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) ditentukan untuk mengetahui sejauh mana ancaman dan peluang yang dimiliki, yaitu dengan cara mendaftarkan ancaman dan peluang (David, 2008 *dalam* Ismet, 2011).

b) **Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Penentuan ini dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut (Taylor, 1991 *dalam* Isme, 2011), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingan agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement*.

Dapat diartikan *professional judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks auditing, akuntansi dan standar etika untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan yang sedang berlangsung (ISA 200). Alasan memilih tiga *professional judgement* ini yaitu adanya pengalaman, pengetahuan, dan keahlian dalam suatu pekerjaan untuk kepentingan umum. Berikut Tabel 3.5 Daftar *Professional Judgement* penelitian.

**Tabel 3.5. Daftar Professional Judgement Penelitian**

No	Professional Judgement	Jabatan
1	Agus Iswanto, SSTP	Selaku Camat di Kecamatan Sentajo Raya
2	Briptu Auzar	Toko Masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya
3	Jekino,ST	Selaku ketua pemuda Beringin Jaya.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki skala 1-4 sebagai berikut:

- a. 1 jika indikator horizontal kurang penting dari pada indikator faktor Vertikal
- b. 2 jika indikator horizontal sama penting dari pada indikator faktor vertikal
- c. 3 jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator faktor vertikal
- d. 4 jika indikator horizontal sangat penting dari pada indikator faktor vertikal

**Tabel 3.6. Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Ekternal**

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	C	D	Total (xi)	Bobot (ai)	
A						
B						
C						
D						
Total						

Sumber: Kinnear dan Taylor, 1991 dalam Ismet, 2011

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus (Kinnear dan Taylor, 1991).

**c) Penentuan Peringkat (Rating)**

Penentuan peringkat (rating) setiap faktor di ukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

**“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”**



Pemberian rating untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian rating untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- Pengaruh Negatif Besar : 2
- Pengaruh Negatif Kecil : 3
- Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

#### d) Pembuatan Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam penyusunan tabel IFAS dan EFAS.

- Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Rangkuti, 2001)
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2001)
- Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bekas pertambangan bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan bekas pertambangan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan bekas pertambangan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan bekas pertambangan ini dengan objek bekas pertambangan yang sama.

e) **Penentuan Tindakan Strategi**

(Allen Dalam David, 2008), mengembangkan cara dalam menentukan tindakan strategi. Tindakan ini berfungsi sebagai pedoman pembuatan strategi. Tindakan tersebut ditentukan dengan matriks IE.

**Total Skor IFA**

<b>Total Skor IFA</b>	4	3	2	1	
	3	I	II	III	Tinggi
	2	IV	V	VI	Sedang
	1	VII	VIII	IX	Rendah
		Tinggi	Sedang	Rendah	

Sumber: Allen dalam ismet, 2011

**Gambar 3.1. Matriks Internal Eksternal (IE)**

Kuadran I,II dan IV dipersepsikan sebagai tindakan Grow dan Build. Artinya strategi yang intensif dan integratif dapat dijadikan pendekatan yang sesuai. Kuadran III, V dan VII menunjukkan tindakan Hold dan Maintain. Artinya pendekatan yang cocok adalah pengembangan pasar dan produk. Kondisi yang kurang baik ditunjukkan dalam kuadran VI, VII dan IX. Tindakan *Hervest dan Disvest* menjadi pendekatan yang baik.

f) **Penyusunan Alternatif Strategi Dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi**

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada
- Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Strategi dirumuskan untuk mengatasi dan merangkul beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya pada satu faktor, melainkan melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor dari faktor penyusunya.

### 3.7.8 Analisis Penyusunan Perencanaan Strategi Dalam Analisis SWOT

Menurut (Rangkuti,2014), analisis SWOT merupakan membandingkan antara faktor eksternal peluang(*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internalkekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weaknesses*). Dalam analisis SWOT (Rangkuti,2009) dilakukan analisis dua faktor lingkungan yang berupa:

- a. Lingkungan Internal merupakan suatu kekuatan, kondisi, keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Faktor tersebut terdiri dari sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, upaya promosi dan operasional, serta sumber daya organisasi yang meliputi operasional, keuangan, atraksi wisata, dan fasilitas wisata.
- b. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Menurut (Fred.R.David ,2002) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar faktor ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi serta dari kompetitifnya

Adapun proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT, adalah melalui tiga tahap analisis (Rangkuti,2009) yaitu:

- a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa

pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia dan faktor eksternal adalah ekonomi, politik, sosial. Dalam tahap ini model yang dipakai adalah menggunakan matriks faktor internal dan matriks faktor eksternal.

b. Tahap Analisis

Nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal yang telah didapat dari hasil matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangi nilai kekuatan dengan nilai kelemahan, dan nilai peluang dengan nilai ancaman. Semua informasi disusun dalam bentuk matriks, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Dalam tahap ini digunakan matriks SWOT, agar dapat dianalisis dari empat alternatif strategi yang ada mana yang dimungkinkan bagi organisasi untuk bergerak maju. Apakah strategi kekuatan-peluang, strategi kelemahan-peluang, strategi kekuatan-ancaman atau strategi kelemahan-ancaman.

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini dilakukan kajian ulang terhadap empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

### 3.8 Desain Survey

Untuk mempermudah pelaksanaan survei lebih terarah serta sistematis, semua data yang dibutuhkan dalam proses analisis perlu dirancang dalam sebuah desain survei. Desain penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai tujuan tersebut dengan mencantumkan pula data-data yang dibutuhkan.



**Tabel 3.7**  
**Desain Survei**

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Analisis	Output
1	Mengidentifikasi sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di kecamatan sentajo raya	Persebaran bekas pertambangan emas tanpa izin	a. Lokasi-lokasi bekas pertambangan emas tanpa izin b. Foto udara kecamatan sentajo raya	Analisis Spasial	Teridentifikasinya Sebaran Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya
2	Mengidentifikasi pengaruh bekas pertambangan emas ilegal terhadap ekonomi sosial, dan infrastruktur	Pengaruh ekonomi sosial, dan infrastruktur	a. Ekonomi b. Sosial c. Infrastruktur	Analisis Deskriptif kualitatif	Teridentifikasinya pengaruh bekas pertambangan emas ilegal terhadap ekonomi, sosial dan infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya
3	Mengidentifikasi potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas ilegal di kecamatan sentajo raya	Potensi Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas ilegal	a. Budidaya ikan b. Wisata alam c. Waduk/penampungan air d. Perkebunan/pertanian	Analisis Deskriptif kuantitatif	Teridentifikasinya potensi pemanfaatan lahan Bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya
4	Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di kecamatan sentajo raya	Menyusun strategi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas ilegal	a. Potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan b. Kebijakan pemerintah c. Data responden stakeholder	Analisis SWOT	Teridentifikasinya strategi Pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin

Sumber : hasil identifikasi peneliti, 2019

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

##### 4.1.1. Letak dan Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu dari 12 kabupaten di Riau yang terletak antara 0°00-1°00 lintang selatan dan 101°02-101°55 bujur timur. Kabupaten Kuantan Singingi terletak di bagian selatan provinsi Riau. Adapun luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah ±7.656,03 Km<sup>2</sup> dengan jarak dari permukaan laut 120 Km dan ketinggian berkisar 25-30 meter di atas permukaan laut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelelawan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera barat.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu.

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya adalah beberapa kecamatan dibawah kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah kabupaten yang mempunyai 15 kecamatan. Terdiri dari kecamatan Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung Toar, Pucuk Rantau, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Sebrang, Cerenti dan Inuman. Sesuai dengan luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

dibagi atas 15 Kecamatan seperti yang terinci dalam luas wilayah dapat dilihat pada Tabel 4.1. sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Luas Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Luas (ha)	Jarak (km <sup>2</sup> )
1.	Kuantan Mudik	56.428	22
2.	Hulu Kuantan	38.440	33
3.	Gunung Toar	16.525	10
4.	Puncuk Rantau	82.164	70
5.	Singingi	195.366	35
6.	Singingi Hilir	153.097	52
7.	Kuantan Tengah	27.074	0
8.	Sentajo Raya	14.570	8
9.	Benai	12.466	10
10.	Kuantan Hilir	14.877	36
11.	Pangean	14.532	45
12.	Logas Tanah Darat	38.034	30
13.	Kuantan Hilir Sebrang	11.429	48
14.	Cerenti	45.600	60
15.	Inuman	45.001	47
	<b>Jumlah</b>	<b>765.603</b>	<b>506</b>

Sumber : BPS, 2019

Ibukota kecamatan dengan jarak yang paling jauh dari ibukota kabupaten adalah ibukota Kecamatan Pucuk Rantau yakni Kelurahan Pangkalan dengan jarak 70 Km. Sedangkan jarak terdekat adalah ibukota Kecamatan Kuantan Tengah yakni Kelurahan Taluk Kuantan dengan jarak 0 Km.

#### 4.1.2. Kondisi Topografi

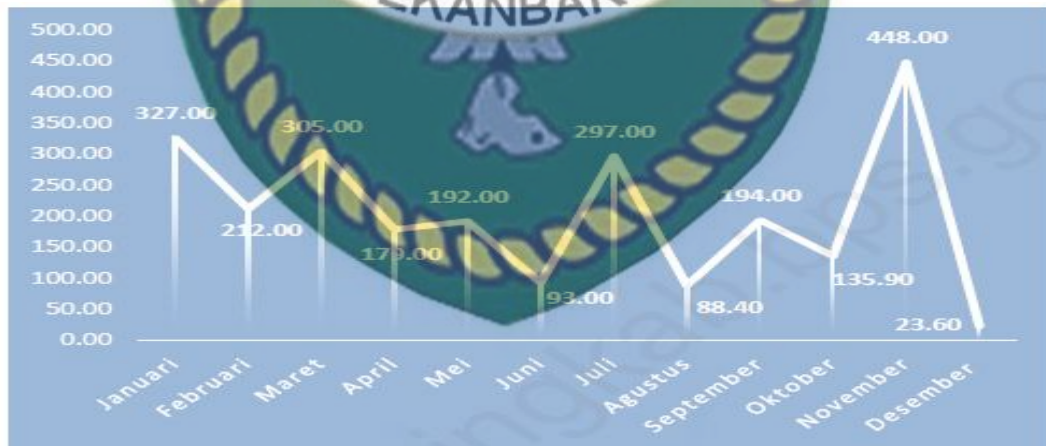
Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah. Perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan berjarakgelombang yaitu sekitar 3<sup>0</sup> – 15<sup>0</sup> diatas permukaan laut.

### 4.1.3. Kondisi Geologi

Secara struktur geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan patahan tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorphosis (malihan), batuan volkanik dan intrusi serta endapan permukiman. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam.

### 4.1.4. Kondisi Klimatologi

Kabuaptan Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara  $32,6^{\circ}$  –  $36,5^{\circ}$  dan suhu maksimum berkisar antara  $19,2^{\circ}\text{C}$  –  $22^{\circ}\text{C}$ . Curah hujan pada tahun 2013 berkisar antara 94,20 – 445,3 mm per tahun dengan keadaan musim berkisar. Musim hujan jatuh pada bulan September sampai dengan Februari. Musim kemarau jatuh pada bulan Maret sampai dengan Agustus.



Sumber : BPS, 2019.

Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata Curah Hujan Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

#### 4.1.5. Kondisi Hidrologi

Terdapat 2 Sungai besar yang melintas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana utama transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir Sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman, dan Kecamatan Cerenti.

#### 4.2. Kepadatan Penduduk dan Sumberdaya Manusia

##### 4.2.1. Kepadatan Penduduk

Menurut Kabupaten Kuantan Singingi dalam angka 2012, jumlah penduduk Kuantan Singingi pada tahun 2011 adalah berjumlah 302.674 jiwa. Kemudian pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat menjadi 310.060 jiwa. Namun pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kuantan Singingi menurun menjadi 306.718 jiwa. Pada tahun 2014, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 310.619 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 adalah 41,53 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sentajo Raya yaitu 195,91 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau yaitu 13,02 jiwa/Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas melihat luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.2.berikut:

**Tabel 4.2. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk
1.	Kuantan Mudik	564,28	23,916	42,38
2.	Hulu Kuantan	384,40	8,778	22,84
3.	Gunung Toar	165,25	13,813	83,59
4.	Puncuk Rantau	821,64	10,695	13,02
5.	Singingi	1.953,66	31,498	16,12
6.	Singingi Hilir	1.530,97	38,032	24,84
7.	Kuantan Tengah	270,74	47,874	176,83
8.	Sentajo Raya	145,70	28,544	195,91
9.	Benai	124,66	16,194	129,91
10.	Kuantan Hilir	148,77	15,016	100,93
11.	Pangean	145,32	18,677	128,52
12.	Logas Tanah Darat	380,34	20,631	54,24
13.	Kuantan Hilir Sebrang	114,29	13,304	116,41
14.	Cerenti	456,00	15,300	33,55
15.	Inuman	450,01	15,663	34,81
	<b>Jumlah</b>	<b>7.656,03</b>	<b>317,935</b>	<b>41,53</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017 menurut jenis kelamin berjumlah 317,935 jiwa. Laki-laki 163.213 jiwa dan perempuan 154,722 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki terbanyak terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah 24,542 jiwa dan yang paling terkecil di Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah 4,488 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk perempuan terbanyak terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah 23,332 jiwa dan yang paling terkecil di Kecamatan Hulu Kuantan dengan jumlah 4,290 jiwa. Untuk lebih jelasnya melihat jumlah penduduk menurut menurut jenis kelamin dan sex rasio dapat dilihat pada Tabel 4.3. dibawah ini:

**Tabel 4.3. Jumlah dan Rasio Penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio jenis kelamin (sex rasio)
1.	Kuantan Mudik	12,065	11,851	23,916	101,81
2.	Hulu Kuantan	4,488	4,290	8,778	104,62
3.	Gunung Toar	6,966	6,847	13,813	101,74
4.	Puncuk Rantau	5,788	4,904	13,813	117,95
5.	Singingi	16,630	14,868	10,695	111,85
6.	Singingi Hilir	20,053	17,979	31,498	111,54
7.	Kuantan Tengah	24,542	23,332	38,032	105,19
8.	Sentajo Raya	14,627	13,917	47,874	105,10
9.	Benai	8,084	8,110	28,544	99,68
10.	Kuantan Hilir	7,557	7,459	16,194	101,31
11.	Pangean	9,297	9,380	15,016	99,12
12.	Logas Tanah Darat	10,783	9,848	18,677	109,49
13.	Kuantan Hilir Sebrang	6,684	6,620	20,631	100,97
14.	Cerenti	7,790	7,510	13,304	103,73
15.	Inuman	7,859	7,804	15,300	100,70
	<b>Jumlah</b>	<b>163,213</b>	<b>154,722</b>	<b>15,663</b>	<b>105,49</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.2.3. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Tahun 2018 Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah 79,740 rumah tangga. Untuk Kecamatan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 11,788 rumah tangga, sedangkan yang paling terkecil terdapat pada Kecamatan Hulu Kuantan yaitu 2,327 rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini :

**Tabel 4.4. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Rumah tangga	Jumlah penduduk (Jiwa)	Penduduk per rumah tangga
1.	Kuantan Mudik	5,755	23,916	4
2.	Hulu Kuantan	2,327	8,778	4
3.	Gunung Toar	3,467	13,813	4
4.	Puncuk Rantau	3,006	10,695	4
5.	Singingi	7,896	31,498	4
6.	Singingi Hilir	9,471	38,032	4
7.	Kuantan Tengah	11,788	47,874	4
8.	Sentajo Raya	7,195	28,544	4
9.	Benai	4,071	16,194	4
10.	Kuantan Hilir	3,844	15,016	4
11.	Pangean	4,666	18,677	4
12.	Logas Tanah Darat	5,428	20,631	4
13.	Kuantan Hilir Sebrang	3,570	13,304	4
14.	Cerenti	3,513	15,300	4
15.	Inuman	3,743	15,663	4
	<b>Jumlah</b>	<b>79,740</b>	<b>317,935</b>	<b>4</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.2.4. Ketenagakerjaan

Pada tahun 2017 pencarian kerja yang terdaftar di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 5.955 orang terdiri 2.765 laki-laki (46,43 %) dan perempuan 3.190 orang (53,57 %). Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar pencari kerja yang terdaftar adalah tamatan sarjana sebanyak 2.679 orang (45,29 %). Besarnya jumlah pencarian kerja tamatan sarjana bahwa perlu diciptakan lapangan kerja mampu menampung pekerja dengan kualifikasi tamatan sarjana.

**Tabel 4.5. Banyaknya Pencarian Kerja yang Mendaftar di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Jumlah Pendidikan	Yang Mendaftar		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	0	0	0
2.	Sekolah Dasar	0	0	0
3.	SLTP	0	0	0
4.	SLTA	496	690	1,186
5.	Diploma			
	a. Diploma I	241	379	620
	b. Diploma II	309	361	670
	c. Diploma III	401	381	782
6.	Sarjana	1,318	1,379	2,697
	<b>Jumlah</b>	<b>2,765</b>	<b>3,190</b>	<b>5,955</b>

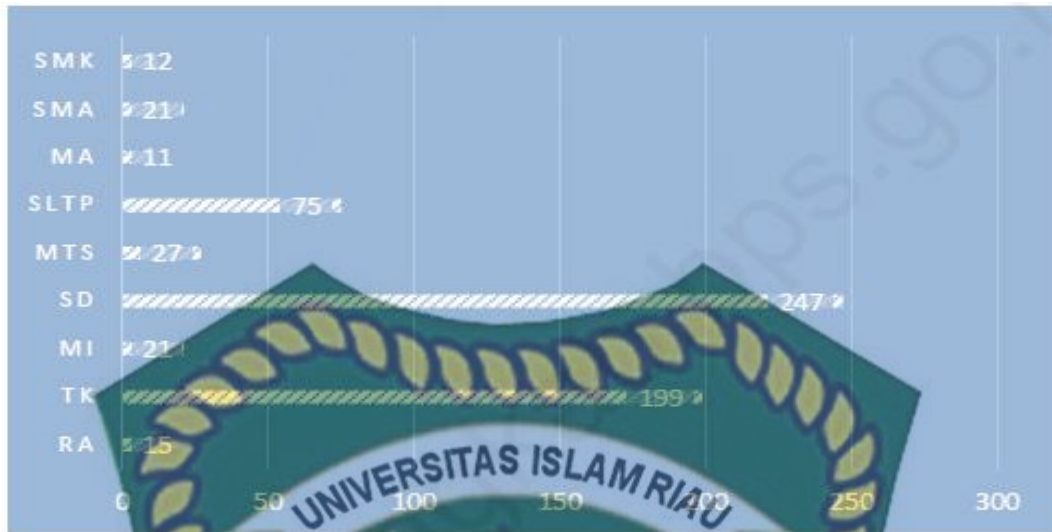
Sumber : BPS, 2019.

### 4.3. Sarana dan Prasarana di Kabupaten Kuantan Singingi

#### 4.3.1. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa pendidikan yang tinggi akan memberi pengaruh positif bagi masa depan bangsa. Pendidikan mempunyai peraturan penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat senantiasa memberikan perhatian yang besar pada perkembangan pendidikan.

Secara umum prasarana gedung sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi telah tersedia di setiap Kecamatan mulai dari SD sampai SMU. Selain tersedianya sarana pendidikan berupa gedung sekolah, keberhasilan pembangunan pendidikan juga ditentukan oleh ketersediaan tenaga pengajar atau guru. Analisis lebih lanjut, tentu tidak hanya melihat ketersediaan guru tapi juga kualitas dan tingkat kemampuan mentransfer ke anak didik. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat Gambar 4.2. dibawah ini :



Sumber : Hasil Analisis, 2018.

Gambar 4.2. Grafik Sarana dan Prasarana di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

#### 4.3.2. Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata dengan meningkatnya pelayanan ini diharapkan akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ini sudah banyak dilakukan pemerintah antara lain dengan penyediaan berbagai fasilitas kesehatan seperti : rumah sakit, puskesmas, tenaga medis dan lain-lain. Pada tahun 2018 terdapat 2 buah rumah sakit, 31 poliklinik, 25 puskesmas, dan 17 puskesmasling. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat Tabel 4.6. dibawah ini :

**Tabel 4.6. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Rumah sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmasling
1.	Kuantan Mudik	0	3	2	0
2.	Hulu Kuantan	0	0	1	1
3.	Gunung Toar	0	0	1	1
4.	Puncuk Rantau	0	0	1	0
5.	Singingi	0	5	3	3
6.	Singingi Hilir	0	5	3	4
7.	Kuantan Tengah	2	10	3	2
8.	Sentajo Raya	0	0	2	0
9.	Benai	0	3	1	1
10.	Kuantan Hilir	0	1	1	0
11.	Pangean	0	1	1	1
12.	Logas Tanah Darat	0	2	3	1
13.	Kuantan Hilir Sebrang	0	0	1	1
14.	Cerenti	0	1	1	1
15.	Inuman	0	0	1	1
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>31</b>	<b>25</b>	<b>17</b>

Sumber : BPS 2019.

#### 4.3.3. Transportasi

Prasarana jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas di darat. Lancarnya lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah. Panjang jalan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 sepanjang 3.788.956 Km yang terdiri dari permukaan jalan yang diaspal 412.722 Km (10,89 persen), kerikil 1.388,881 Km (36,66 persen), dan tanah 1.987.353 Km (52,42 persen). Panjang jembatan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 sepanjang 4.540,15 m yang terdiri dari permukaan jembatan kayu 759 m, box culvert 985,15, beton 569 m dan rangka 2.965 m.

#### 4.4. Perekonomian

##### 4.4.1. Industri

Perusahaan industri adalah salah satu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produk dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Dari dinas koperasi, industri dan perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi tercatat sebanyak 750 perusahaan. Jumlah terbesar berada di Kecamatan Kuantan Tengah dengan 142 perusahaan dan jumlah terkecil di Kecamatan Pucuk Rantau sebanyak 8 perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah perusahaan industri di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7. Banyaknya Perusahaan Industri di Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Kecamatan Tahun 2017-2019**

No.	Kecamatan	Banyaknya Perusahaan		
		2017	2018	2019
1.	Kuantan Mudik	96	99	100
2.	Hulu Kuantan	15	16	16
3.	Gunung Toar	26	28	28
4.	Puncuk Rantau	8	8	8
5.	Singingi	89	91	93
6.	Singingi Hilir	71	73	73
7.	Kuantan Tengah	135	140	142
8.	Sentajo Raya	34	37	38
9.	Benai	41	42	44
10.	Kuantan Hilir	67	68	68
11.	Pangean	47	49	49
12.	Logas Tanah Darat	23	24	24
13.	Kuantan Hilir Sebrang	10	11	12
14.	Cerenti	30	32	31
15.	Inuman	23	24	24
	<b>Jumlah</b>	<b>715</b>	<b>742</b>	<b>750</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.4.2. Perdagangan

Perdagangan adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembeli barang dagang kemudian untuk dijual tanpa mengubah bentuknya. Jumlah perusahaan perdagangan di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data dari Dinas Koperasi, industri dan perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2015 sebanyak 2 perusahaan perdagangan besar, 8 perusahaan perdagangan menengah, 208 perusahaan perdagangan eceran. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah perusahaan perdagangan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8. Banyaknya Perusahaan Perdagangan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018**

Tahun	Perdagangan			Jumlah
	Besar	Menengah	Eceran	
2017	5	6	252	263
2018	0	7	225	232
2019	2	8	208	218

Sumber : BPS, 2019

#### 4.5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Dan Perikanan

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

Berdasarkan data dari BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi, luas panen tanaman padi dan palawija di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 diantaranya luas panen padi 5.405,29 Ha, Jagung 168,10 Ha, Ubi Kayu 191,30 Ha, Ubi Jalar 7,00 Ha, Kacang tanah 26,10 Ha, Kedelai 7,00 Ha, dan Kacang Hijau 12,00 Ha.

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik di tingkat nasional maupun regional. Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini adalah kelapa sawit dan karet. Data luas dan produksi tanaman perkebunan tahun 2019 yang dikumpulkan dari Dinas Pertanian menunjukkan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit 133.928,21 ha , kakao 2.231,59 ha, dan karet 137.822,05 ha. Dengan produksi kelapa sawit 406.721,96 ton, kakao 670,16 ton dan karet 84.886,16ton.

Pembangunan subsektor peternakan tidak hanya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Data pada tahun 2019 di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 23.342 ekor sapi, 9.540 ekor kerbau, dan 21.361 ekor kambing. Sementara populasi unggas di Kabupaten Kuantan Singingi, tahun 2019 terdapat 132.354 ekor ayam buras, 3.036.099 ekor ayam pedaging dan 12.468 ekor itik.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, area penangkapan dan budidaya ikan selama tahun 2019

tercatat 180,95 ha danau, bendungan 236,10 ha, rawa 20.627,95 ha, dan sungai 1.802,43 ha. Dengan jumlah rumah tangga perikanan (RTP) terdapat 166 rumah tangga di danau, bendungan 176 rumah tangga, rawa 868 rumah tangga dan di sungai 799 rumah tangga.

Hutan mempunyai peranan yang penting bagi stabilitas keadaan susunan tanah dan isinya. Pada tahun 2019, luas hutan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah 153.296,00 ha, jika menurut fungsinya 27,99 persen hutan lindung, 46,62 persen hutan produksi tetap dan 23,59 persen hutan produksi terbatas.

#### **4.6. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sentajo Raya**

##### **4.6.1. Letak Geografi**

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 29.126 jiwa dengan luas wilayah 173 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 desa/kelurahan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Sentajo Raya:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Benai
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah
4. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pangean & Logas Tanah Darat

Topografi Kecamatan Sentajo Raya merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Sentajo Raya pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning. Iklim di Kecamatan Sentajo Raya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celsius sampai dengan

34,2 derajat celcius, sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Sentajo Raya adalah Sungai Kuantan yang merupakan aliran dari sungai yang ada di provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Kabupaten Indragiri Hulu.



Sumber : Hasil analisis 2020

Gambar 4.3. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Sentajo Raya

**Tabel 4.9. Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase Luas (%)
1	Pulau Kopung	6	3,5
2	Kampung Baru	9	5,2
3	Koto Sentajo	6	3,5
4	Muaro Sentajo	8	4,6
5	Pulau Komang	8	4,6
6	Beringin Jaya	11	6,3
7	Jalur Patah	28	16,2
8	Teratak Air Hitam	17	9,8
9	Seberang Teratak Air Hitam	28	16,2
10	Parit Teratak Air Hitam	17	9,8
11	Geringging Baru	5	2,9
12	Marsawa	9	5,2
13	Langsat Hulu	6	3,5
14	Muara Langsat	10	5,8
15	Geringging Jaya	5	2,9
	<b>Jumlah</b>	<b>173</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS, 2019.

**Tabel 4.10. Jarak Lurus Antara Pusat Pemerintahan Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Jarak Lurus (Km)
1	Pulau Kopung	11
2	Kampung Baru	6
3	Koto Sentajo	4
4	Muaro Sentajo	4
5	Pulau Komang	11
6	Beringin Jaya	9
7	Jalur Patah	8
8	Teratak Air Hitam	7
9	Seberang Teratak Air Hitam	5
10	Parit Teratak Air Hitam	6
11	Geringging Baru	7
12	Marsawa	12
13	Langsat Hulu	16
14	Muara Langsat	19
15	Geringging Jaya	10

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.6.2. Pemerintahan Kecamatan Sentajo Raya

Kecamatan Sentajo Raya terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan dengan pusat pemerintahan di Desa Koto Sentajo. Kecamatan Sentajo Raya dipimpin oleh seorang camat, sekretaris camat dan staf pemerintahan lainnya yang menunjang pemerintahan kecamatan. Dari keseluruhan desa/kelurahan di Kecamatan sentajo Raya, Kampung Baru Sentajo dan Beringin Jaya termasuk ke dalam klasifikasi swasembada sedangkan 13 desa/kelurahan lainnya termasuk ke dalam klasifikasi swadaya.

Setiap desa/kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya dipimpin oleh seorang kepala desa atau lurah dibantu perangkat desa/kelurahan, yaitu sekretaris, kaur umum, kasi pemerintahan, kasi PMD dan kepala dusun/kepala lingkungan.

**Tabel 4.11. Jumlah Dusun Rukun Warga (RW), Dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah		
		Dusun	RW	RT
1	Pulau Kopung	3	3	3
2	Kampung Baru	3	6	12
3	Koto Sentajo	2	4	9
4	Muaro Sentajo	3	4	8
5	Pulau Komang	3	5	10
6	Beringin Jaya	3	6	15
7	Jalur Patah	3	3	9
8	Teratak Air Hitam	3	3	6
9	Seberang Teratak Air Hitam	3	3	3
10	Parit Teratak Air Hitam	3	3	3
11	Geringging Baru	5	8	19
12	Marsawa	5	10	23
13	Langsat Hulu	4	9	20
14	Muara Langsat	5	9	18
15	Geringging Jaya	3	8	16

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.7. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kecamatan Sentajo Raya pada Tahun 2018 berjumlah 29.126 jiwa, yang terdiri dari 14.910 jiwa laki-laki dan 14.216 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 104,88%, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 104 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Sentajo Raya 173 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 29.126 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 168,36 yang artinya dalam setiap 1 km<sup>2</sup> dihuni oleh sekitar 168 penduduk.

Kecamatan Sentajo Raya mempunyai 7.340 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 3,96 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.



Sumber : Sentajo Raya Dalam Angka, 2019

**Gambar 4.4. Grafik Penduduk Kecamatan Sentajo Raya**

**Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		LK	PR	
1	Pulau Kopung	778	764	1.542
2	Kampung Baru	1.203	1.195	2.398
3	Koto Sentajo	779	766	1.545
4	Muaro Sentajo	1.179	1.207	2.386
5	Pulau Komang	902	914	1.816
6	Beringin Jaya	1.135	1.098	2.233
7	Jalur Patah	640	637	1.277
8	Teratak Air Hitam	552	510	1.032
9	Seberang Teratak Air Hitam	168	163	331
10	Parit Teratak Air Hitam	448	401	849
11	Geringging Baru	1.220	1.114	2.334
12	Marsawa	1.849	1.712	3.561
13	Langsat Hulu	1.590	1.461	3.051
14	Muara Langsat	1.602	1.508	3.110
15	Geringging Jaya	895	766	1.661
<b>Jumlah</b>		<b>14.910</b>	<b>14.216</b>	<b>29.126</b>

Sumber : BPS, 2019

**Tabel 4.13 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
1	Pulau Kopung	1.542	6	257,00
2	Kampung Baru	2.398	9	266,44
3	Koto Sentajo	1.545	6	257,50
4	Muaro Sentajo	2.386	8	298,25
5	Pulau Komang	1.816	8	227,00
6	Beringin Jaya	2.233	11	203,00
7	Jalur Patah	1.277	28	45,60
8	Teratak Air Hitam	1.032	17	60,70
9	Seberang Teratak Air Hitam	331	28	11,82
10	Parit Teratak Air Hitam	849	17	49,94
11	Geringging Baru	2.334	5	466,80
12	Marsawa	3.561	9	395,66
13	Langsat Hulu	3.051	6	508,50
14	Muara Langsat	3.110	10	311,00

15	Geringging Jaya	1.661	5	332,20
<b>Jumlah</b>		<b>29.126</b>	<b>173</b>	<b>168,35</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.8. Sosial Dan Kesejahteraan Rakyat

Pada Tahun 2018, Kecamatan Sentajo Raya memiliki 17 TK, 22 SD, 7 SMP, 2 SMA dan 1 SMK.

Jika dilihat dari rasio jumlah murid terhadap guru untuk masing-masing tingkat pendidikan, TK memiliki rasio jumlah murid terhadap guru sebesar 11,42 sedangkan SD, SMP, dan SMA berturut-turut adalah 11,03 ; 7,63 ; dan 7,07 . Dimana semakin besar rasio, maka semakin banyak murid yang harus dibimbing oleh seorang guru.

Kecamatan Sentajo Raya juga memiliki 2 MTs yang terletak di Desa Kampung Baru Sentajo dan Desa Geringging Baru dan 1 SMK yang terletak di Desa Koto Sentajo, namun belum memiliki MI dan MA. Selain itu juga memiliki 22 sarana pendidikan MDA, namun belum memiliki sarana pendidikan Pondok pesantren dan SLB.

Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Sentajo Raya memiliki 2 puskesmas, 6 klinik, 7 poskesdes dan 33 posyandu dengan tenagakesihatannya 5 orang dokter , 50 orang bidan, 25 orang perawat dan 1 farmasi.

Untuk sarana ibadah, Kecamatan Sentajo Raya memiliki 30 Masjid, 81 mushola, dan 1 gereja.

#### 4.8.1 Sarana Pendidikan

**Tabel 4.14. Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA	SMK	JUMLAH
1	Pulau Kopung	1	1	1	0	0	3
2	Kampung Baru	1	1	0	0	0	1
3	Koto Sentajo	1	2	0	0	1	4
4	Muaro Sentajo	1	1	1	1	0	4
5	Pulau Komang	1	1	0	0	0	2
6	Beringin Jaya		2	0	0	0	3
7	Jalur Patah	1	1	1	0	0	3
8	Teratak Air Hitam	1	1	0	0	0	2
9	Seberang Teratak Air Hitam	0	0	1	0	0	1
10	Parit Teratak Air Hitam	1	1	0	0	0	2
11	Geringging Baru	2	2	1	0	0	5
12	Marsawa	3	3	1	1	0	8
13	Langsat Hulu	1	2	0	0	0	3
14	Muara Langsat	1	2	1	0	0	4
15	Geringging Jaya	1	2	0	0	0	2
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>49</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.8.2 Sarana Kesehatan

**Tabel 4.15. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit Umum	Puskesmas	Balai Kesehatan	Posyandu	Poskesdes	JUMLAH
1	Pulau Kopung	0	0	1	2	0	3
2	Kampung Baru	0	0	1	3	0	4
3	Koto Sentajo	0	1	0	2	1	4
4	Muaro Sentajo	0	0	0	2	1	3
5	Pulau Komang	0	0	0	2	1	3
6	Beringin Jaya	0	0	1	4	0	5
7	Jalur Patah	0	0	0	2	1	3
8	Teratak Air Hitam	0	0	0	1	1	2
9	Seberang Teratak	0	0	0	1	1	2

	Air Hitam						
10	Parit Teratak Air Hitam	0	0	1	2	0	3
11	Geringging Baru	0	1	1	2	1	5
12	Marsawa	0	0	1	4	0	5
13	Langsat Hulu	0	0	0	2	0	2
14	Muara Langsat	0	0	0	2	0	2
15	Geringging Jaya	0	0	0	2	0	2
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>33</b>	<b>7</b>	<b>48</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.8.3 Sarana Peribadatan

Tabel 4.16. Jumlah Sarana Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya

No	Desa/Kelurahan	Mesjid	Mushola	Gereja	JUMLAH
1	Pulau Kopung	1	4	0	5
2	Kampung Baru	2	8	0	10
3	Koto Sentajo	1	5	0	6
4	Muaro Sentajo	1	4	0	5
5	Pulau Komang	1	4	0	5
6	Beringin Jaya	1	7	0	8
7	Jalur Patah	2	4	0	6
8	Teratak Air Hitam	1	1	0	2
9	Seberang Teratak Air Hitam	1	1	0	2
10	Parit Teratak Air Hitam	1	1	0	2
11	Geringging Baru	4	6	0	10
12	Marsawa	4	13	0	17
13	Langsat Hulu	6	12	1	19
14	Muara Langsat	3	7	0	10
15	Geringging Jaya	1	4	0	5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>81</b>	<b>1</b>	<b>112</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.9. Peternakan, Kehutanan, Pertanian dan Perikanan

Untuk bidang perkebunan pada tahun 2018 di Kecamatan Sentajo Raya luas areal perkebunan karet 7.733,35 ha, kakao 21,55 ha, kelapa 24,00 ha, kelapa sawit 8.221 ha.

Di bidang peternakan, jumlah sapi 2.145 ekor, kerbau 187 ekor, kambing 916 ekor, ayam buras 1.955 ekor dan ayam ras pedaging 94.500 ekor yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sentajo Raya.

**Tabel 4.17. Luas Lahan Perkebunan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Desa/Kelurahan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kakao
1	Pulau Kopung	103	0,50	365	1,70
2	Kampung Baru	550	1,27	593	5,15
3	Koto Sentajo	44	0,75	328	1,20
4	Muaro Sentajo	1134	1,52	974	0,20
5	Pulau Komang	70	1,51	855	2,00
6	Beringin Jaya	66	3,75	316	3,56
7	Jalur Patah	696	0,50	520	0
8	Teratak Air Hitam	1111	0,25	1125	0,30
9	Seberang Teratak Air Hitam	250	0,25	495,25	0
10	Parit Teratak Air Hitam	375	0,25	546	0
11	Geringging Baru	544	2,50	229	1,70
12	Marsawa	1202	3,55	205	1,25
13	Langsat Hulu	182	2,35	740	2,49
14	Muara Langsat	1365	2,55	221	1,75
15	Geringging Jaya	528	2,50	221,10	0,25
<b>Jumlah</b>		<b>8.221</b>	<b>24,00</b>	<b>7.733,35</b>	<b>21,55</b>

Sumber : BPS, 2019.

#### 4.10. Pariwisata

Di Kabupaten Kuantan Singingi banyak sekali terdapat tempat-tempat bersejarah dan tempat wisata yang dapat dikunjungi.

Sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi cukup menarik karena di setiap kecamatan terdapat tempat-tempat wisata seperti air terjun. Even budaya andalan Kabupaten Kuantan Singingi adalah Even Pacu Jalur Nasional, yang rutin diadakan setiap tahunnya pada bulan Agustus.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Responden

Karakteristik responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya. Dimana untuk responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 responden di Kecamatan Sentajo Raya. 99 Responden ini tersebar dalam 15 desa di Kecamatan Sentajo Raya. Adapun 15 desa adalah sebagai berikut :

- 
- |                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| a. Pulau Kopung      | i. Seberang Teratak Air Hitam |
| b. Kampung Baru      | j. Parit Teratak Air Hitam    |
| c. Koto Sentajo      | k. Geringging Baru            |
| d. Muaro Sentajo     | l. Marsawa                    |
| e. Pulau Komang      | m. Langsung Hulu              |
| f. Beringin Jaya     | n. Muara Langsung             |
| g. Jalur Patah       | o. Geringging Jaya            |
| h. Teratak Air Hitam |                               |

Data-data yang diperoleh kemudian di olah sehingga gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah dari setiap item yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kuantitatif. Untuk mendeskripsikan profil responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, Pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, dan penghasilan.

### 5.1.1 Jenis Kelamin

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden laki-laki sebanyak 91 orang (91,92%) responden dan perempuan sebanyak 8 orang (8,08%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1

**Tabel 5.1. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Presentasi (%)
1	Laki- Laki	91	91,92
2	Perempuan	8	8,08
	Total	99	100

Sumber: Hasil Analisis 2020.

### 5.1.2 Tingkat Pekerjaan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan tingkat pekerjaan yang dimiliki oleh responden, dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 99 orang responden di Kecamatan Sentajo Raya dengan jumlah responden adalah dengan tingkat Pedagang 33 orang dengan persentase 33,33%, lalu responden dengan tingkat Petani 5 orang dengan persentase 5,05%, untuk tingkat karyawan 45 orang persentase sebanyak 45,45%,

untuk tingkat Pelajar 16 orang dengan persentase sebanyak 16,16% lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2. Jumlah Responden Menurut Pekerjaan**

NO	Pekerjaan	Frekuensi (Jiwa)	Presentasi (%)
1	Pedagang	33	33,33
2	Petani	5	5,05
3	Karyawan	45	45,45
4	Pelajar	16	16,16
	Total	99	100,00

*Sumber: Hasil Analisis 2020.*

### 5.1.3 Tingkat Pendidikan Terakhir

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang dengan persentase 3,03%, dan tingkat pendidikan SMA 28 orang dengan persentase 28,28%, tingkat pendidikan SMA 68 orang dengan persentase 68,69%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir**

NO	Pekerjaan	Frekuensi (Jiwa)	Presentasi (%)
1	SD	3	3,03
2	SMP	28	28,28
3	SMA	68	68,69
Total		99	100,00

Sumber: Hasil Analisis 2020.

#### 5.1.4 Tingkat Penghasilan

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan penghasilan responden, berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pendapatan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 sebanyak 25 orang dengan persentase 25,25% , pendapatan Rp. 1.100.000- Rp. 2.000.000 sebanyak 56 orang dengan 56,57,%, pendapatan Rp. 2.100.000 Rp. 5.000.000 sebanyak 13 orang dengan 13,13%, dan pendapatan Rp 5.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 5,05%. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4. Jumlah Responden Menurut Tingkat Penghasilan**

NO	Penghasilan (Rupiah)	Frekuensi (Jiwa)	Presentasi (%)
1	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	25	25,25
2	Rp. 1.000.001 – Rp. 2. 000.000	56	56,57
3	Rp. 2.100.001 – Rp. 5.000.000	13	13,13
4	≥ Rp 5.000.000	5	5,05
Total		99	100,00

*Sumber: Hasil Analisis 2020.*

## 5.2 Analisa Sebaran Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya

Analisis Sebaran bekas pertambangan emas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebanyak jumlah bekas pertambangan emas yang di lakukan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi apakah sebaran ini di lakukan dengan cara observasi lapangan secara langsung.

Adapun hasil dari analisis ini berupa peta dengan jumlah titik koordinat yang ada sebaran bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun hasil survei lapangan yang telah dilakukan terdapat 8 titik koordinat bekas pertambangan yang ada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 5.5. Jumlah Sebaran Dan Titik Koordinat Bekas Pertambangan Emas Di Kecamatan Sentajo Raya**

No	DESA/KELURAHAN	TITIK KOORDINAT	
		X	Y
1	Muara Langsat	0°20'43.653"	101°34'00.508"
2	Muara Langsat	0°20'03.844"	101°33'55.901"
3	Muara Langsat	0°20'35.101"	101°33'58.864"
4	Geringging Baru	0°27'32.040"	101°31'52.968"
5	Geringging Jaya	0°25'13.748"	101°29'53.648"
6	Langsat Hulu	0°21'28.010"	101°30'24.280"
7	Pulau Komang	0°30'02.898"	101°34'29.481"
8	Pulau Komang	0°30'08.236"	101°34'06.666"

Sumber: Hasil Analisis 2020.

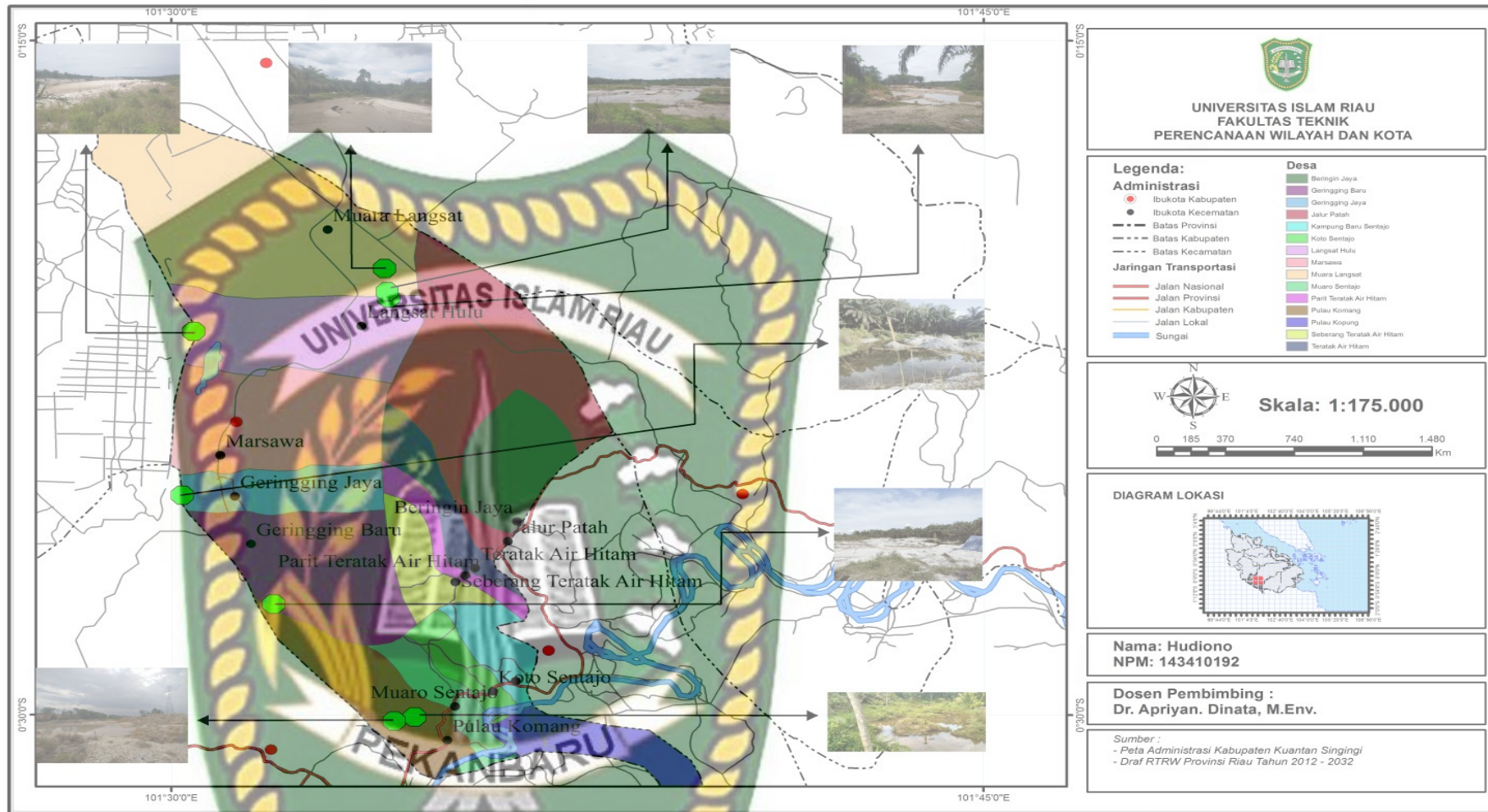
Dari jumlah sebaran yang telah dilakukan di Kecamatan Sentajo Raya terdapat Delapan titik jumlah sebaran bekas pertambangan emas yang dapat di kelola menjadi potensi. Adapun dari Delapan titik sebaran itu terdapat Lima desa saja yang tidak aktif lagi melakukan pertambangan.

Adapun empat desa tersebut terbagi yaitu tiga titik di Muara Langsat, satu titik di Geringging Baru, Satu titik di Desa Geringging Jaya, satu titik di Desa Langsat Hulu, dan dua titik di Desa Pulau Komang.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan jumlah titik sebaran bekas pertambangan emas ini bisa digunakan atau dipotensikan menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



GAMBAR 5.1 PETA SEBARAN KECAMATAN SENTAJO RAYA

Adapun lokasi-lokasi penelitian yang ada di peta sebaran bekas pertambangan emas di kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

### 1. Desa Muara Langsat

Titik Koordinat (x : 0°20'43.653" Y : 101°34'00.508")



Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.2. Desa Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

### 2. Desa Muara Langsat

Titik Koordinat (x : 0°20'03.844" Y : 101°33'55.901")



Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.3. Desa Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

### 3. Desa Muara Langsung

Titik Koordinat (x : 0°20'03.844" Y : 101°33'55.901")



Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.4. Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

### 4. Desa Geringging Baru

Titik Koordinat (x : 0°27'32.040" Y : 101°31'52.968")



Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.5. Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

## 5. Desa Geringging Jaya

Titik Koordinat (x : 0°25'13.748" Y : 101°29'53.64")



*Sumber : Hasil Survei, 2020*

**Gambar 5.6. Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

## 6. Desa Langsung Hulu

Titik Koordinat (x : 0°21'28.010" Y : 101°30'24.280")



*Sumber : Hasil Survei, 2020*

**Gambar 5.7. Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

## 7. Desa Pulau Komang

Titik Koordinat (x : 0°21'28.010" Y : 101°30'24.280")

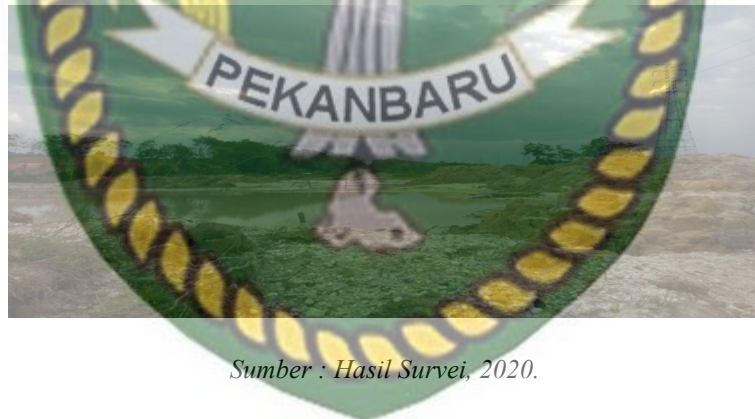


Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.8. Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

## 8. Desa Pulau Komang

Titik Koordinat (x : 0°30'08.236" Y : 101°34'06.666")



Sumber : Hasil Survei, 2020.

**Gambar 5.9. Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

### 5.3 Pengaruh Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin terhadap Ekonomi, Sosial dan Infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya.

Dalam pengembangan potensi pemanfaatan lahan di Kecamatan Sentajo Raya adalah suatu pedoman untuk berpikir dan bertindak dalam hal ini yaitu bertindak dan berpikir untuk bagaimana mengembangkan pemanfaatan lahan bekas tambang. Pengaruh pemanfaatan lahan terdapat tiga dasar yakni, pengaruh ekonomi, pengaruh sosial, pengaruh infrastruktur. Untuk mengetahui pengaruh apa saja yang diperlukan dalam mendukung pengembangan pemanfaatan lahan di Kecamatan Sentajo Raya dilakukan dengan pengukuran terhadap pendapat masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskripsi berikut ini : Interpretasi skor perhitungan dengan menggunakan metode skala likert (Nazir, 2009):

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} (5 \times 99 = 495)$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} (1 \times 99 = 99)$$

Interval (rentang jarak)

$$I = 100/\text{Jumlah skor (likert)} (100 / 5 = 20)$$

**Tabel 5.6. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval**

Angka 0% - 19,99%	Sangat (setuju/buruk/kurang sekali)
Angak 20% - 39,99%	Tidak setuju/kurang baik
Angka 40% - 59,99%	Cukup/netral/agak
Angak 60% - 79,99%	Setuju/baik/suka
Angka 80% - 100%	Sangat (setuju/baik/suka)

Sumber: Nazir,2009

### 5.3.1. Pengaruh Ekonomi

Untuk mengetahui apakah dengan adanya bekas pertambangan emas berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi, dengan itu dilakukan pengukuran pengaruh ekonomi terhadap masyarakat yaitu, pertambangan membantu pergerakan perekonomian, pertambangan menumbuhkan usaha lain, pendapatan di bidang pertanian berkurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari:

**Tabel 5.7. Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Ekonomi**

No	Pengaruh Ekonomi	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi	
1	Pertambangan membantu pergerakan perekonomian	SS (5)	3	15	2,37	0,99
		S (4)	5	20		
		KS (3)	41	123		
		TS (2)	27	54		
		STS (1)	23	23		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>235</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 235/495 x 100 = 47,47 % (cukup/netral/agak)				
2	Pertambangan menumbuhkan peluang usaha lain	SS (5)	5	25	2,24	1,07
		S (4)	3	12		
		KS (3)	32	96		
		TS (2)	30	60		
		STS (1)	29	29		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>222</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 222/495 x 100 = 44,84% (cukup/netral/agak)				
3	Pendapatan di bidang pertanian berkurang	SS (5)	0	0	2,02	0,89
		S (4)	5	20		
		KS (3)	25	75		
		TS (2)	36	72		
		STS (1)	33	33		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>200</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 200/495 x 100 = 40,40% (cukup/netral/agak)				

Sumber : Hasil Survei, 2020

Ket: SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Pengaruh ekonomi merupakan ukuran yang sangat terpenting untuk memanfaatkan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya. Dari hasil penelitian pengaruh ekonomi menggunakan skala likert di dapatkan:

a. Pertambangan Membantu Pergerakan Perekonomian

Dari analisis menggunakan perhitungan skala likert, pertambangan cukup membantu dalam pergerakan perekonomian di Kecamatan Sentajo Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berada pada 47,47 %. Dengan nilai mean 2,37 dari penilaian tersebut pertambangan masih bisa dikatakan cukup membantu dalam pergerakan masyarakat sekitar.

b. Pertambangan Menumbuhkan peluang usaha lain

Pertambangan menumbuhkan peluang usaha lain masyarakat sekitar berdasarkan perolehan dari analisis masih berada pada 44,48%. Dengan nilai mean 2,24 artinya masih berada di bawah 50% bahwa pertambangan hanya bisa di katakan cukup dalam menumbuhkan peluang usaha lain bagi masyarakat sekitar.

c. Pendapatan dibidang pertanian berkurang

Pendapatan dibidang pertanian berkurang berdasarkan perolehan dari analisis masih berada pada 40,40%. Dengan nilai mean 2,02 artinya masih berada di bawah 50% bahwa pertambangan menurunkan pendapatan masyarakat dibidang pertanian.

Validitas dan realibitas dari pengaruh ekonomi dapat diketahui bahwa data tersebut valid, dengan nilai 0,97

### 5.3.2. Pengaruh Sosial

Untuk mengetahui Pengaruh adanya bekas pertambangan emas tanpa izin apakah berpengaruh pada kehidupan masyarakat dan budaya dalam itu dilakukan pengukuran pada tingkat pengaruh sosial yaitu : Pengaruh kesejahteraan masyarakat sebelum pertambangan, Pengaruh kesejahteraan saat dilakukan pertambangan, Kesejahteraan Pasca Pertambangan Berhenti, pengaruh positif terhadap pertambangan, pertambangan merubah mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.8.

**Tabel 5.8. Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Sosial**

No	Pengaruh Sosial	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi	
1	Dampak kesejahteraan masyarakat sebelum pertambangan	SS (5)	3	15	2,37	0,86
		S (4)	4	16		
		KS (3)	32	96		
		TS (2)	48	96		
		STS (1)	12	12		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>235</b>		
Index % = $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ = $\frac{235}{495} \times 100$ = 47,47 % (cukup/netral/agak)						
2	Dampak kesejahteraan saat dilakukan pertambangan	SS (5)	1	5	2,24	1,82
		S (4)	5	20		
		KS (3)	27	81		
		TS (2)	50	100		
		STS (1)	16	16		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>222</b>		
Index % = $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ = $\frac{222}{495} \times 100$ = 44,84% (cukup/netral/agak)						

No	Pengaruh Sosial	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
3	Kesejahteraan pasca pertambahan berhenti	SS (5)	0	0	2,17	0,71
		S (4)	0	0		
		KS (3)	35	105		
		TS (2)	46	92		
		STS (1)	18	28		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>225</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 225/495 x 100 = 45,45% (cukup/netral/agak)				
4	Keresahan terhadap pertambahan	SS (5)	2	10	2,82	0,88
		S (4)	17	68		
		KS (3)	50	150		
		TS (2)	22	44		
		STS (1)	8	8		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>280</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 280/495 x 100 = 56,56% (cukup/netral/agak)				
5	Dampak positif terhadap pertambahan	SS (5)	6	30	2,24	1,07
		S (4)	3	12		
		KS (3)	27	81		
		TS (2)	36	72		
		STS (1)	27	27		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>222</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 222/495 x 100 = 44,84% (cukup/netral/agak)				
6	Pertambahan merubah mata pencaharian	SS (5)	46	230	2,20	0,98
		S (4)	39	156		
		KS (3)	12	36		
		TS (2)	2	4		
		STS (1)	1	1		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>427</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 218/495 x 100 = 44,04% (cukup/netral/agak)				

Sumber : Hasil Survei, 2020

Ket: SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Pengaruh sosial dalam pertambangan emas tanpa izin menyajikan kehidupan sosial, budaya masyarakat, secara tidak langsung telah memberikan Pengaruh bagi kehidupan sosial, budaya masyarakat sekitar . Dari hasil penilaian pengaruh sosial menggunakan perhitungan skala likert didapatkan:

a. Pengaruh kesejahteraan masyarakat sebelum pertambangan

Dari hasil analisis yang dilakukan dampak kesejahteraan sebelum pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya berada pada skala likert 44,84%. Dengan nilai mean 2,37 berdasarkan hasil analisis maka Pengaruh kesejahteraan masyarakat berada pada cukup ataupun masih terbilang netral.

b. Pengaruh kesejahteraan saat dilakukan pertambangan

Dari hasil analisis yang dilakukan Pengaruh kesejahteraan saat dilakukan pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya berada pada skala likert 44,84%. Dengan niali mean 2,24 berdasarkan hasil analisis maka dampak kesejahteraan saat dilakukan pertambangan, kesejahteraan masyarakat berada pada cukup ataupun masih terbilang netral.

c. Pengaruh kesejahteraan pasca pertambangan berhenti

Dari hasil penilaian yang dilakukan kesejahteraan pasca pertambangan berhenti berada pada skala likert 45,45%. Dengan niali mean 2,17 berdasarakan hasil analisis maka kesejahteraan pasca pertambangan berhenti masyarakat berada pada cukup ataupun masih terbilang netral.

d. Keresahan terhadap pertambangan

Dari penilaian menggunakan perhitungan skala likert, keresahan terhadap pertambangan emas tanpa izin mendapat angka 47,47%. Dengan nilai

mean 2,82 dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa keresahan masyarakat cukup netral atau agak, keresahan masyarakat terhadap pertambangan cukup resah di karenakan pertamabangan berdampak pada lingkungan masyarakat setempat.

e. Pengaruh Positif Terhadap Pertambangan

Dari penilaian menggunakan perhitungan skala likert, Pengaruh positif terhadap pertambangan emas tanpa izin mendapat angka 44,84%. Dengan nilai mean 2,24 dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa dampak positif terhadap pertambangan cukup netral atau agak.

Validitas dan realibitas dari pengaruh Sosial dapat diketahui bahwa data tersebut valid, dengan nilai 0,96

f. Pertambangan Merubah Mata Pencaharian

Pertambangan merubah mata pencaharian masyarakat sekitar berdasarkan perolehan analisis masih berada pada 44,04%. Dengan nilai mean 2,20 artinya masih berada di bawah 50% bahwa pertambangan hanya bisa di katakan cukup dalam merubah mata pencaharian masyarakat sekiatar.

### 5.3.3. Pengaruh Infrastruktur

Untuk mengetahui pengaruh adanya pertambangan emas tanpa izin apakah pengaruh pada sarana infrastruktur, maka dilakukan pengukuran pada tingkat sarana infrastruktur yaitu sarana air bersih, sarana kesehatan, sarana air limbah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.9.

**Tabel 5.9. Hasil Pengukuran Skor Variabel Pengaruh Infrastruktur**

No	Pengaruh Infrastruktur	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi	
1	Sarana Air Bersih	SS (5)	0	0	2,18	0,64
		S (4)	2	8		
		KS (3)	25	75		
		TS (2)	59	118		
		STS (1)	11	11		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>212</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 212/495 x 100 = 42,82 % (cukup/netral/agak)				
2	Sarana Kesehatan	SS (5)	1	5	2,16	0,68
		S (4)	3	12		
		KS (3)	17	51		
		TS (2)	67	134		
		STS (1)	9	19		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>211</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 211/495 x 100 = 42,62% (cukup/netral/agak)				
3	Sarana Air Libah	SS (5)	0	0	1,89	0,80
		S (4)	0	0		
		KS (3)	26	78		
		TS (2)	39	78		
		STS (1)	32	32		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>188</b>		
		Index % = Total Skor/Y x 100 = 188/495 x 100 = 37,97% (cukup/netral/agak)				

Sumber : Hasil Survei, 2020.

Ket: SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Pertambahan emas tanpa izin menyajikan pengaruh Infrastruktur, secara tidak langsung telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar dari hasil penilaian pengaruh Infrastruktur menggunakan perhitungan skala likert didapatkan:

a. Sarana Air Bersih

Dari hasil analisis yang dilakukan pada Saran Air Bersih pengaruh pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya berada pada skala likert 42,82%. Dengan nilai mean 2,18 berdasarkan hasil analisis maka pengaruh sarana air bersih berada pada cukup ataupun masih terbilang netral.

b. Sarana Kesehatan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada Saran Kesehatan pengaruh pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya berada pada skala likert 42,62%. Dengan nilai mean 2,16 berdasarkan hasil analisis maka pengaruh Sarana Kesehatan berada pada cukup ataupun masih terbilang netral.

c. Sarana Air Limbah

Dari hasil responden yang telah peneliti lakukan sarana air limbah di Kecamatan Sentajo Raya berada pada skala likert 37,97%. Dengan nilai mean 1,89 berdasarkan hasil analisis maka dapat di simpulkan bahwa pertambangan tidak ada sarana air limbah di Kecamatan Sentajo Raya.

Validitas dan realibitas dari pengaruh Infrastruktur dapat diketahui bahwa data tersebut valid, dengan nilai 0,91

#### **5.4 Potensi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya**

Untuk mengetahui adanya bekas pertambangan emas tanpa izin pada potensi pemanfaatan lahan, untuk itu dilakukan pengukuran pada tingkat potensi pemanfaatan yaitu budi daya ikan, wisata alam dan edukasi tambang, waduk atau

penampungan air, perkebunan dan pertanian untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5.10.

**Tabel 5.10. Hasil Pengukuran Skor Variabel Faktor Potensi Pemanfaatan**

No	Potensi Pemanfaatan	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi	
1	Budidaya Ikan	SS (5)	4	20	3,32	0,73
		S (4)	35	140		
		KS (3)	46	138		
		TS (2)	13	26		
		STS (1)	0	0		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>324</b>		
$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ $= \frac{324}{495} \times 100$ $= 65,45 \%$ (setuju/baik/suka)						
2	Wisata Alam dan Edukasi Tambang	SS (5)	0	0	2,13	0,77
		S (4)	4	16		
		KS (3)	24	72		
		TS (2)	49	98		
		STS (1)	22	22		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>208</b>		
$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ $= \frac{208}{495} \times 100$ $= 42,02 \%$ (cukup/netral/agak)						
3	Waduk atau Penampungan Air	SS (5)	0	0	2,05	0,56
		S (4)	1	4		
		KS (3)	14	42		
		TS (2)	70	140		
		STS (1)	14	14		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>200</b>		
$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ $= \frac{200}{495} \times 100$ $= 40,40 \%$ (cukup/netral/agak)						
4	Perkebunan dan Pertanian	SS (5)	0	0	2,00	0,71
		S (4)	2	8		
		KS (3)	18	54		
		TS (2)	54	108		
		STS (1)	26	26		
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>196</b>		
$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ $= \frac{202}{495} \times 100$ $= 40,80 \%$ (cukup/netral/agak)						

Sumber : Hasil Survei, 2020.

Ket: SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan merupakan ukuran yang sangat penting untuk memanfaatkan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya. Dari hasil penelitian potensi pemanfaatan lahan menggunakan skala likert dapat di simpulkan sebagai berikut:

a. Budi Daya Ikan

Dari hasil analisis yang dilakukan pemanfaatan lahan bekas pertambangan yang dapat di jadikan tempat budidaya ikan setelah di lakukannya pertambangan. Berdasarkan kuisioner lahan bekas pertambangan yang bisa di jadikan untuk budidaya ikan berada pada persentase 65,45%. Dengan nilai mean 3,32 berdasarkan hasil analisis maka lahan bekas pertambangan setuju untuk di jadikan budidaya Ikan.

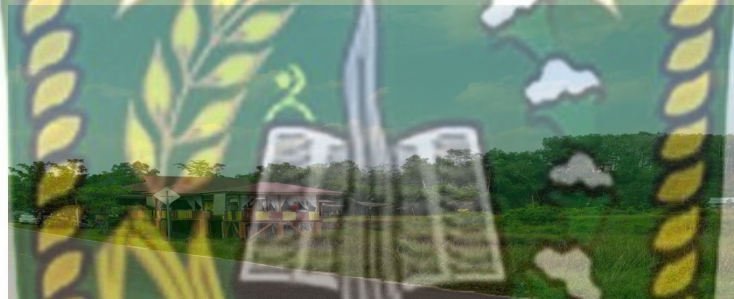


*Sumber : Hasil Survei, 2020.*

**Gambar 5.10. Contoh lahan bekas pertambangan di jadikan budidaya ikan.**

b. Wisata Alam Dan Edukasi Tambang

Dari hasil analisis yang dilakukan pemanfaatan lahan bekas pertambangan yang dapat di jadikan tempat Wisata Alam Dan Edukasi Tambang setelah di lakukannya pertambangan. Berdasarkan kuisioner lahan bekas pertambangan yang bisa di jadikan untuk Wisata Alam Dan Edukasi Tambang berada pada persentase 42,02%. Dengan nilai mean 2,13 berdasarkan hasil analisis maka lahan bekas pertambangan cukup untuk di jadikan Wisata Alam Dan Edukasi Tambang



*Sumber : Hasil Survei, 2020.*

**Gambar 5.11. Contoh lahan bekas pertambangan di jadikan wisata alam dan edukasi tambang**

c. Waduk Atau Penampungan Air

Dari hasil analisis yang dilakukan pemanfaatan lahan bekas pertambangan yang dapat di jadikan tempat Waduk Atau Penampungan Air setelah di lakukannya pertambangan. Berdasarkan kuisioner lahan bekas pertambangan yang bisa di jadikan untuk Waduk Atau Penampungan Air berada pada persentase 40,40%. Dengan nilai mean 2,05 berdasarkan hasil analisis maka lahan bekas pertambangan cukup untuk di jadikan Waduk Atau Penampungan Air



Sumber : [WWW.Mongabay.Co.Id](http://WWW.Mongabay.Co.Id)

**Gambar 5.12. Contoh lahan bekas pertambangan di jadikan waduk atau penampungan air**

d. Perkebunan Dan Pertanian

Dari hasil analisis yang dilakukan pemanfaatan lahan bekas pertambangan yang dapat di jadikan tempat Perkebunan Dan Pertanian setelah di lakukannya pertambangan. Berdasarkan kuisioner lahan bekas pertambangan yang bisa di jadikan untuk Perkebunan Dan Pertanian berada pada persentase 39,59%. Dengan nilai mean 2,00 berdasarkan hasil analisis maka lahan bekas pertambangan untuk di jadikan Perkebunan Dan Pertanian masyarakat tidak setuju.



Sumber : [WWW.Mongabay.Co.Id](http://WWW.Mongabay.Co.Id)

**Gambar 5.13. Contoh lahan bekas pertambangan di jadikan Perkebunan dan Pertanian**

Berdasarkan hasil dari analisis potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya dapat di simpulkan bahwa dari 4 pemanfaatan lahan tersebut yang dapat di jadikan setelah pertambangan emas berhenti adalah pemanfaatan budidaya ikan. Di mana tingkat persentase masyarakat dalam menjawab kuisoner adalah sebanyak 65,45%.(setuju). Sedangkan untuk tingkat pemanfaatan lahan lainnya yaitu : Wisata Alam Dan Edukasi Tambang, Waduk Atau Penampungan Air, berada pada tingkat sekala cukup dan masyarakat tidak setuju untuk perkebunan dan pertanian.

Validitas dan realibitas dari pengaruh Sosial dapat diketahui bahwa data tersebut valid, dengan nilai 0,94

## **5.5 Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kecamatan Sentajo Raya**

### **5.5.1 Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Untuk menjawab tujuan akhir dalam penelitian ini yaitu merumuskan strategi Pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya, dalam upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan di Kecamatan Sentajo Raya. Maka akan dijabarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari pemanfaatan lahan bekas tambang tanpa izin. Sumber data yang digunakan dalam sasaran terakhir yang juga sekaligus menjawab tujuan penelitian ini yaitu dari hasil analisis sebelumnya. Alat analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT. strategi Pemanfaatan lahan bekas tambang emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo

Raya. Dalam menentukan faktor Internal dan Eksternal dapat diperoleh dari kondisi eksisting yang ada dilapangan dan berdasarkan data primer yaitu wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak stakeholder yaitu : (Agus Iswanto, SSTP) selaku Camat di Kecamatan Sentajo Raya, (Briptu Auzar) sebagai Toko Masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya. (Jekino,ST) Selaku ketua pemuda Beringin Jaya.

**1. Kekuatan / Streangths (S):**

- a. Pertambanga membantu kesempatan kerja (S1)
- b. Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)
- c. Jumlah tenaga kerja lokal (S3)
- d. Kuatnya kerja sama masyakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)

**2. Kelemahan / Weakness (W):**

- a. Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)
- b. Keterbatasan lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)
- c. Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)

**3. Peluang / Opportunity (O)**

- a. Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)
- b. Dapat membuka peluang usaha (O2)
- c. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)

**4. Ancaman / Threats (T)**

- a. Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)
- b. Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)

- c. Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas (T3)
- d. Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)

Berikut adalah Tabel 5.17 Hasil rekapitulasi faktor internal dan eksternal pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya.

**Tabel 5.11. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Faktor Pengembangan	Kondisi Aktual
1.	<b>Faktor Internal</b>	
A	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertambangan membantu kesempatan kerja (S1)</li> <li>➤ Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)</li> <li>➤ Jumlah tenaga kerja lokal (S3)</li> <li>➤ Kuatnya kerja sama masyarakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)</li> </ul>
B	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)</li> <li>➤ Keterbatasan lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)</li> <li>➤ Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)</li> </ul>
2.	<b>Faktor Eksternal</b>	
A	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)</li> <li>➤ Dapat membuka peluang usaha (O2)</li> <li>➤ Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)</li> </ul>
B	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)</li> <li>➤ Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)</li> <li>➤ Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas</li> </ul>

No	Faktor Pengembangan	Kondisi Aktual
		(T3)
		➤ Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 5.5.2 Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap bekas pertambangan emas tanpa izin. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan antara setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini, penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh tiga orang *professional judgement*.

Berikut adalah hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement*.

**Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1 (Agus Iswanto, SSTP)**

No	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3
S1		2	2	2	2	2	2
S2	3		2	2	2	1	2
S3	2	2		2	2	2	2
S4	2	2	2		2	2	2
W1	2	2	2	2		2	2
W2	2	2	2	2	2		2
W3	1	2	4	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.13 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 1* (Agus Iswanto, SSTP)**

No	O1	O2	O3	T1	T2	T3	T4
O1		1	2	3	2	2	2
O2	2		3	2	2	2	2
O3	2	2		2	2	3	2
T1	3	1	2		2	2	2
T2	2	2	2	1		2	2
T3	3	2	2	2	2		2
T4	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.14 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 2* (Briptu Auzar)**

No	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3
S1		2	4	2	2	2	2
S2	4		2	2	2	2	2
S3	2	2		2	2	2	2
S4	4	2	2		2	2	2
W1	2	2	2	2		2	2
W2	2	2	2	2	2		2
W3	2	2	4	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.15 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 2* (Briptu Auzar)**

No	O1	O2	O3	T1	T2	T3	T4
O1		2	2	3	2	2	2
O2	2		3	2	2	2	4
O3	2	2		2	2	1	2
T1	3	1	2		2	2	2
T2	2	2	2	3		2	2
T3	3	2	2	2	2		2
T4	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.16 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 3* (Jekino, ST)**

No	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3
S1		2	3	2	2	2	2
S2	2		2	2	2	3	2
S3	2	2		2	2	2	2
S4	3	2	2		2	2	2
W1	2	2	2	2		2	2
W2	2	2	2	2	2		2
W3	3	2	1	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.17 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 3* (Jekino,ST)**

No	O1	O2	O3	T1	T2	T3	T4
O1		3	2	3	2	2	2
O2	2		3	2	2	2	3
O3	2	2		2	2	2	2
T1	3	4	2		2	2	2
T2	2	2	2	2		2	2
T3	3	2	2	2	2		2
T4	2	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.18 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement 1,2 dan 3***

No	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	Total (xi)	Bobot (ai)
S1		2	2	2	2	2	2	12	0,15
S2	3		2	2	2	3	2	11	0,13
S3	2	2		2	2	2	2	10	0,12
S4	3	2	2		3	2	2	11	0,13
W1	2	2	2	2		2	2	10	0,12
W2	2	2	3	4	2		2	13	0,16
W3	3	2	4	2	2	2		12	0,15
								79	1,00

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.19 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pada Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2 dan 3**

No	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	Total (x <sub>i</sub> )	Bobot (a <sub>i</sub> )
S1		2	3	2	2	2	2	13	0,14
S2	3		2	2	2	2	2	13	0,14
S3	2	2		2	2	2	2	12	0,13
S4	3	2	2		3	2	2	14	0,15
W1	2	2	2	2		2	2	12	0,13
W2	2	2	2	2	2		2	12	0,13
W3	3	2	3	2	2	2		14	0,15
								90	1,00

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Setelah menentukan tingkat kepentingan dari tiga orang *professional judgement* 1, 2 dan 3 maka diperoleh jumlah total dan bobot faktor internal dan eksternal dari gabungan ketiga *professional judgement* tersebut.

### 5.5.3 Penentuan Peringkat (Rating)

Penentuan rating pada setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki makna yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan rating dilakukan oleh tiga *professional judgement*. Berikut adalah hasil penentuan rating dari masing-masing *professional judgement*.

**Tabel 5.20 Penentuan Peringkat (Rating) *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 1* (Agus Iswanto, SSTP)**

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Kode
<b>Kekuatan</b>			
1	Pertambangan membantu kesempatan kerja (S1)	4	S1
2	Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)	4	S2
3	Jumlah tenaga kerja lokal (S3)	2	S3
4	Kuatnya kerja sama masyarakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)	2	S4
<b>Kelemahan</b>			
1	Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)	1	W1
2	lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)	1	W2
3	Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)	1	W3

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.21 Penentuan Peringkat (Rating) *External Factor Analysis Strategy (EFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 1* (Agus Iswanto, SSTP)**

No	Faktor-faktor Strategi External	Rating	Kode
<b>Peluang</b>			
1	Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)	3	O1
2	Dapat membuka peluang usaha (O2)	4	O2
3	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)	4	O3
<b>Ancaman</b>			
1	Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)	1	T1
2	Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)	1	T2
3	Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas (T3)	1	T3
4	Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)	1	T4

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.22 Penentuan Peringkat (Rating) *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 2* (Briptu Auzar)**

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Kode
<b>Kekuatan</b>			
1	Pertambangan membantu kesempatan kerja (S1)	4	S1
2	Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)	3	S2
3	Jumlah tenaga kerja lokal (S3)	2	S3
4	Kuatnya kerja sama masyarakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)	2	S4
<b>Kelemahan</b>			
1	Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)	1	W1
2	lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)	1	W2
3	Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)	1	W3

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.23 Penentuan Peringkat (Rating) *External Factor Analysis Strategy (EFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 2* (Briptu Auzar)**

No	Faktor-faktor Strategi External	Rating	Kode
<b>Peluang</b>			
1	Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)	3	O1
2	Dapat membuka peluang usaha (O2)	4	O2
3	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)	4	O3
<b>Ancaman</b>			
1	Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)	1	T1
2	Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)	1	T2
3	Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas (T3)	1	T3
4	Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)	1	T4

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.24 Penentuan Peringkat (Rating) *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 3* (Jekino,ST)**

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Kode
<b>Kekuatan</b>			
1	Pertambanga membantu kesempatan kerja (S1)	3	S1
2	Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)	2	S2
3	Jumlah tenaga kerja lokal (S3)	2	S3
4	Kuatnya kerja sama masyarakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)	2	S4
<b>Kelemahan</b>			
1	Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)	1	W1
2	lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)	1	W2
3	Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)	1	W3

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.25 Penentuan Peringkat (Rating) *External Factor Analysis Strategy (EFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement 3* (Jekino,ST)**

No	Faktor-faktor Strategi External	Rating	Kode
<b>Peluang</b>			
1	Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)	3	O1
2	Dapat membuka peluang usaha (O2)	4	O2
3	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)	4	O3
<b>Ancaman</b>			
1	Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)	1	T1
2	Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)	1	T2
3	Terbengkalainya lahan bekas pertamabangan emas (T3)	1	T3
4	Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)	1	T4

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.26 Gabungan Penentuan Peringkat (Rating) *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2 dan 3**

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Kode
<b>Kekuatan</b>			
1	Pertambangan membantu kesempatan kerja (S1)	4	S1
2	Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)	3	S2
3	Jumlah tenaga kerja lokal (S3)	2	S3
4	Kuatnya kerja sama masyarakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)	2	S4
<b>Kelemahan</b>			
1	Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)	1	W1
2	lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)	1	W2
3	Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)	1	W3

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.27 Gabungan Penentuan Peringkat (Rating) *External Fact Analysis Strategy (EFAS)* Berdasarkan *Professional Judgement* 1,2 dan 3**

No	Faktor-faktor Strategi External	Rating	Kode
<b>Peluang</b>			
1	Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)	3	O1
2	Dapat membuka peluang usaha (O2)	4	O2
3	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)	4	O3
<b>Ancaman</b>			
1	Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)	1	T1
2	Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)	1	T2
3	Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas (T3)	1	T3
4	Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)	1	T4

Sumber: Hasil Analisis, 2020

#### 5.5.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Setelah menentukan bobot dan peringkat setiap faktor, langkah selanjutnya adalah menentukan skor. Skor merupakan hasil perkalian dari bobot dengan peringkat. Jumlah skor dari faktor internal dan eksternal dapat menentukan langkah dalam pembuatan strategi. Berikut adalah matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS).

**Tabel 5.28 Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
<b>Kekuatan</b>					
1	Pertambanga membantu kesempatan kerja (S1)	0,14	4	0,56	S1
2	Pertambangan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (S2)	0,14	3	0,42	S2
3	Jumlah tenaga kerja lokal (S3)	0,13	2	0,26	S3
4	Kuatnya kerja sama masyakat setempat dalam melakukan pertambangan (S4)	0,15	2	0,3	S4
<b>Kelemahan</b>					
1	Pertambangan merusak lingkungan sekitar (W1)	0,13	1	0,13	W1
2	lahan dalam pengolahan pertambangan (W2)	0,13	1	0,13	W2
3	Tidak adanya izin dari pemerintah (W3)	0,15	1	0,15	W3
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>1,95</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.29 Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

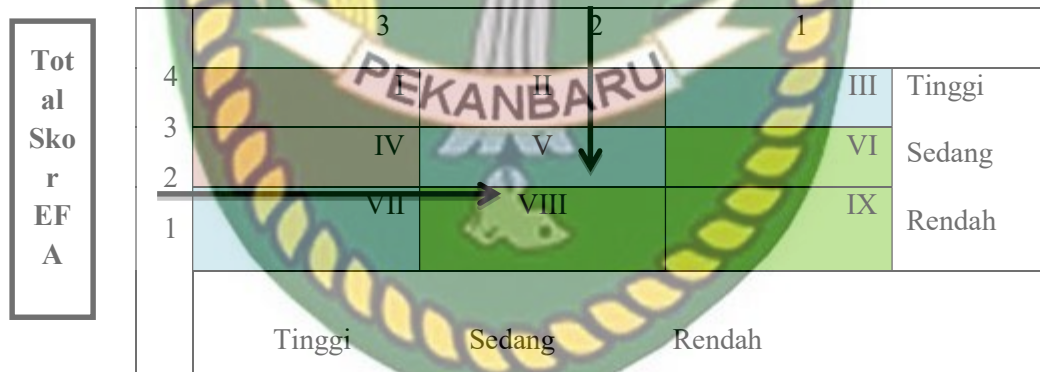
No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode
<b>Peluang</b>					
1	Adanya dukungan dari pihak swasta dalam pengembangan bekas pertambangan (O1)	0,14	3	0,42	O1
2	Dapat membuka peluang usaha (O2)	0,15	4	0,6	O2
3	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (O3)	0,13	4	0,52	O3
<b>Ancaman</b>					

1	Tidak adanya peraturan dari pemerintah (T1)	0,14	1	0,14	T1
2	Resiko pertambangan yang cukup besar (T2)	0,13	1	0,13	T2
3	Terbengkalainya lahan bekas pertambangan emas (T3)	0,14	1	0,14	T3
4	Terjadinya pencemaran lingkungan (T4)	0,13	1	0,13	T4
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>2,08</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 5.5.5 Pembuatan Tindakan Strategi

Berdasarkan kedua tabel matriks diatas didapatkan total skor matriks IFA pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya sebesar 1,95 dan total skor untuk matriks EFA sebesar 2,08 dengan menggunakan Matriks IE.



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.14 Matriks Internal dan Eksternal (IE)

### 5.5.6 Penentuan Alternatif Strategi Dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi pemanfaatan lahan bekas tambang dilakukan dengan kombinasi dari faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor dari kode pembobotan. Strategi yang dimiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas utama. Berikut adalah pemeringkatan alternatif pemanfaatan Lahan bekas pertambangan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 5.30 Pemeringkatan Alternatif Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kecamatan Sentajo**

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
<b>S-O</b>				
1	Adanya Dukungan Dari Pihak Swasta Dalam Memberikan Kesempatan Kerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	S1+S2+O1+O3	0,55	3
<b>S-T</b>				
2	Mengadakan Penyuluhan Dan Sosialisai Bekas Tambang Secara Berkala Kepada Masyarakat	S1+S2+S4+T2+T3+T4	0,83	1
<b>W-O</b>				
3	Mengadakan Reklamasi Bekas Pertambangan	O2+O3+W1+W2	0,54	4
<b>W-T</b>				
4	Mengadakan Kerja Sama Dengan Pemerintah Untuk Menanggulangi Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Kerusakan Lingkungan Dalam Pemanfaatan Lahan	W1+W2+W3+T2+T3+T4	0,81	2

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Tabel 5.31 Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kecamatan Sentajo Raya.**

No	Strategi	Prioritas
1	Mengadakan Penyuluhan Dan Sosialisai Bekas Tambang Secara Berkala Kepada Masyarakat	1
2	Mengadakan Kerja Sama Dengan Pemerintah Untuk Menanggulangi Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Kerusakan Lingkungan Dalam Pemanfaatan Lahan	2
3	Adanya Dukungan Dari Pihak Swasta Dalam Memberikan Kesempatan Kerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	3
4	Mengadakan Reklamasi Bekas Pertambangan	4

*Sumber : Hasil Analisis, 2020*

Hasil penjumlahan faktor-faktor internal dan eksternal, menghasilkan tingkatan prioritas yang berbeda. Faktor-faktor strategi internal dan eksternal disajikan dalam bentuk SWOT. Adapun Strategi Pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya, dijabarkan sebagai berikut:

**1) Mengadakan Penyuluhan Dan Sosialisai Bekas Tambang Secara Berkala Kepada Masyarakat**

Dalam hal ini, pemerintah hendaknya tidak sebatas memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait peraturan perundang-udangan di bidang pertambangan maupun pembinaan dan pengendalian terhadap aktivitas penambangan emas ilegal, melainkan lebih di arahkan pada upaya pembinaan dan pengawasan secara intensif melalui kerja sama dengan perusahaan pertambangan Swasta maupun BUMN. Selain itu, untuk mengubah pola fikir masyarakat dalam kegiatan

penambangan emas, pemerintah di harapkan dapat memberikan kesempatan kepada penambang illegal untuk mengikuti program kemitraan usaha dengan perusahaan pemegang izin usaha pertambangan ( IUP atau IUPK), sehingga eks pelaku penambangan emas illegal yang aktivitasnya berada pada konsesi perusahaan pertambangan menjadi subordinat dari kegiatan usaha pertambangan tersebut dengan kondisi tertentu yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak ( win-win solution), baik bagi masyarakat maupun perusahaan pertambangan.

**2) Mengadakan Kerja Sama Dengan Pemerintah Untuk Menanggulangi Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Kerusakan Lingkungan Dalam Pemanfaatan Lahan**

Dengan demikian, pemerintah daerah hendaknya dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan pengembangan masyarakat (community development) yang sesuai dengan kondisi Masyarakat setempat, mengupayakan usaha pertambangan yang lebih berpihak kepada masyarakat dan ramah lingkungan, serta mengupayakan adanya keterpaduan antara kegiatan usaha pertambangan tradisional, skala kecil, menengah dan skala besar melalui kemitraan yang saling menguntungkan, sehingga dapat mendorong terlaksananya *good mining practice* yang berwawasan lingkungan guna terciptanya iklim investasi yang kondusif.

**3) Adanya Dukungan Dari Pihak Swasta Dalam Memberikan Kesempatan Kerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Pertambangan haruslah memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan memberikan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengelolaan

pertambangan harus berasaskan manfaat, keadilan dan keseimbangan, serta keberpihak pada kepentingan bangsa dan Negara dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang. Kegiatan pertambangan meningkatkan potensi konflik antara masyarakat terkait dengan hak penguasaan lahan dan lowongan pekerjaan, alternative strategi dalam evaluasi kebijakan pertambangan yang di prioritaskan adalah pemberian izin kepada perusahaan dengan program pertambangan ramah lingkungan dan reklamasi lahan tambang.

#### 4) Mengadakan Reklamasi Bekas Pertambangan

Untuk itu, masyarakat sekitar perlu memahami manfaat reklamasi. Karena lahan bekas tambang pasti menyisakan lahan dengan kadar liat yang tinggi. Bahkan juga menyebabkan daya serap airnya yang rendah, dan berbatu. Kondisi ini menyebabkan lahan di sekitar area tambang mudah tergenang air, unsur haranya rendah, dan bahan organik yang berkurang.

Jika dibiarkan lama dan meluas, lahan tersebut tidak akan produktif kembali. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya reklamasi. Reklamasi merupakan kegiatan pemulihan di lahan tambang, untuk memperbaiki dan menata kegunaan lahan yang terganggu akibat aktivitas pertambangan. Manfaat utama reklamasi ini, untuk mengembalikan lahan sesuai dengan kondisi semula. Sehingga nantinya bisa berguna untuk kegiatan lain.

Proses reklamasi lahan hasil tambang memang menjadi solusi yang tepat, untuk kembali memanfaatkan lahan bekas pertambangan dengan baik. Jangan sampai bekas galian tambang tidak memberikan manfaat positif untuk masyarakat sekitar. Jangan membiarkan lahan bekas tambang terbengkalai tak bermanfaat.

**Tabel 5.32 Rekapitulasi Rumusan Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas  
Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Kecamatan Sentajo Raya**

No	Strategi	Keterangan
1	Mengadakan Penyuluhan Dan Sosialisai Bekas Tambang Secara Berkala Kepada Masyarakat	$S1+S2+S4+T2+T3+T4$ = Total Sekor 0,83
2	Mengadakan Kerja Sama Dengan Pemerintah Untuk Menanggulangi Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Kerusakan Lingkungan Dalam Pemanfaatan Lahan	$W1+W2+W3+T2+T3+T4$ =Total Sekor 0,81
3	Adanya Dukungan Dari Pihak Swasta Dalam Memberikan Kesempatan Kerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	$S1+S2+O1+O3$ = Total Skor 0,55
4	Mengadakan Reklamasi Bekas Pertambangan	$O2+O3+W1+W2$ = Total Skor 0,54

Sumber: Hasil Analisis, 2020

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

#### 6.1.1 Sebaran Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya

Sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya. terdapat Delapan titik jumlah sebaran bekas pertambangan emas yang dapat di kelola menjadi potensi. Adapun dari Delapan titik sebaran itu terdapat Lima desa saja yang tidak aktif lagi melakukan pertambangan

#### 6.1.2 Pengaruh Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Ekonomi, Sosial dan Infrastruktur di Kecamatan Sentajo Raya.

Berdasarkan hasil identifikasi pengaruh yang di hasilkan dari kegiatan pertambangan emas ilegal ini dapat diketahui sebagai beriku :

- a. Pengaruh ekonomi : dimana masyarakat cenderung merasa sedikit terbantu dalam hal perekonomian, hal ini dibuktikan dengan indeks menunjukkan angka 47,47% dimana angka ini masuk ke dalam kategori cukup/netral/agak. Selain itu berdasarkan hasil data lapangan juga diperoleh informasi yaitu hal positif yang diperoleh masyarakat meskipun hal tersebut ilegal, mulai dari membantu perekonomian, menumbuhkan peluang usaha lain, pendapatan dibidang pertanian berkurang dsb, yang menunjukkan indeks pada range 40 % - 47 %.
- b. Pengaruh Sosial : dimana berdasarkan indeks pengaruh yang diolah berdasarkan data responden yang masuk diperoleh persentase indeks dengan range 44% = 47 % dimana angka ini termasuk kedalam kategori cukup,

dimana pengaruh dimana pengaruh yang diberikan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah

- c. Pengaruh Infrastruktur : dimana peneliti memfokuskan lingkup materi pada sarana kesehatan, lingkungan dan air bersih, berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan diperoleh indeks pengaruh pada aspek infrastruktur ini pada range 37 % hingga 42% dimana berdasarkan angka, dan data yang diperoleh tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat angka indeks pengaruh yang cukup besar akan tetapi pengaruh yang di berikan masih relative datar.

### **6.1.3 Potensi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Sentajo Raya**

Potensi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya dapat di simpulkan bahwa dari Empat pemanfaatan lahan tersebut yang dapat di jadikan setelah pertambangan emas berhenti adalah pemanfaatan budidaya ikan. Di mana tingkat persentase masyarakat dalam menjawab kuisioner adalah sebanyak 65,45%.( setuju). Sedangkan untuk tingkat pemanfaatan lahan lainnya yaitu : Wisata Alam Dan Edukasi Tambang, Waduk Atau Penampungan Air, barada pada tingkat sekala cukup dan masyarakat tidak setuju untuk perkebunan dan pertanian

### **6.1.4 Strategi Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

Setelah dilakukan pembobotan dengan menggunakan analisis IFAS EFAS, maka didapat tingkat prioritas dari pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi antara lain:

- a) Mengadakan Kerja Sama Dengan Pemerintah Untuk Menanggulangi Terjadinya Pencemaran Lingkungan dan Kerusakan Lingkungan Dalam Pemanfaatan Lahan
- b) Mengadakan Penyuluhan Dan Sosialisai Bekas Tambang Secara Berkala Kepada Masyarakat
- c) Adanya Dukungan Dari Pihak Swasta Dalam Memberikan Kesempatan Kerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
- d) Mengadakan Reklamasi Bekas Pertambangan

## 6.2 Saran

Adapun Saran Yang dapat di Berikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Masyarakat hendaknya bekerja sama dengan pemerintah untuk memanfaatkan lahan bekas pertambangan untuk di jadikan pemanfaatan budidaya ikan.
- b) Pemerintah harus menerapkan peraturan atau perizinan untuk lahan pertambangan agar terjadinya pemanfaatan lahan yang sesuai dan tidak ada lagi bekas lahan dari hasil pertambangan.
- c) Pemerintah hendaknya melaksanakan strategi-strategi yang di hasilkan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Djojodipuro, Marsudi 1992, *Teori Lokasi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Efendi, Hasan 2009, *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Cv Indra Prahasta.

Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta, Raja Grafindo

Salim, 2005, *Hukum Pertambangan Di Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo

Sadana, Agus 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*, Jakarta, Graha Ilmu

Supramono, Gatot 2012, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta

Warpani, Suardjoko 1984, *Analisis Kota Dan Daerah*, Bandung, ITB

### Website :

Amirsyah 2016, Reklamasi Tambang yang Manfaatnya Berkesinambungan, <https://www.kompasiana.com/amirsyahoke/56a2499b0e9373380bf5899c/reklamasi-tambang-yang-manfaatnya-berkesinambungan?page=all> (Di Akses Tanggal 30 Juli 2019 pukul 00,46 Wib).

Fatin, Nur 2018. Pengertian Tenaga Kerja Dan Klasifikasinya

[Http://Seputarpengertian.Blogspot.Com/2018/01/Pengertian Tenaga Kerja Dan Klasifikasi.Html](http://Seputarpengertian.Blogspot.Com/2018/01/Pengertian%20Tenaga%20Kerja%20Dan%20Klasifikasi.Html). (Di Akses Tanggal 21 Maret 2018 Pukul 15.29 Wib)

Suparman, 2014 *Pengelolaan Tambang Emas Lestari Oleh Masyarakat Adat Pengelolaan Pertambangan Emas Di Wilayah Adat*, <http://www.amanoid.com/solusi-pengelolaan-pertambangan-emas-di-wilayah-adat-melalui-pengelolaan-tambang-emas-lestari-oleh-masyarakat-adat/> . (Di akses Tanggal 4 April 2019 pukul 05.44 Wib).

**SKRIPSI/JURNAL/THESIS:**

Aidar, Nur 2016, *Analisis Kontribusi Penambangan Pasir (Galian C) Terhadap Pembangunan Gampong Studi Kasus Gampong Suak Bilie Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Meulaboh-Aceh Barat.

Amiruddin, Ridwan 2013. *The Influence of Gold Mining Activites toword Healt of Workers in Kuantan Singingi, Indonesia*. Vol. 4 Issue, 8, 2013: 2319-7064. Internasional Journal of Science and Research (IJSR)

Angelia, Feni 2015. *Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Kecamatan Singingi*. Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Asteriani, F. Dkk. (2016). *Pengembangan Kawasan Pencinan Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. (Jurnal Saintis Vol.16 No. 1). Universitas Islam Riau.*

Astuti, Puji. Dkk. 2017. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata. 2017: 409-411. Universitas Islam Riau*

Dinata, Apriyan. 2012. *Perencanaan Ekowisata di Provinsi Riau. Penelitian Masalah Lingkungan Di Indonesia, 2012: 241-248. Prosiding Seminar*

Fitriani, Latifah 2016, *Evaluasi Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

Kurniawan, Hamzah *Pertambangan Emas. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013. Persistensi Dan Resistensi Masyarakat Terhadap Eksistensi*

Monika, Sari 2016. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Budidaya Tanaman Buah Naga (Hylocereus Costaricensis) Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Tahun 2016, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Bandar Lampung.*

Mwiru, M.N. ( 2015 ) *The Importance Of Community Participation In Development Projects At Local Level (Disertasi). Local Government And Management (LGM) Of Mzumbe University.*

Oktabrina, Giska 2017. *Revegetasi Dan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Emas Dengan Pemberian Pupuk Organik Terhadap Sifat Dan Produktivitas Tanah di Kabupaten Sijunjung*. Fakultas Ilmu Pertanian STIPER Sawahlunto Sijunjung.

Pradana, Ogi Wara 2011. *Upaya Pemanfaatan Lahan Bekas Galian Tambang Timah Di Kuto Panji, Belinyu Provinsi Bangka Belitung*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu, Welly 2018. *Perencanaan Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Untuk Mendukung Perkembangan Wilayah Sekitar Tambang Di Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Unit Citeureup Kabupaten Bogo*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Santoso, Budi 2018. *Penegakan Hukum Terhadap Penambang Emas Tanpa Izin Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2012 Di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat*, Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sartika, Meri 2015. *Konflik Dalam Upaya Penertiban Tambang Emas Ilegal*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP Sumatera Barat Padang.

Sukma, Hidayat Yulian 2017. *Reklamasi Lahan Bekas Tambang Emas*, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Pengairan Malang.

**PERATURAN/UNDANG-UNDANG/LAPORAN TAHUNAN:**

Al Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Kabupaten Kuantan Singingi*

Resort Kuantan Singingi Sektor Benai 2018, *Jumlah Kasus Pertambangan Emas*

*Tanpa Izin (PETI), Kuantan Singingi.*



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar Kuisoner Penelitian

#### **Pemanfaatan Lahan Bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi**

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan Pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa industri pertambangan juga menyedot lapangan kerja dan bagi kabupaten dan kota merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Industri pertambangan selain mendatangkan devisa dan menyedot lapangan kerja juga rawan terhadap pengrusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan

Secara umum, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Sentajo Raya., Kabupaten Kuantan Singingi.

Kami mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk dapat berpartisipasi mengisi kuisoner penelitian ini. Seluruh jawaban yang diberikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan di dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan partisipasi yang Bapak/Ibu/Sdr berikan kami ucapkan ribuan terimakasih.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing.

Dr. Apriyan Dinata, M.Env

Pekanbaru, Februari 2020  
Hormat Saya,

Hudiono  
143410192

## KARAKTERISTIK UMUM RESPONDEN

1. Agama : .....
  2. Tanggal lahir : .....
  3. Asal daerah : .....
  4. Suku bangsa :  Melayu  Minang  Jawa  Batak
  5. Status perkawinan :  Menikah  Belum Menikah  Janda/Duda
  6. Jumlah Keluarga : .....Orang
  7. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
  8. Pekerjaan :  PNS  Petani  Pedagang  
 Nelayan  Karyawan Swasta  
 Pelajar/Mahasiswa
  9. Pendidikan terakhir :  SD  SMP  SMA  
 D3  S1  S2/S3
  10. Penghasilan perbulan :  Rp : 500.000 – 1000.000  
 Rp : 1.100.000 – 2000.000  
 Rp : 2.100.000 – 5000.000  
 Rp : > 5000.0000
- Tempat tinggal : .....RT...../RW.....

I. identifikasi sebaran bekas pertambangan emas tanpa izin

- 1) Apakah Bapak/Ibu, tahu, apa itu kegiatan pertambangan emas tanpa izin
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Kurang tahu
  - d. Tidak tahu
  - e. Sangat tidak tahu
- 2) Apakah Bapak/Ibu, tahu, di Kecamatan Sentajo Raya terdapat pertambangan emas tanpa izin
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Kurang tahu
  - d. Tidak tahu
  - e. Sangat tidak tahu
- 3) Apakah Bapak/Ibu, tahu, bahwa di Kecamatan Sentajo Raya terdapat bekas pertambangan emas tanpa izin
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Kurang tahu
  - d. Tidak tahu
  - e. Sangat tidak tahu
- 4) Apakah Bapak/Ibu, tahu, milik siapa lahan yang di gunakan untuk kegiatan pertambangan emas tanpa izin
  - a. Masyarakat sendiri
  - b. Swasta
  - c. Pemerintah Daerah
  - d. Pemerintah Pusat
  - e. Lainnya
- 5) Menurut Bapak/Ibu, siapa pelaku kegiatan pertambangan emas tanpa izin
  - a. Masyarakat sendiri
  - b. Swasta
  - c. Pemerintah Daerah
  - d. Pemerintah Pusat
  - e. Lainnya
- 6) Menurut Bapak/Ibu, siapa yang harus bertanggung jawab dari kegiatan pertambangan emas tanpa izin
  - a. Masyarakat sendiri
  - b. Swasta
  - c. Pemerintah Daerah
  - d. Pemerintah Pusat
  - e. Lainnya

II. Pengaruh aktivitas pertambangan tanpa izin

Berikan jawaban anda dengan tanda ✓ pada kolom yang tersedia.

- ✓ Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
- ✓ Skor 4 : Setuju (S)
- ✓ Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- ✓ Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- ✓ Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Bapak/Ibu/Sdri, kegiatan pertambangan emas tanpa izin sering menimbulkan?

No	Dampak Ekonomi	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Kegiatan pertambangan emas membantu pergerakan perekonomian					
2	Pertambangan menumbuhkan peluang usaha lain					
3	Pendapatan di bidang pertanian berkurang					
No	Dampak Sosial					
1	Dampak kegiatan pertambangan emas terhadap Kesejahteraan masyarakat sekitar					
2	Kesejahteraan masyarakat sekitar pada saat maraknya kegiatan pertambangan emas berlangsung					
3	Kesejahteraan masyarakat sekitar pasca kegiatan pertambangan emas berhenti					
4	Keresahaan masyarakat terhadap kegiatan pertambangan emas					
5	Adanya dampak positif terhadap kegiatan pertambangan emas					
6	Dengan adanya pertambangan emas dapat merubah mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya					

No	Dampak Infrastruktur					
1	Dengan adanya pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya sudah cukup jumlah sarana air bersih di Kecamatan Sentajo Raya					
2	Dengan adanya pertambangan emas di Kecamatan Sentajo Raya sudah mencukupi jumlah sarana kesehatan					
3	Tidak adanya sarana air limbah di sekitar kegiatan pertambangan emas					

III. Potensi Pemanfaatan Bekas Pertambangan Emas.

Menurut Bapak/Ibu, setujukah jika lahan bekas pertambangan emas tanpa izin di dimanfaatkan kembali menjadi?

Berikan jawaban anda dengan tanda ✓ pada kolom yang tersedia.

- ✓ Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
- ✓ Skor 4 : Setuju (S)
- ✓ Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- ✓ Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- ✓ Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pemanfaatan Bekas Pertambangan Emas	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Untuk Budidaya Ikan					
2	Untuk tempat Wisata alam dan Edukasi tamba					
3	Untuk Waduk atau Penampungan air					
4	Untuk lahan Perkebunan dan Pertanian					
5	Lainnya....					

## Lampiran 2 : Daftar Hasil Responden Penelitian

Dampak Ekonomi														
pertambanga membantu pergerakan perekonomian					pertambahan menumbuhkan peluang usaha lain					pendapatan di bidang pertanian berkurang				
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
Sekor Jawaban														
3	5	41	27	23	5	3	32	30	29	0	5	25	36	33

Dampak Sosial																								
dampak kesejahteraan masyarat sebelum pertambangan					dampak kesejahteraan saat dilakukan pertambangan					kesejahteraan pasca pertambangan berhenti					keresahan terhadap pertambangan					dampak positif terhadap pertambangan				
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
Sekor Jawaban																								
3	4	32	48	12	1	5	27	50	16	0	0	35	46	18	2	17	50	22	8	6	3	27	36	27

Faktor Infrastruktur														
sarana air bersih					sarana kesehatan					tidak adanya pencemaran limbah sekitar tambang				
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
Sekor Jawaban														
0	2	25	59	11	1	3	17	67	9	0	0	26	39	32

potensi pemanfaatan																			
Budidaya Ikan					Wisata Alam dan Edukasi Tambang					Waduk atau Penampungan Air					Perkebunan dan Pertanian				
5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
Sekor Jawaban																			
4	35	46	13	0	0	4	24	49	22	0	1	14	70	14	0	2	18	54	26

### Lampiran 3: Daftar Strategi Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic			
Membantu_Pergerakan	99	4.00	1.00	5.00	238.00	2.4040	.10042	.99918	.998	.239	.243	-.193	.481
Membuka_Kesempatan_Kerja	99	4.00	1.00	5.00	234.00	2.3636	.10977	1.09222	1.193	.525	.243	.016	.481
Merubah_Mata_Pencapaian	99	4.00	1.00	5.00	218.00	2.2020	.09945	.98954	.979	.484	.243	-.198	.481
Meningkatkan_Taraf_Hidup	99	4.00	1.00	5.00	202.00	2.0404	.10345	1.02936	1.060	1.064	.243	.974	.481
Dampak_Terhadap_Kesejahteraan_Masyarakat	99	4.00	1.00	5.00	235.00	2.3737	.08684	.86409	.747	.739	.243	1.173	.481
Kesejahteraan_Saat_Markanya_Pertambangan	99	4.00	1.00	5.00	222.00	2.2424	.08259	.82178	.675	.534	.243	.539	.481
Pasca_Pertambangan_Berhent	99	2.00	1.00	3.00	215.00	2.1717	.07185	.71486	.511	-.265	.243	-.999	.481
Keresahan_Masyarakat	99	4.00	1.00	5.00	280.00	2.8283	.08855	.88110	.776	-.203	.243	.080	.481
Dampak_Positif_Pertambangan	99	4.00	1.00	5.00	222.00	2.2424	.10848	1.07941	1.165	.841	.243	.493	.481
Mencukupi_Air_Bersih	99	3.00	1.00	4.00	216.00	2.1818	.06479	.64466	.416	.280	.243	.335	.481
Mencukupi_Sarana_Kesehatan	99	4.00	1.00	5.00	214.00	2.1616	.06842	.68074	.463	1.174	.243	3.262	.481
Tidak_Adanya_Pencemaran_Limbah	99	2.00	1.00	3.00	188.00	1.8990	.08058	.80172	.643	.186	.243	-1.418	.481
Budidaya_Ikan	99	3.00	2.00	5.00	329.00	3.3232	.07437	.73994	.548	.016	.243	-.327	.481
Tempat_Wisata_Alam	99	3.00	1.00	4.00	211.00	2.1313	.07818	.77784	.605	.297	.243	-.255	.481
Waduk_dan_Penampungan_Air	99	3.00	1.00	4.00	203.00	2.0505	.05630	.56013	.314	.375	.243	1.452	.481
Lahan_Perkebunan_dan_Pertanian	99	3.00	1.00	4.00	198.00	2.0000	.07179	.71429	.510	.343	.243	-.010	.481
Valid N (listwise)	99												



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**